

**PENGUATAN PROGRAM PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS
SISWA MELALUI IMPLEMENTASIKURIKULUM BINA PRIBADI
ISLAM (BPI) DI SDIT IQRA' 2 KOTA BENGKULU**



TESIS

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh :

SYAIPUL BAKRI
NIM. 191154002

**PROGRAM PASCA SARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) BENGKULU
2021**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING
SETELAH UJIAN TESIS**

Tesis yang berjudul :

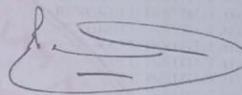
"PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA
MELALUI IMPLEMENTASI KURIKULUM BINA PRIBADI ISLAMI DI
SDIT IQRA'2 KOTA BENGKULU"

PEMBIMBING I



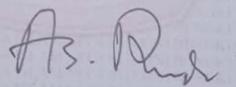
Dr. Suhirman, M.Pd
NIP. 196802191999031003

PEMBIMBING II



Dr. Suryani, M.Ag
NIP. 196901101996032002

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI



Dr. Ahmad Suradi, M. Ag
NIP. 19760119 200701 1 018

Nama : Syaipul Bakri

NIM : 19115550027

Tanggal Lahir : 10 Desember 1983



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 53848 Fax. (0736) 53848

PENGESAHAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Tesis yang berjudul:
"Penguatan Pendidikan Karakter Religius Siswa Melalui Implementasi Kurikulum
Bina Pribadi Islami Di SDIT'2 Kota Bengkulu"

Penulis

Syaipul Bakri
NIM. 1911550027

Dipertahankan didepan Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana (S2) Institut Agama Islam
Negeri (IAIN) Bengkulu yang dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 20 Agustus 2021

NO	NAMA	TANGGAL	TANDA TANGAN
1	Dr. Adisel, M.Pd (Ketua)	30-08-2021	1.
2	Dr. Nelly Marhayati, M.Si (Sekretaris)	23-08-2021	2.
3	Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd (Anggota)	23-08-2021	3.
4	Dr. Irwan Satria, M.Pd (Anggota)	23-08-2021	4.

Mengetahui,
Plt. Rektor IAIN Bengkulu

Bengkulu, 23 Agustus 2021
Plt. Direktur PPs IAIN Bengkulu



Dr. H. Zulkarnain Dali, M.Pd
NIP. 196211011994031005

Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag
NIP. 196405311991031001

PENYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Megister (M.Pd) dari program Pascasarjana (S2) IAIN Bengkulu seluruhnya merupakan karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dan hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Tesis ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Bengkulu, 04 Agustus 2021

Saya yang menyatakan



Syaipul Bakri

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. H. Zulkarnain S. M. Ag
NIP : 196005251987031001
Jabatan : Ketua Tim Deteksi Plagiasi Karya Ilmiah Tugas Akhir
Mahasiswa Pascasarjana IAIN Bengkulu

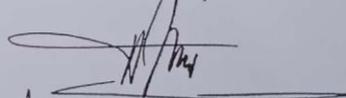
Telah dilakukan verifikasi plagiasi melalui aplikasi <https://www.turnitin.com/> Terhadap Tesis Mahasiswa di bawah ini:

Nama : Syaipul Bakri
NIM : 1911540027
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Penguatan Pendidikan Karakter Religius Siswa Melalui Implementasi Kurikulum Bina Islam (BPI) di SDIT IQRA'2 Kota Bengkulu**

Yang bersangkutan dapat diterima dengan indikasi plagiasi sebesar 15 % Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan tinjau ulang kembali.

Bengkulu, Agustus 2021
Mengetahui

Ketua Verifikasi,



Dr. H. Zulkarnain S. M. Ag
NIP. 196005251987031001

MOTTO

Allah akan meninggikan (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan.

(QS. Al-Mujadalah: 11)

Tidaklah henti-hentinya seseorang itu dapat dianggap orang berilmu, selama ia masih terus mempelajari ilmu disekitarnya.

Apabila ia menyangka bahwa sesungguhnya ia sudah serbatahu, maka sungguh ia adalah seorang yang

bodoh

(Hadist Nabi Muhammad SAW)

Bukanlah Bahagia yang membuat kita bersyukur tapi bersyukurlah yang membuat kita bahagia

(Penulis)

Jadilah seperti karang di lautan yang kuat dihantam ombak dan kerjakanlah hal yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain, karena hidup hanyalah sekali. Ingat hanya pada Allah apapun dan di manapun kita berada kepada Dia-lah tempat meminta dan memohon”.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobb

il alamin Satu

langkah baru

dimulai sudah Satu

cita telah kugapai

Namun....

Itu bukan akhir dari

perjalanan Melainkan ini

adalah awal dari suatu

perjuangan

Kupetik pelajaran dari ciptaan-Nya, tumbuh berakar dan berbuah bersama waktu dan harapan, perjuangan yang tak mudah kulalui karena kutahu ada senyum kalian disana, kebahagiaan ini tak ingin kunikmati sendiri, kupersembahkan kepada orang-orang yang begitu menyayangi dan mencintaiku, orang-orang yang senantiasa mendo"akan setiap langkah perjuanganku:

Dengan adanya perjuanganku selama ini berkat dorongan semangat dari mereka yang tak bisa kulupakan dari hari-hariku. Kupersembahkan tesis ini kepada:

1. Terkhusus untuk almarhumah Ibu dan abak yang tersayang yang ada di Kota Bengkulu, terimalah kebahagiaan ini sebagai wujud bakti ananda untuk semua pengorbanan yang

diberikan dan selalu mengiringi langkah ananda, terima kasih yang sedalam-dalamnya atas do"aa dan dukungannya yang tulus yang telah diberikan selama ini demi terwujudnya cita-cita menjadi Megister Pendidikan Agama Islam (S2) dan tak akan pernah aku lupakan pengorbanan, cucuran keringat dan air mata ibu dan abak untuk tetap bisa berharap anaknya menjadi orang yang nantinya bisa membahagiakan kedua orang tuanya.

2. Buatistriku tercinta yang teramat sangat kusayangi Siti Masita,S.Kom dan Anak – anakku Kayyisah Namiah dan Kinana Mazaya yang sholehah yang sabar dan selalu memberikan semangat, semoga kesuksesan ini selalu mengiringi langkahmu dan semoga Allah mempermudah segalaurusan kita semuanya.
3. Teruntuk Kakakku dan adik-adikku yang selalu mentransfer energi positif agar perjuangan ini terselesaikan hingga akhir, semoga ada kebaikan dari perjuangan ini semua.
4. Sahabat yang senantiasa membantu, membimbing dan tak pernah berhenti untuk memberikan semangat yaitu Dr.Ardi Satrial,M.Pd.I
5. Untuk keluarga besar Yayasan Al-Fida yang tak pernah bosan- bosan atau berhenti untuk selalumendukungku.
6. Untuk keluarga besar SDIT IQRA'2 yang telah banyak

berkontribusi dalam penyelesaian tesis ini.

7. Rasa terimakasih sedalam-dalamnya penulis haturkan kepada Bapak Dr. Ahmad Suradi, M.Ag. selaku pembimbing akademik, dan juga pembimbing 1 Bapak Dr. Suhirman, M. Pd dan pembimbing 2 Ibu Dr. Suryani, M.Ag terimakasih yang sedalam- dalamnya karena telah membimbing tesis ini sehingga bisa terselesaikan.
8. Almamater UIN FATMAWATI Provinsi Bengkulu yang selalu setia menemani dalam perjuanganku.

ABSTRAK

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI IMPLEMENTASI KURIKULUM BINA PRIBADI ISLAMI SDIT IQRA' 2 KOTA BENGKULU

Syaipul Bakri
NIM. 1911540027

Pembimbing :

1. Dr. Suhirman, M.Pd 2. Dr. Suryani, M.Ag

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penguatan pendidikan karakter religius melalui implementasi kurikulum Bina Pribadi Islami SDIT IQRA' 2 Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan pendekatan kualitatif. Responden dalam penelitian ini adalah koodinator Bina Pribadi Islami, Guru BPI, siswa kelas 4, 5, dan 6, serta kepala sekolah SDIT Iqra' 2 Kota Bengkulu. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini menemukan bahwa : 1) Ditemukan sebuah model kurikulum Bina Pribadi Islam (BPI) berbasis *quality assurance*, penekanannya pada strategi *inquiry* berbetuk kegiatan *life-skill* dan *mutabaah* harian serta rapor karakter pribadi islami, 2) Ditemukan pola implementasi kurikulum Bina Pribadi Islam (BPI) dalam bentuk pola intrakurikuler dan pola ekstrakurikuler, dan 3) Hasil penguatan pendidikan karakter religius di SDIT Iqra' 2 Kota Bengkulu ditemukan bahwa terdapat sejumlah karakter yang sudah dilakukan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, terutama di lingkungan sekolah. Sejumlah karakter tersebut diukur dengan kriteria karakter sebagai berikut: 1) Akidah yang bersih, 2) Ibadah yang benar, 3) Kepribadian yang matang dan berakhlak mulia, 4) Pribadi yang sungguh-sungguh, disiplin dan mampu menahan nafsunya, 5) Mampu membaca, menghafal, dan memahami Al Qur'an, 6) *Mutsaqoful fikri* (berwawasan luas), dan 7) Memiliki ketrampilan hidup (Kesehatan dan kebugaran, lifeskill dan berwirausaha, pengembangan diri).Capaian nilai terbanyak itu adalah pada taraf B, yaitu siswa terbiasa melakukan (*usually*). Nilai ini jika diukur dengan angka, maka berada pada skor 71-80. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya 80%, maka penguatan pendidikan karakter religius di SDIT Iqra' 2 Kota Bengkulu sudah berhasil.

Kata Kunci: Pendidikan, Karakter, Implementasi Kurikulum, dan Bina Pribadi Islami

ABSTRACT

STRENGTHENING RELIGIOUS CHARACTER EDUCATION THROUGH IMPLEMENTATION OF ISLAMIC PERSONAL DEVELOPMENT CURRICULUM SDIT IQRA' 2 BENGKULU CITY

Syaipul Bakri
NIM. 1911540027

Supervisor :

1. Dr. Suhirman, M.Pd 2. Dr. Suryani, M.Ag

This study aims to determine the strengthening of religious character education through the implementation of the Islamic Personal Development curriculum of SDIT IQRA' 2 Bengkulu City. This type of research is field research, with a qualitative approach. Respondents in this study were the coordinator of Islamic Personal Development, BPI teachers, 4th, 5th, and 6th grade students, and the principal of SDIT Iqra' 2 Bengkulu City. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. This study found that: 1) A quality assurance-based Islamic Personal Development Curriculum (BPI) model was found, the emphasis was on inquiry strategies in the form of daily life-skills and mutabaah activities as well as Islamic personal character report cards, 2) Found patterns of implementation of the Islamic Personal Development curriculum (BPI).) in the form of intracurricular and extracurricular patterns, and 3) The results of strengthening religious character education at SDIT Iqra' 2 Bengkulu City found that there were a number of characters that had been carried out by students in everyday life, especially in the school environment. A number of these characters are measured by the following character criteria: 1) A clean creed, 2) True worship, 3) Mature personality and noble character, 4) A sincere person, disciplined and able to restrain his passions, 5) Able to read, memorize, and understand the Qur'an, 6) Mutsaqoful fikri (broad insight), and 7) Have life skills (Health and fitness, life skills and entrepreneurship, self-development). (usually). This value, when measured by numbers, is in the score of 71-80. Learning is said to be successful if there is a positive change in behavior in all students or at least 80%, then the strengthening of religious character education at SDIT Iqra '2 Bengkulu City has been successful.

**Keywords: Education, Character, Curriculum Implementation, and Islamic
Personal Development**

الملخص

تقوية تعليم الشخصيات الدينية من خلال تطبيق منهج التنمية الشخصية الإسلامية
المدرسة الابتدائية الإسلامية المدمجة إقرأ ٢ مدينة بنجكولو

التسجيل : سيفول بكري

الnummer الطالب : ٢٧ ١٩١١٥٤٠٠

المشرف :

١. دكتور سوهрман، الماجستير ٢. دكتور سريان، الماجستير

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تعزيز تعليم الشخصية الدينية من خلال تنفيذ منهج التنمية الشخصية الإسلامية المدرسة الابتدائية الإسلامية المدمجة إقرأ ٢ لمدينة بنجكولو هذا النوع من البحث هو بحث ميداني بنهج نوعي. المشاركون في هذه الدراسة هم منسق التنمية الشخصية الإسلامية ، ومعلمي ، وطلاب الصف الرابع والخامس والسادس ، ومدير المدرسة الابتدائية الإسلامية المدمجة إقرأ ٢ مدينة بنجكولو. تقنيات جمع البيانات باستخدام الملاحظة والمقابلات والتوثيق.

وجدت هذه الدراسة ما يلي: (١) تم العثور على نموذج منهج تطوير شخصي إسلامي قائم على ضمان الجودة، وكان التركيز على استراتيجيات الاستعلام في شكل مهارات الحياة اليومية وأنشطة المطبوعة بالإضافة إلى بطاقات تقرير الشخصية الإسلامية ، (٢) تم العثور على أنماط تنفيذ منهج التنمية الشخصية الإسلامية، في شكل أنماط داخلية وخارجية ، (٣) وجدت نتائج تعزيز تعليم الشخصية الدينية في المدرسة الابتدائية الإسلامية المدمجة إقرأ ٢ مدينة بنجكولو أن هناك عددًا من الشخصيات التي تم تنفيذها من قبل الطلاب في الحياة اليومية ، وخاصة في البيئة المدرسية. يتم قياس عدد من هذه الشخصيات وفقًا لمعايير الشخصية التالية: (١) عقيدة نظيفة ، (٢) عبادة حقيقية ، (٣) شخصية ناضجة وشخصية نبيلة ، (٤) شخص مخلص ومنضبط وقادر على كبح جماح عواطفه ، (٥) قادر على قراءة القرآن وحفظه وفهمه ، (٦) متسوقف الفكري (رؤية واسعة) ، و (٧) لديهم مهارات حياتية (الصحة واللياقة البدنية ، المهارات الحياتية وريادة الأعمال ، التنمية الذاتية) (عادة). هذه القيمة ، عند قياسها بالأرقام ، تكون في نطاق ٧١-٨٠. يُقال إن التعلم يكون ناجحًا إذا كان هناك تغيير إيجابي في السلوك لدى جميع الطلاب أو ٨٠٪ على الأقل ، فإن تعزيز تعليم الشخصية الدينية في المدرسة الابتدائية الإسلامية المدمجة إقرأ ٢ مدينة بنجكولو كان ناجحًا.

الكلمات البحث : التربية ، الشخصية ، تطبيق المناهج ، التنمية الشخصية الإسلامية

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Assalamu'alaikum W.r. Wb.

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allahswt yang telah memberikan kekuasaan fisik dan mental sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini yang berjudul “*Penguatan Program Pendidikan Karakter Relegius melalui Implementasi Kurikulum Bina Pribadi Islami di SDIT IQRA’ 2 Kota Bengkulu.*” Shalawat dan salam penulis sampaikan pada junjungan kita nabi besar Muhammad Saw yang telah mengobarkan obor-obor kemenangan dan mengibarkan panji-panji kemenangan di tengah duniasaat ini.

Dengan segala ketekunan, kemauan dan bantuan dari berbagai pihak maka penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan sebaik-baiknya dan penulis juga dapat mengatasi permasalahan, kesulitan, hambatan dan rintangan yang terjadi pada diri penulis. Penulis juga menyadari bahwa tesis ini memiliki banyak kekurangan, baik dari segi bahasa, maupun metodologinya. Untuk itu, segala kritik, saran dan perbaikan dari semua pihak akan penulis terima dengan lapang dada dan senang hati.

Kepada semua pihak yang telah sudi membantu demi kelancaran penyusunan tesis ini, penulis hanya dapat menyampaikan ungkapan terima kasih, terkhusus penulis ucapkan kepada:

1. Dr. H. Zulkarnain Dali M. Pd, MH, selaku Plt. Rektor IAIN Bengkulu
2. Prof. Dr. H. Rohimin, M. Ag, selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Bengkulu
3. Dr. Suhirman, M.Pd dan Dr. Suryani, M.Pd., selaku Dosen pembimbing I dan Dosen pembimbing II yang dengan penuh kesabaran, keikhlasan ditengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga Tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Dr. Ahmad Suradi, M. Ag selaku Ketua Program Studi Pascasarjana Pendidikan Agama Islam terimakasih atas bimbingan dan arahan sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

5. Dosen-dosen IAIN Bengkulu terima kasih atas Ilmu-ilmunya dan Staf- staf IAIN Bengkulu khususnya Staf-staf Program Pasca sarjana terima kasih atas pelayanannya selamaini.
6. Seluruh sahabat-sahabat dan orang terdekatku yang *inspired*, siap sedia ketika dimintai bantuan baik materi maupun non materil dan selalu memberikan dukungan(*Suport*).
7. Semua pihak yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu yang turut terlibat dan membantu dalam penuntasan tugas akhir ini.

Harapandanda penulissemogaamaldanja baiksemua pihakyangtelah membantu penulis diterima Allah Swt dan dicatat sebagai amal baik serta diberikan balasanyangberlipatganda.

Penulis berharap semoga Tesis ini memberikan manfaat dan kontribusi bagi semua pihak yang berarti dalam dunia pendidikan, sehingga dapat membuka cakrpawala berfikir serta memberikan setitik khazanah pengetahuan untuk terus memajukan dunia pendidikan. Semoga Allah SWT senantiasa mendengarkan dan mengabulkan permohonan kita. Aamiin.

Wassalamu"alaikum Wr. Wb

Bengkulu, Agustus 2021

Penulis,



Syaipul Bakri

NIM. 1911540027

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	x
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
G. Sistematika Penulisan	11
BAB II : LANDASAN TEORI.....	12
A. Deskripsi Konseptual	12
1. Program Pendidikan Karakter Religius.....	12
a. Pengertian Program Pendidikan.....	12
b. Pengertian Karakter.....	14
c. Pengertian Pendidikan Karakter Religius/Islami	17
d. Konsep Pendidikan Karakter Menurut Ajaran Agama Islam.....	19
e. Konsep Praktik Kepemimpinan Nabi Muhammad SAW	20
2. Penguatan Karakter Religius.....	21
3. Perencanaan Pendidikan Karakter Relegius.....	26
4. Peranan Penting Warga Sekolah dan Kepala Sekolah dalam Pembentukan Karakter Relegius Siswa.....	26
5. Bina Pribadi Islami (BPI).....	30
6. Hakikat Kurikulum.....	36
a. Pengertian Kurikulum	36
b. Implementasi Kurikulum	39
7. Hasil Pendidikan Karakter	42
B. Hasil Penelitian yang Relevan	44
C. KerangkaBerpikir	47
BAB III : METODE PENELITIAN	48

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian	48
B. Waktu dan Tempat Penelitian	49
C. Sumber Data	49
D. Teknik Pengumpulan Data	49
E. Teknik Analisis Data	52
F. Keabsahan Data	53
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	55
1. Sejarah Singkat SD IT Iqra' 2 Kota Bengkulu	55
2. Letak Geografis	57
3. Visi, Misi, dan <i>Quality Assurance</i>	58
4. Sarana dan Prasarana	59
5. Kurikulum	59
6. Struktur Organisasi	60
7. Keadaan Guru dan Karyawan	60
8. Keadaan Siswa	61
9. Program Kegiatan	62
10. Prestasi	63
B. Temuan Penelitian	57
1. Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius di SDIT Iqra' 2 Kota Bengkulu	63
2. Implementasi Kurikulum Bina Pribadi Islam (BPI) di SDIT Iqra' 2 Kota Bengkulu	90
3. Hasil Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Implementasi Kurikulum Bina Pribadi Islam (BPI) di SDIT Iqra' 2 Kota Bengkulu	101
C. Pembahasan	109
1. Program penguatan pendidikan karaktere religius di SDIT Iqra' 2 Kota Bengkulu	109
2. Implementasi Kurikulum Bina Pribadi Islam (BPI) di SDIT Iqra' 2 Kota Bengkulu	113
3. Hasil Penguatan Pendidikan Karakter Religius melalui Implementasi Kurikulum Bina Pribadi Islam (BPI) di SDIT Iqra' 2 Kota Bengkulu	114
BAB V :PENUTUP	117
A. Kesimpulan	117
B. Saran	118

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMIPRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Nilai Karakter terhadap Tuhan	
Tabel 2.2 Nilai karakter Islami terhadap Diri Sendiri.....	25
Tabel 2.3 Nilai Karakter Islami terhadap Keluarga	25
Tabel 2.4 Nilai Karakter Islami terhadap Orang Lain	26
Tabel 2.5 Nilai Karakter Islam terhadap Masyarakat dan Bangsa.....	26
Tabel 2.6 Nilai Karakter Islami terhadap Alam Lingkungan.....	27
Tabel 4.1 Jumlah Siswa/i SDIT IQRA' 2 Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2020/2021	61
Tabel 4.2 Bidang Fikih Kelas 4 semester I dan II.....	64
Tabel 4.3 Bidang Fikih Kelas 5 Semester I dan II.....	65
Tabel 4.4 Bidang Fikih Kelas 6 semester I dan II.....	66
Tabel 4.5 Bidang Aqidah Kelas 4 Semester I dan II.....	67
Tabel 4.6 Bidang Aqidah Kelas 5 Semester I dan II.....	68
Tabel 4.7 Bidang Aqidah Kelas 6 Semester I dan II.....	69
Tabel 4.8 Bidang Sirah Kelas 4 Semester I dan II.....	69
Tabel 4.9 Bidang Sirah Kelas 5 Semester I dan II.....	70
Tabel 4.10 Bidang Sirah Kelas 6 Semester I dan II.....	70
Tabel 4.11 Bidang Al-Qur'an Kelas 4 Semester I dan II.....	71
Tabel 4.12 Bidang Al-Qur'an Kelas 5 Semester I dan II.....	72
Tabel 4.13 Bidang Al-Qur'an Kelas 6 Semester I dan II.....	72
Tabel 4.14 Bidang Hadits Kelas 4 Semester I dan II.....	73
Tabel 4.15 Bidang Hadits Kelas 5 Semester I dan II.....	73
Tabel 4.16 Bidang Hadits Kelas 6 Semester I dan II.....	74
Tabel 4.17 Materi Bidang Fikih Kelas 4–6 Semester I dan II	74
Tabel 4.18 Materi Bidang Aqidah Kelas 4–6 Semester I dan II	74
Tabel 4.19 Materi Bidang Sirah Kelas 4–6 Semester I dan II	75
Tabel 4.20 Materi Bidang Al-Qur'an Kelas 4–6 Semester I dan II	75
Tabel 4.21 Materi Bidang Hadits Kelas 4–6 Semester I dan II	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Model Kurikulum BPI	110
Gambar 4.2 Pola Implementasi Kurikulum BPI	114

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Biodata penulis
- Lampiran 2: Sk pembimbing
- Lampiran 3: Izin penelitian dari kampus
- Lampiran 4: Kisi-kisi instrumen
- Lampiran 5: Pedoman wawancara
- Lampiran 6: Pedoman observasi
- Lampiran 7 : Transkrip Hasil
Wawancara
- Lampiran 7: Silabus BPI
- Lampiran 8: Mutabaah harian
- Lampiran 9: RaportLerger karakter
- Lampiran 10: Keadaan Gurudanjumlah siswa TP. 2020/2021
- Lampiran 10: Surat keterangan penelitian dari sekolah
- Lampiran 11: Dokumentasi kegiatan penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia Saat ini sedang dihadapkan dengan persoalan moral dan karakter yang sangat serius. Pergeseran orientasi kepribadian mengarah pada berbagai perilaku amoral sudah demikian jelas dan nampak terjadi di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat. Pergeseran orientasi kepribadian mengarah pada berbagai perilaku amoral sudah demikian jelas dan nampak terjadi di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat.

Berbagai tindak kenakalan anak-anak dan remaja seperti penyalahgunaan narkoba, tawuran, pergaulan bebas dan kenakalan kriminal ataupun lainnya. Persoalan yang tidak kalah serius dan pentingnya adalah praktek – praktek kebohongan dalam dunia pendidikan mulai pada saat ujian sampai pada plagiatisme. Jika sebagai peserta didik sudah terbiasa dengan tipu menipu atau manipulasi ujian akan berdampak negatif pada pembentukan kepribadian peserta didik . dalam hal ini, dunia pendidikan turut bertanggung jawab karena menghasilkan lulusan-lulusan yang dari segi akademis sangat bagus namun dari segi karakter sangat mengkhawatirkan.

Pendidikan adalah kunci yang sangat penting bagi setiap upaya untuk meraih berbagai kemajuan dalam kehidupan masyarakat atau bangsa, sebagaimana yang diutarakan oleh seorang ahli pendidikan yaitu: Pendidikan merupakan bagian dari perjalanan hidup manusia yang mempunyai keinginan

untuk membawa penguatan atau kemajuan bagi setiap bangsa, termasuk bangsa Indonesia.¹ Hal tersebut ditegaskan juga dalam di dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 menyatakan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Tujuan Pendidikan tersebut salah satu penekanya adalah keseimbangan kepribadian siswa secara menyeluruh antara akal, fisik, mental dan spiritual, dimana aspek yang satu melengkapi aspek yang lainnya agar tumbuh kesempurnaan. Maka dari itu, harus dilakukan satu proses pendidikan agar nilai-nilai (karakter) tersebut dapat tertanam dalam diri peserta didik.²

Terkait dengan karakter dalam konteks pendidikan Islam dikenal dengan istilah *fitrah*. Seperti yang tuang dalam sebuah ayat Al-Qur’an surat Al-Rum ayat 30 sebagai berikut:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.”

Sejalan dengan ayat di atas, Rasulullah SAW. juga menegaskan tentang *fitrah* sebagai berikut:

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ اللَّهِ أَخْبَرَنَا يُونُسُ عَنِ الزَّهْرِيِّ أَخْبَرَنِي أَبُو سَلْمَةَ بْنِ عَبْدِ

¹Rohmat, *Pilar Peningkatan Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Cipta Media Aksara, 2012), h.132.

²Furqo Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), h.2.

الرَّحْمَنُ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ نَصْرَانِهِ أَوْ مَجْسَانِهِ (رواه البخاري)

Artinya: Tidaklah seorang anak dilahirkan kecuali dilahirkan atas dasar fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya sebagai Yahudi, Nasrani, atau Majusi.³ (HR. Bukhary)

Setiap anak memiliki fitrah, yang dapat berkembang sesuai dengan lingkungan pendidikan yang disuguhkan kepadanya. Aspek-aspek fitrah merupakan komponen dasar yang bersifat *dinamis, responsive* terhadap pengaruh lingkungan sekitar, termasuk pengaruh pendidikan. Komponen-komponen dasar tersebut menurut Arifin meliputi.

1. Bakat, suatu kemampuan pembawaan yang potensial mengacu kepada perkembangan kemampuan akademis (ilmiah) dan keahlian (profesional) dalam berbagai bidang kehidupan.
2. Insting atau gharizah adalah kemampuan berbuat atau bertingkah laku tanpa melalui proses belajar.
3. Nafsu dan dorongan-dorongannya (*drives*).
4. Karakter atau tabiat manusia merupakan kemampuan psikologis yang terbawa sejak kelahirannya. Karakter ini berkaitan dengan tingkah laku moral dan sosial serta etis seseorang. Karakter terbentuk oleh kekuatan dalam diri manusia, bukan terbentuk karena pengaruh luar. Karakter erat hubungannya dengan personalitas (kepribadian) seseorang. Oleh karena itu, ciri-ciri keduanya hampir tidak dapat dibedakan dengan jelas.
5. Hereditas atau keturunan merupakan faktor kemampuan dasar yang mengandung ciri-ciri psikologis dan fisiologis yang diturunkan atau diwariskan oleh orang tua, baik dalam garis yang telah jauh.
6. Intuisi adalah kemampuan psikologis manusia untuk menerima ilham tuhan.⁴

Salah satu komponen dari *fitrah* adalah karakter atau tabiat manusia.

Komponen ini dibawah oleh manusia sejak lahir bersama *fitrah* manusia. Karakter ini berkaitan dengan tingkah laku moral dan sosial serta etis seseorang. Karakter

³Ahmad Ibn 'Aliy Ibn Hajar Al-Asqalaniy, *Fathu Al-Barriy* (Kairo: Dar Al-Hadits, 2004), h.253.

⁴H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.51-52.

terbentuk oleh kekuatan dalam diri manusia, bukan terbentuk karena pengaruh luar. Maka untuk membentuk kekuatan dalam diri manusia tersebut diperlukan pendidikan, agar pembentukan karakter sejalan dengan tuntutan agama yang lurus.

Suatu Bangsa tentunya tidak ingin menjadi bangsa yang tertinggal atau terbelakang. Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk kemajuan bangsanya, Untuk menghadapi kecanggihan Teknologi dan komunikasi yang terus menerus berkembang maka perbaikan sumber daya manusia yang cerdas, terampil, mandiri dan berakhlak mulia. Salah satu upaya untuk perbaikan kualitas sumber daya manusia adalah munculnya gagasan pendidikan karakter religius dalam dunia pendidikan di Indonesia. Diharapkan melalui pendidikan berkarakter ini mampu mengubah kondisi sumber daya dan bangsa serta negara yang akan menjadi lebih baik kedepannya.

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu melibatkan aspek pengetahuan (*Cognitive*), perasaan (*Feeling*), dan Tindakan (*Action*). Menurut Thomas dalam Novan, tanpa ketiga ini maka pendidikan karakter tidak akan efektif selain harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Dengan Pendidikan karakter seseorang anak akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosional adalah bakal terpenting dalam mempersiapkan anak yang menyongsong masa depan karena dengannya seseorang akan dapat berhasil dalam menghadapi segala macam tantangan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis. Kecerdasan emosional terkait erat dengan pendidikan karakter, berpengaruh terhadap keberhasilan belajar. Kegagalan anak di sekolah bukan terletak pada kecerdasan intelektual semata melainkan ada pada karakter.

Pendidikan karakter merupakan proses penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan (kognitif), kesadaran atau kehendak, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Penerapan pendidikan karakter di sekolah, semua stakeholders (tenaga pendidik dan kependidikan, orang tua, komite sekolah, masyarakat, dan sebagainya) harus dilibatkan, termasuk juga komponen-komponen pendidikan itu sendiri seperti: kurikulum, sarana prasarana, manajemen sekolah, pembelajaran dan evaluasi di desain secara terintegrasi dan saling mendukung.

Perkembangan dewasa ini menunjukkan bahwa intensitas pengamalan ritual keagamaan mengalami kemerosotan, hal ini merupakan dampak negatif dari perkembangan teknologi yang semakin maju. Remaja masa kini menghabiskan sebagian waktunya di depan layar komputer, laptop dan *hand phone*, WA, Media Sosial, dan lain sebagainya. Bahkan permasalahan nyata yang tampak dan diakui pula oleh orang tua siswa sekarang ini maraknya permainan *game online* dan karakter yang sering berbeda saat di rumah dengan di sekolah. Jika di sekolah mereka disibukan dengan kegiatan-kegiatan yang positif, sementara di rumah lebih banyak menghabiskan waktu mereka dengan *game online*.⁵

Dalam kegiatan POMG di SDIT Iqra' 2 Kota Bengkulu, hadir sebanyak 120 orang tua murid pada POMG perdana. peserta POMG perdana ini dihadiri oleh perwakilan Kelas 4,5 dan 6. Orang tua siswa yg mengikuti POMG perdana

⁵Informasi diperoleh dari keluhan orang tua murid dalam kegiatan Pertemuan Orang Tua Murid dan Guru (POMG), di SDIT Iqra 2 Kota Bengkulu, 13 Juni 2020.

ini menyampaikan keluhannya terkait karakter siswa yg berbeda antara disekolah dengan ketika berada di rumah. Siswa lebih terkontrol di sekolah daripada saat sudah sampai dirumah. Saat di rumah mulai memilih menonton televisi, bermain *game online*, bermain HP atau medsos daripada melaksanakan sholat tepat waktu, maupun membantu orang tua ataupun membantu orang lain. Wali murid menginginkan agar ada sinergi antara kegiatan siswa di rumah dengan program di sekolah.

SDIT IQRA'2 merupakan lembaga pendidikan Islam akan semakin tampak tampil beda, eksis dan menjadi dambaan baik bagi setiap peserta didik maupun orang tuanya melalui pengintegrasian dan internalisasi nilai-nilai Islami pendidikan di dalam hidup dan kehidupan para pelajar sesuai dengan dambaan bersama sebagaimana yang tercantum dalam salah satu misinya yakni Membentuk Generasi Sholeh, unggul dan berintegritas dengan tambahan kurikulum Bina Pribadi Islami (BPI) sejak tingkat sekolah dasar.

Pengembangan karakter anak perlu diupayakan dengan sungguh-sungguh dengan pola manajemen pendidikan karakter, karakter yang dibangun juga dengan arahan religius, agar berkarakter yang senantiasa mengedepankan dan mengutamakan norma-norma religius. Agar visi dan misi pun dapat tercapai dengan maksimal.

Mengatasi perubahan-perubahan yang begitu cepat serta tantangan yang semakin kompleks, tiada jalan lain bagi lembaga pendidikan untuk mengupayakan segala cara untuk meningkatkan daya saing lulusan serta produk-

produk akademikalainnya.⁶

Berdasarkan hasil Observasi peneliti di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT IQRA'2) Kota Bengkulu,peneliti menemukan bahwa Sekolah Dasar Islam Terpadu IQRA'2 merupakan lembaga pendidikan yang telah melaksanakan program pendidikan karakter yang religiusdalam bentuk Bina Pribadi Islami (BPI) semenjak tahun 2018.⁷ Terlihat dari adanya kekhasan kurikulumnya melalui kurikulum pembejaran BPI dan pembiasaan-pembiasaan lainnya seperti :

- 1) Pembiasaan pengucapan salam ketika berjumpa dan bertemu guru dan teman atau orang yang lebih tua, 2) Bersalaman ketikasaat berjumpa maupun saat pulang sekolah, 3) Sholat Dhuha dan sholat dzuhur ashar berjama'ah, 4) pembinaan bacaan Al-Qur'an dan setoran hafalan Qur'an yang rutin, 5) sedekah jumat, 6) Kelompok kecil Bina Pribadi Islam 7) Penerbitan buku Penghubung dan ibadah masing-masing siswa.

Paparan pembiasaan diatas menunjukkan bahwa sekolah tersebut merupakan sekolah yang sungguh-sungguh menerapkan pendidikan karakter yang ditandai dengan adanya kegiatan-kegiatan atau program yang menumbuhkan karakter baik pada peserta didik. Faktanya,banyak orang tua yang menginginkan anaknya bersekolah di SDIT Iqra'2 dengan tujuanagar anak-anaknya bukan hanya cerdas dalam akademik tetapi juga cerdas spiritual dan berakareter Relegius. Lulusan – luisan dari SDIT Iqra2 kota bengkulu terbukti memiliki karakter yang kuat dan berkepribadian yang baik,memilki kemampuan dan pengetahuan tentang keagamaan yang lebih jika dibandingkan dengan lulusan sekolah lainnya dan

⁶Rohmad, *PilarPeningkatan ...*, h.132.

⁷Informasi diperoleh dari keluhan orang tua murid dalam kegiatan Pertemuan Orang Tua Murid dan Guru (POMG), di SDIT Iqra 2 Kota Bengkulu, 13 Juni 2020.

memiliki kemampuan akademik yang tidak kalah saingnya.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti bermaksud untuk mengkaji dan melakukan penelitian guna mendapatkan informasi yang mendalam tentang penguatan program pendidikan karakter religius melalui implementasi kurikulum bina Islam, sehingga dengan ini peneliti mengambil judul penelitian ‘‘Penguatan Pendidikan Karakter Religius melalui Implementasi Kurikulum Bina Islam SDIT Iqra’ 2 Kota Bengkulu’’.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Siswa menghabiskan sebagian besar waktunya di depan *smartphone*, sehingga lupa untuk belajar ataupun membantu orang tuanya.
2. Maraknya permainan *game online* yang dilakukan siswa ketika di rumah
3. Adanya perbedaan karakter siswa saat di rumah dengan di sekolah. Jika di sekolah mereka disibukan dengan kegiatan-kegiatan yang positif, sementara di rumah lebih banyak menghabiskan waktu mereka dengan *game online*
4. Belum adanya informasi faktual terkait kondisi pelaksanaan Kurikulum Bina ribadi Islam melalui penguatan pendidikan karakter di SDIT Iqra’ 2 Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2020/2021.
5. Kurangnya informasi mengenai upaya guru dalam pelaksanaan kurikulum Bina Pribadi Islam melalui penguatan pendidikan karakter SDIT Iqra’ 2 Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2020/2021.

6. Belum adanya informasi mengenai hasil penguatan pendidikan karakter religius dalam implementasi Kurikulum Bina Pribadi Islami Di SDIT Iqra' 2 Kota Bengkulu tahun ajaran 2020/2021.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat dibatasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Program penguatan pendidikan karakter religius di SDIT Iqra' 2 Kota Bengkulu.
2. Implementasi Kurikulum Bina Pribadi Islam (BPI) di SDIT Iqra' 2 Kota Bengkulu.
3. Hasil penguatan pendidikan karakter religius melalui implementasi Kurikulum Bina Pribadi Islam (BPI) di SDIT Iqra' 2 Kota Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius di SDIT Iqra' 2 Kota Bengkulu?
2. Bagaimana implementasi Kurikulum Bina Pribadi Islam (BPI) di SDIT Iqra' 2 Kota Bengkulu?
3. Bagaimana hasil penguatan pendidikan karakter religius melalui Implementasi Kurikulum Bina Pribadi Islam (BPI) di SDIT Iqra' 2 Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Secara spesifik, penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi,

serta berupaya semaksimal mungkin untuk:

1. Mendeskripsikan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius di SDIT Iqra' 2 Kota Bengkulu.
2. Mendeskripsikan pengimplementasian Kurikulum Bina Pribadi Islam (BPI) di SDIT Iqra' 2 Kota Bengkulu.
3. Mendeskripsikan hasil penguatan pendidikan karakter religius melalui Implementasi Kurikulum Bina Pribadi Islam (BPI) di SDIT Iqra' 2 Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran bagi pemerhati di bidang pendidikan untuk dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang implementasi Kurikulum Bina Pribadi Islam (BPI) yang secara khusus mampu menanamkan nilai-nilai karakter religius.
2. Secara Praktis
 - a. Sebagai masukan yang konstruktif bagi pengembangan program Kurikulum Bina Pribadi Islam (BPI) untuk memantapkan arah tujuan karakter yang diharapkan dari program tersebut.
 - b. Sebagai bahan pertimbangan bagi para penentu kebijakan dalam mengambil keputusan tentang kebijakan dalam memperbaiki maupun pengembangan implementasi Kurikulum Bina Pribadi Islam (BPI)

G. Sistematika Pembahasan

Sistematikan penulisan tesis ini terdiri dari lima bab pembahasan, yaitu sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, meliputi latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teoretik, yang berisi deskripsi konseptual, hasil penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir.

Bab III Metode penelitian berisi tentang jenis penelitian, sumber data, informan, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, dan teknik keabsahan data.

Bab IV berisi hasil penelitian yang meliputi deskripsi wilayah penelitian, temuan penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V penutup berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian beserta saran untuk para stakeholder.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Deskripsi Konseptual

1. Program Pendidikan Karakter Religius

a. Pengertian Program Pendidikan

Program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan.⁸

Program sering dikaitkan dengan perencanaan, persiapan, dan desain atau rancangan. Desain berasal dari bahasa Inggris yaitu dari kata *decine*. Jadi desain dalam perspektif pembelajaran adalah rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran disebut juga dengan program pembelajaran.⁹ Program adalah suatu unit atau suatu kesatuan kegiatan maka program merupakan sebuah sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan.

Jadi program adalah sederetan kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Oleh karena itu suatu program merupakan

⁸ Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 349

⁹ Mudasir, *Desain Pembelajaran Berbasis Karakter*, (Indragiri: STAI Nurul Falah, 2012), h. 1

kegiatan yang direncanakan maka tentu saja perencanaan itu diarahkan pada pencapaian tujuan.¹⁰

Program merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan tidak hanya satu kali tetapi berkesinambungan. Bukan hanya menjadi ajang uji coba, namun program yang telah diterapkan sekolah akan berlangsung tahun demi tahun sampai seterusnya, hingga dapat ditemukan alasan yang tepat untuk mengkaji atau mengganti program yang ada, sehingga dapat disimpulkan bahwa program sekolah merupakan kegiatan yang dilakukan sekolah dalam rangka mencapai tujuan yang disesuaikan dengan kekhasan sekolah serta dilaksanakan secara berkesinambungan terus menerus setiap tahun.

Program pendidikan adalah kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam rangka mencapai tujuan-tujuan pendidikan, sesuai dengan strategi dan kebijakan pendidikan yang telah diterapkan. Jadi program sekolah adalah program pendidikan yang diterapkan khusus untuk sekolah tertentu saja sesuai dengan tujuan yang diinginkan sekolah yang disesuaikan dengan kekhasan yang ada di sekolah. Sehingga program satu sekolah bisa berbeda dengan sekolah yang lainnya.

Program ditinjau dari berbagai aspek, yakni tujuan, jenis, jangka waktu, luas, sempitnya, pelaksana, sifatnya dan sebagainya.

- 1) Ditinjau dari tujuan, ada program yang kegiatannya bertujuan mencari keuntungan (kegiatan komersial) dan ada yang bertujuan sukarela (kegiatan sosial).

¹⁰ Suharsimi Arikunto, Dkk, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), h. 1

- 2) Ditinjau dari jenis, ada program pendidikan.
- 3) Ditinjau dari jangka waktu, ada program berjangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang.
- 4) Ditinjau dari keluasannya, ada program sempit, hanya menyangkut variabel yang terbatas. Dan program luas, menyangkut banyak variabel.
- 5) Ditinjau dari pelaksana, maka program kecil yang hanya dilaksanakan oleh beberapa orang, dan program besar yang dilaksanakan oleh berpuluh, bahkan beratus orang.
- 6) Ditinjau dari sifatnya, ada program penting adalah program yang dampaknya menyangkut nasib mengenai hal yang vital, sedangkan program kurang penting adalah sebaliknya.¹¹

b. Pengertian Karakter

Dani Setiawan dalam Agus Wibowo menyampaikan bahwa jika dilihat dari asal-usul kata, banyak sekali pendapat mengenai dari mana kata “karakter” itu berasal. Ada yang berpendapat jika akar kata karakter ini, berasal dari kata dalam bahasan Latin, yaitu *kharakter*, *kharassein*, dan *kharax*, yang bermakna *tools for marking*, *to engreve*, dan *pointed stake*. Kata ini konon mulai banyak digunakan dalam bahasa Perancis sebagai *caractere* pada abad ke-14. Ketika masuk ke dalam bahasa Inggris, kata *caractere* ini berubah menjadi *character*. Adapun dalam bahasa Indonesia kata *character* ini mengalami perubahan menjadi karakter.

Pendapat yang lain menyebutkan bahwa istilah karakter berasal dari bahasa

¹¹ Suharsimi Arikunto, Dkk, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), h. 1

Yunani yang berarti *to mark* (menandai), yaitu menandai tindakan atau tingkah laku seseorang. Kemudian istilah tersebut banyak digunakan dalam bahasa Perancis *caractere* pada abad ke-14 dan kemudian masuk ke dalam bahasa Inggris menjadi *character* yang akhirnya menjadi bahasa Indonesia karakter. Dari kedua pendapat ini mana yang benar, tampaknya tidak perlu kita perdebatkan.

Seperti halnya mengenai asal-usul, definisi para ahli mengenai karakter sendiri bermacam-macam, tergantung dari sisi atau pendekatan apa yang dipakai. Agus Wibowo mengutip dari *American Dictionary of The English Language*, karakter itu didefinisikan sebagai kualitas-kualitas yang teguh dan khusus yang dibangun dalam kehidupan seorang, yang menentukan resposnsnya tanpa pengaruh kondisi-kondisi yang ada. Secara ringkas menurut *American Dictionary of The English Language*, karakter merupakan istilah yang menunjuk kepada aplikasi nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.¹²

Orang berkarakter itu berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak. Berdasarkan definisi singkat itu bisa kita pahami bahwa karakter merupakan watak dan sifat-sifat seseorang yang menjadi dasar untuk membedakan seseorang dengan yang lainnya. Berdasarkan pengertian tersebut juga bisa kita pahami bahwa karakter itu identik dengan kepribadian. Adapun kepribadian merupakan ciri, karakteristik, atau sifat khas diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan bawaan sejak lahir.¹³

¹²Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah (Konsep dan Praktik Implementasi)*, h. 7-8.

¹³Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo, 2007), h. 80.

Menurut Marzuki karakter identik dengan akhlak, sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, dengan diri sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat.¹⁴

Charater is the culmination of habits, resulting from the ethical choices, behaviors, and attitudes an individual makes, and is the moral excellence an individual exhibits when no one is watching. Dijelaskan dalam definisi tersebut bahwa karakter merupakan kulminasi dari kebiasaan yang dihasilkan dari pilihan etik, perilaku, dan sikap yang dimiliki individu yang merupakan moral yang prima walaupun ketika tidak seorang pun yang melihatnya. Karakter mencakup keinginan seseorang untuk melakukan yang terbaik, kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain, kognisi dari pemikiran kritis dan alasan moral, dan pengembangan keterampilan interpersonal dan emosional yang menyebabkan kemampuan individu untuk bekerja secara efektif dengan orang lain dalam situasi setiap saat.¹⁵ Karakter menurut pengamatan filosof kontemporer Michael Novak, adalah perpaduan harmonis seluruh budi pekerti yang terdapat dalam ajaran-ajaran agama, kisah-kisah sastra, cerita-cerita orang bijak, dan orang-orang berilmu, sejak zaman dahulu hingga sekarang. Tak seorang pun, menurut Novak, yang memiliki semua jenis budi pekerti, semua orang pasti punya kekurangan. Orang-

¹⁴Marzuki, "Pembinaan Karakter Siswa Berbasis Pendidikan Agama," Jurnal Kependidikan, Volume 41, Nomor 1, (Mei 2011), h. 47.

¹⁵Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi* (Jakarta: Grasindo, 2007), h. 6-7.

orang dengan karakter yang mengagumkan bisa sangat berbeda antara satu dengan lainnya. Berdasarkan pemahaman klasik inilah Lickona menawarkan sebuah cara memandang karakter yang sesuai dengan pendidikan nilai: karakter terdiri atas nilai-nilai operatif, nilai-nilai yang berfungsi dalam praktik. Karakter mengalami pertumbuhan yang membuat suatu nilai menjadi budi pekerti, sebuah watak batin yang dapat diandalkan dan digunakan untuk merespons berbagai situasi dengan cara yang bermoral.¹⁶

c. Pengertian Pendidikan Karakter Religius/Islami

Sebenarnya secara tersirat pendidikan karakter telah lama dijalankan di Indonesia, hanya saja belum dirumuskan melalui indikator-indikator yang jelas termasuk definisi, karaktersitik, jenis, dan berbagai komponen yang membangun satu kesatuan yang utuh. Kalau demikian, apa itu pendidikan karakter? Kata *education* yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan kata pendidikan merupakan nomina turunan dari verba Latin *educare*. Secara etimologis, kata pendidikan atau *educare* dalam bahasa Latin memiliki konotasi melatih.

Pendidikan dalam artian ini merupakan sebuah proses yang membantu menumbuhkan, mengembangkan, mendewasakan, menata, mengarahkan. Pendidikan juga berarti pengembangan berbagai macam potensi yang ada dalam diri manusia agar dapat berkembang dengan baik dan bermanfaat bagi dirinya dan juga lingkungannya.

Selanjutnya berkenaan dengan definisi pendidikan karakter Raharjo mengemukakan pendidikan karakter adalah suatu proses pendidikan yang holistik

¹⁶Lita S., *Pendidikan Karakter : Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik* (Bandung: Nusa Media, 2013), h. 72.

yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan peserta didik sebagai fondasi bagi terbentuknya generasi yang berkualitas yang mampu hidup mandiri dan memiliki prinsip suatu kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan.¹⁷ Sedangkan menurut Zubaedi pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti *plus*, yang intinya merupakan program pengajaran yang bertujuan mengembangkan watak dan tabiat peserta didik dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, disiplin, dan kerja sama yang menekankan ranah afektif (perasaan/sikap) tanpa meninggalkan ranah kognitif (berpikir rasional), dan ranah *skill* (keterampilan, terampil mengolah data, mengemukakan pendapat, dan kerja sama).

Karakter adalah sesuatu yang penting dan vital bagi tercapainya tujuan hidup. Karakter merupakan dorongan pilihan untuk menentukan yang terbaik dalam hidup. Sebagai bangsa Indonesia setiap dorongan dan pilihan itu harus dilandasi Pancasila. Sementara itu sudah menjadi fitrah bangsa Indonesia untuk menjadi bangsa yang multisuku, multiras, multiadat, multibahasa, dan multitradisi. Untuk tetap menegakkan kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia maka kesadaran untuk menjunjung tinggi Bhineka Tunggal Ika merupakan harga mati yang tidak dapat ditawar-tawar lagi, karena pilihannya adalah runtuhnya negara ini.

Khusus untuk konsep pendidikan karakter yang asli Indonesia (*genuine*) dapat digali dari berbagai adat-istiadat dan budaya di Indonesia, ajaran berbagai

¹⁷Raharjo, "Pendidikan Karakter sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia," Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional, vol. 16 no.3 (Mei 2010)

agama yang ada di Indonesia serta praktik kepemimpinan yang telah lama diterapkan di Indonesia.¹⁸ Untuk keperluan penelitian ini, penjelasan terkait dengan konsep pendidikan karakter yang asli Indonesia akan difokuskan kepada konsep pendidikan karakter menurut ajaran agama Islam dan konsep praktik kepemimpinan Nabi Muhammad SAW.

d. Konsep Pendidikan Karakter Menurut Ajaran Agama Islam

Berbagai karakter yang harus dimiliki oleh kaum muslimin baik menurut Al-Qur'an maupun hadits antara lain:¹⁹

Tabel 2.1 Nilai Karakter Menurut Ajaran Agama Islam

No	Karakter
1	Menjaga harga diri
2	Rajin bekerja mencari rezeki
3	Bersilaturahmi, menyambung komunikasi
4	Berkomunikasi dengan baik dan menebar salam
5	Jujur, tidak curang dalam timbangan/takaran
6	Berkomunikasi dengan baik dan santun, gemar memberi salam
7	Jujur, tidak curang, menepati janji, dan amanah
8	buat adil, tolong menolong, saling mengasihi, dan saling menyayangi
9	Sabar dan optimism
10	Bekerja keras, bekerja apa saja asal halal
11	Kasih sayang dan hormat pada orang tua, tidak menipu
12	Pemaaf dan dermawan
13	Berempati, berbela rasa sebagai manifestasi kebaikan
14	Berkata benar, tidak berdusta
15	Selalu bersyukur
16	Tidak sombong dan angkuh
17	Berbudi pekerti (akhlak luhur)
18	Berbuat baik dalam segala hal

¹⁸Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2013), h.59

¹⁹*Ibid.*, h.79.

19	Haus mencari ilmu, berjiwa curiositas
20	Punya rasa malu dan iman
21	Berlaku hemat
22	Berkata yang baik atau diam
23	Berbuat jujur, tidak korupsi
24	Konsisten, istiqamah
25	Teguh hati, tidak berputus asa
26	Bertanggung jawab
27	Cinta damai

e. Konsep Praktik Kepemimpinan Nabi Muhammad SAW.

Ajaran Islam tentang kepemimpinan semua berinduk dari perilaku Nabi Muhammad SAW. Sebagai pemimpin yang mendaat gelar Al-Amin (seseorang yang jujur dan dapat dipercaya). Beliau dikenal memiliki karakter SAFT (*shiddiq, amanah, fathonah, dan tabligh*). Itu adalah esensi ajaran kepemimpinan Islam, sedangkan perinciannya amat luas, karena karakter Rasulullah SAW. adalah Al-Qur'an.

Secara garis besar makna-makna karakter tersebut adalah sebagai berikut.

- a) *Shiddiq*, bermakna kejujuran, yakni jujur di dalam ungkapan, sifat dan tindakan yang terkait dengan tanggung jawabnya sebagai pemimpin. *Shiddiq* juga bermakna benar, seorang pemimpin seharusnya benar dalam berbagai macam aspek, seperti akidah atau keyakinannya, perilaku dan niatnya, sehingga ia layak dan mampu menjadi *uswatun hasanah* (teladan yang baik) bagi para pengikutnya.
- b) *Amanah*, dapat dipercaya. Seseorang pemimpin harus dapat dipercaya, sehingga dengan kepercayaan yang dimilikinya tersebut dapat membawa organisasi yang dipimpinnya menjadi lebih baik.

- c) *Fathonah*, artinya cerdas, juga cerdik. Pemimpin harus memiliki kecerdasan yang komprehensif, tidak sekedar cerdas secara intelektual, tetapi juga cerdas emosional, cerdas spritual, dan cerdas sosial.
- d) *Tabligh*, bermakna menyampaikan perintah atau sesuatu amanah yang dipercayakan kepadanya, atau aturan-aturan yang berlaku di organisasinya kepada seluruh jajaran di bawahnya.²⁰

2. Penguatan Karakter Religius

Penguatan pendidikan karakter dipahami sebagai program di lembaga pendidikan yang berperan dan berfungsi untuk memperkuat karakter peserta didik. Pada dasarnya, pengertian penguatan pendidikan karakter salah satu upaya dalam memupuk rasa peserta didik. Sekaligus sebagai langkah untuk mengharmonisasikan hati, rasa, pikir dan raga agar tetap sejalan dengan falsafah ideologi Indonesia, yaitu Pancasila.²¹

Kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing *religion* sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia. Sedangkan religius berasal dari kata *religious* yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang. *Religius* sebagai salah satu nilai karakter dideskripsikan oleh Suparlan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu

²⁰*Ibid.*, h.97-99.

²¹<https://penerbitbukudeepublish.com/pengertian-penguatan-pendidikan-karakter/> diakses pada tanggal 24 Mei 2020

memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang di dasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.²²

Agama dalam kehidupan pemeluknya merupakan ajaran yang mendasar yang menjadi pandangan atau pedoman hidup. Pandangan hidup ialah “konsep nilai yang dimiliki seseorang atau sekelompok orang mengenai kehidupan”. Apa yang dimaksud nilai-nilai adalah sesuatu yang dipandang berharga dalam kehidupan manusia, yang mempengaruhi sikap hidupnya. Pandangan hidup (*way of life, worldview*) merupakan hal yang penting dan hakiki bagi manusia, karena dengan pandangan hidupnya memiliki kompas atau pedoman hidup yang jelas di dunia ini. Manusia antara satu dengan yang lain sering memiliki pandangan hidup yang berbeda-beda seperti pandangan hidup yang berdasarkan agama misalnya, sehingga agama yang dianut satu orang berbeda dengan yang dianut yang lain.

Pendidikan karakter religius juga berhubungan dengan baik dan buruk dalam agama. Terdapat beberapa indikator utama dari perbuatan baik dan buruk.

Adapun indikator dari perbuatan baik adalah sebagai berikut.

- a. Perbuatan yang diperintahkan oleh ajaran Allah dan Rrasulullah SAW. Yang termuat di dalam Al-Qur’an dan As-Sunnah;
- b. Perbuatan yang menddatangkan kemaslahatan dunia dan akhirat;
- c. Perbuatan yang meningkatkan martabat kehidupan manusia di hadapan Allah dan sesama manusia;
- d. Perbuatan yang menjadi bagian dari tujuan syariat Islam, yaitu memelihara agama Allah, memelihara akal, memelihara jiwa, memelihara keturunan, dan memelihara harta kekayaan.²³

Adapun indikator perbuatan yang buruk atau akhlak yang tercela adalah

²²Sofan Amri, dkk., *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran: Strategi Analisis dan Pengembangan Karakter Siswa Dalam Proses Pembelajaran* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 1994), h. 3.

²³Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h.95-96.

sebagai berikut.

- a. Perbuatan yang didorong oleh hawa nafsu yang datang dari setan;
- b. Perbuatan yang dimotivasi oleh ajaran togtut yang mendatangkan kerugian bagi diri sendiri dan orang lain;
- c. Perbuatan yang membahayakan kehidupan di dunia dan merugikan di akhirat;
- d. Perbuatan yang menyimpang dari tujuan syariat Islam, yaitu merusak agama, merusak akal, jiwa, keturunan, dan harta kekayaan;
- e. Perbuatan yang menjadikan permusuhan dan kebencian;
- f. Perbuatan yang menimbulkan bencana bagi kemanusiaan;
- g. Perbuatan yang menjadikan kebudayaan manusia menjadi penuh dengan keserakahan dan nafsu setan;
- h. Perbuatan yang melahirkan konflik, peperangan, dan dendam tidak berkesudahan.²⁴

Direktorat pendidikan lanjutan Pertama Direktorat Jennderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam Bahan Pendampingan Guru Sekolah Swasta Tradisional (Islam) telah menginventarisasi Domain Budi Pekerti Islami sebagai nilai-nilai karakter yang seharusnya dimiliki dan ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari oleh warga sekolah Islam sebagaimana disampaikan dalam tabel-tabel berikut.²⁵

Tabel 2.1 Nilai Karakter terhadap Tuhan

No	Nilai Karakter		
1	Iman dan taqwa	8	Berfikir jauh ke depan
2	Syukur	9	Jujur
3	Tawakkal	10	10. Amanah
4	Ikhlas	11	Pengabdian
5	Sabar	12	Susila
6	Mawas diri	13	Beradab
7	Disiplin		

Tabel 2.2 Nilai karakter Islami terhadap Diri Sendiri

No	Nilai Karakter		
1	Adil	21	Efisien
2	Jujur	22	Gigih
3	Mawas diri	23	Tangguh

²⁴*Ibid.*

²⁵Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model ...*, h.48-49.

4	Disiplin	24	Ulet
5	Kasih sayang	25	Berkemauan keras
6	Kerja keras	26	Hemat
7	Pengambil resiko	27	Kukuh
8	Berinisiatif	28	Lugas
9	Kerja cerdas	29	Mandiri
10	Kreatif	30	Menghargai kesehatan
11	Berfikir jauh ke depan/bervisi	31	Pengendalian diri
12	Berfikir matang	32	Produktif
13	Bersahaja	33	Rajin
14	Bersempang	34	Tekun
15	Berfikir konstruktif	35	Percaya diri
16	Bertanggung jawab	36	Tertib
17	Bijaksana	37	Tegas
18	Cerdik	38	Sabar
19	Cermat	39	Ceria/periang
20	Dinamis		

Tabel 2.3 Nilai Karakter Islami terhadap Keluarga

No	Nilai Karakter		
1	Adil	15	Setia
2	Jujur	16	Tertib
3	Disiplin	17	Kerja keras
4	Kasih sayang	18	Kerja cerdas
5	Lembut hati	19	Amanah
6	Berfikir jauh	20	Sabar
7	Berfikir konstruktif	21	Tenggang rasa
8	Bertanggung jawab	22	Bela rasa
9	Bijaksana	23	Pemurah
10	Hemat	24	Ramah tamah
11	Menghargai kesehatan	25	Sopan santun
12	Pemaaf	26	Sportif
13	Rela berkorban	27	Terbuka
14	Rendah hati		

Tabel 2.4 Nilai Karakter Islami terhadap Orang Lain

No	Nilai Karakter		
1	Adil	12	Tertib
2	Jujur	13	Amanah
3	Disiplin	14	Sabar
4	Kasih sayang	15	Tenggang rasa
5	Lembut hati	16	Bela rasa

6	Bertanggung jawab	17	Pemurah
7	Bijaksana	18	Ramah tamah
8	Menghargai	19	Sopan santun
9	Pemaaf	20	Sportif
10	Rela berkorban	21	Terbuka
11	Rendah hati		

Tabel 2.5 Nilai Karakter Islam terhadap Masyarakat dan Bangsa

No	Nilai Karakter		
1	Adil	14	Menghargai
2	Jujur	15	Produktif
3	Disiplin	16	Bertanggung jawab
4	Kasih sayang	17	Setia/loyal
5	Kerja keras	18	Tertib
6	Lembut hati	19	Amanah
7	Berinisiatif	20	Sabar
8	Kerja keras	21	Tenggang rasa
9	Kerja cerdas	22	Bela rasa
10	Berfikir jauh ke depan	23	Pemurah
11	Berfikir konstruktif	24	Ramah tamah
12	Bertanggung jawab	25	Sikap hormat
13	Bijaksana		

Tabel 2.6 Nilai Karakter Islami terhadap Alam Lingkungan

No	Nilai Karakter		
1	Adil	8	Kerja cerdas
2	Amanah	9	Berfikir jauh ke depan
3	Disiplin	10	Berfikir konstruktif
4	Kasih sayang	11	Bertanggung jawab
5	Kerja keras	12	Bijaksana
6	Berinisiatif	13	Menghargai kesehatan kebersihan
7	Kerja keras	14	Rela berkorban

3. Perencanaan Pendidikan Karakter Relegius

Merencanakan adalah membuat suatu target –target yang akan dicapai atau diraih di masa depan,dalam organisasi merencanakan adalah suatu Proses memikirkan dan menetapkan secara matang arah,tujuan dan tindakan sekaligus mengkaji berbagai sumber daya dan teknik serta metode yang tepat.

Merencanakan pada dasarnya membuat keputusan mengenai arah yang akan dituju, tindakan yang akan diambil, sumber daya yang akan diolah dan metode yang dipilih, rencana mengarahkan tujuan organisasi dan menetapkan prosedur terbaik untuk mencapainya.²⁶

Keberadaan suatu rencana sangat penting bagi organisasi karena rencana berfungsi untuk 1) menjelaskan dan merincikan tujuan yang akan dicapai, 2) memberikan pegangan dan menetapkan kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan, 3) organisasi memperoleh standar sumber daya terbaik dan mendaya gunakannya sesuai tupoksinya masing-masing, 4) menjadi rujukan anggota organisasi dalam melakukan aktivitas yang konsisiten dan sesuai tujuan, 5) memberikan batas kewenangan, 6) memeonitor dan mengukur berbagi keberhasilan secara intensif, 7) memungkinkan untuk terpeliharanya persesuaian antara kegiatan internal dan situasional.

4. Peranan Penting Warga Sekolah dan Kepala Sekolah dalam Pembentukan Karakter Relegius Siswa

Keterlibatan seluruh komponen sekolah dan tentang peranan penting kepala sekolah dalam upaya penguatan karakter anak, maka sebelumnya akan kami singgung sedikit mengenai karakter/akhlak, karena karakter/akhlak sangat berhubungan dengan pentingnya dilakukannya penguatan karakteranak. Karakter religius merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Karakter adalah mustika yang membedakan manusia dengan binatang. Manusia tanpa karakter

²⁶Furqun Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), h. 39.

adalah manusia yang sudah berakhlak.²⁷

Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial ialah mereka yang memiliki akhlak yang baik atau akhlaqul karimah. Mengingat begitu urgennya karakter, maka institusi pendidikan termasuk SDIT IQRA'2 Kota Bengkulu memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya melalui proses pembelajaran yang dilaksanakannya. Penguatan karakter religius melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di negarakita.

Diakui atau tidak diakui saat ini terjadi krisis yang nyata dan mengkhawatirkan dalam masyarakat dengan melibatkan milik kita yang paling berharga, yaitu anak-anak. Krisis itu antara lain berupa merosotnya akhlak yang melanda kawula muda yang ditandai dengan meningkatnya pergaulan bebas, seks bebas, maraknya angka kekerasan, rendahnya minat belajar, tingginya pecandu narkoba dan lain-lain. Hal inilah yang mendorong kepala sekolah untuk selalu mengupayakan penguatan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolahannya, agar dengan melalui upaya-upaya tersebut dapat mengembangkan segenap potensi (fitrah) kemanusiaan yang kita miliki, melalui belajar (*learning to do, learning to know (IQ), learning to be (SQ), dan learning to live together (EQ)*),sertaberusahauntukmemperbaikikualitasdiripribadisecaraterus menerus, hingga pada akhirnya dapat diperoleh aktualisasi diri dan prestasi hidup yang sesungguhnya (*realachievement*).

Sebagai kepala sekolah yang menggerakkan seluruh tenaga kependidikan

²⁷Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 23.

berperan penting dalam mewujudkan diri sebagai pendidik yang profesional dan bermakna, tugas yang utama adalah berusaha membelajarkan peserta didik untuk dapat mengembangkan segenap potensi (fitrah) kemanusiaan yang dimilikinya, melalui pendekatan dan proses pembelajaran yang bermakna atau *meaningful learning* (SQ), pembelajaran menyenangkan atau *joyful learning* (EQ), dan pembelajaran menantang-problematis atau *problematic learning* (IQ), sehingga pada gilirannya dapat dihasilkan kualitas sumber daya manusia Indonesia yang kamil (sempurna). Kepedulian kita terhadap peningkatan moral, budi pekerti, perlu direalisasikan dengan optimalisasi penguatan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini penting peningkatan mutu pendidikan pun pada semua jenjang dan level rasanya tidak akan terjadi jika tanpa disertai dengan penanaman akhlakulkarimah.²⁸

Dengan dapat memahami permasalahan yang kompleks sebagai suatu kesatuan secara mendalam, kepala sekolah akan memiliki nilai- nilai dan sikap yang amat diperlukan dalam menjaga dan memberikan lingkungan yang kondusif bagi berlangsungnya proses pendidikan. Terkait dengan peningkatan disiplin diri, maka upaya yang dilakukan kepala sekolah adalah:

Berpikir positif. Ketika mengkritik orang begitu terjadi ketidak beresan tetapi tidak lupa memberi dorongan positif agar mereka terus maju. Jangan mengkritik cara kerja orang lain kalau kita tidak mampu memberikan contoh terlebihdahulu. Membangkitkan orang lemah menjadi kuat. Buktikan bahwa mereka sudah berhasil dan nyatakan bahwa anda membantu yang mereka

²⁸Ary Ginanjar Gustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual ESQ Emotional Spiritual Quotient: The ESQ Way 165 Jilid 1* (Jakarta: PT Arga Tilanta, 2001), h.20.

butuhkan, binalah keberanian, kerja keras, bersedia belajar dari oranglain.

Berkaitan dengan karakter anak, kepala sekolah berfungsi sebagai inovator dan motivator. Adapun fungsi dan tugas kepala sekolah pada semua jenis dan jenjang satuan pendidikan (sekolah) sebagai unit pendidikan formal, secara garis besar memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut: (1) melaksanakan pendidikan formal selama jangka waktu tertentu sesuai jenis, jenjang dan sifat kepala sekolah tertentu dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen; (2) melaksanakan pendidikan dan pengajaran dengan melakukan pengembangan kurikulum, menggunakan teknologi pembelajaran sebagai strategi pembelajaran yang mampu memperoleh mutu yang dipersyaratkan; (3) melakukan bimbingan dan penyuluhan meningkatkan kemajuan belajar peserta didik di sekolah; (4) mengontrol organisasi intra sekolah; (5) melaksanakan urusan tata usaha dan urusan rumah tangga sekolah; (6) membina kerja sama dengan orang tua, masyarakat dan dunia usaha; dan (7) bertanggung jawab kepada pemerintah dan masyarakat.²⁹

Dalam memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekitar, kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan yang harus menaruh perhatian tentang apa yang terjadi pada peserta didik di sekolah dan apa yang dipikirkan orang tua dan masyarakat tentang sekolah. Kepala sekolah dituntut untuk senantiasa berusaha membina dan mengembangkan hubungan kerja sama yang baik antara sekolah dan masyarakat guna mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien. Hubungan yang harmonis ini akan membentuk 1) saling pengertian antara sekolah, orang tua,

²⁹Rahman Ritonga, *Akhlak Merakit Hubungan Sesama Muslim* (Surabaya: Amelia Surabaya, 2005), h. 11.

masyarakat, dan lembaga-lembaga lain yang ada di masyarakat, termasuk dunia kerja; 2) saling membantu antara sekolah dan masyarakat karena mengetahui manfaat, arti dan pentingnya peranan masing-masing; 3) kerja sama yang erat antara sekolah dengan berbagai pihak yang ada di masyarakat dan mereka ikut bertanggung jawab atas suksesnya pendidikan di sekolah.

5. Bina Pribadi Islami (BPI)

Bina Pribadi Islam (BPI) adalah suatu program yang diselenggarakan oleh yayasan islam terpadu, hal ini menjadi program Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) diseluruh Indonesia. Jadi program ini merupakan program unggulan yang ada di sekolah Islam terpadu.

Bina pribadi Islam sama dengan pelaksanaan *mentoring*. *Mentoring* merupakan program pembimbingan untuk mempersiapkan dan memperbaiki pribadi seseorang yang berkarakter sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari¹³. Bimbingan merupakan sebuah proses pemberian bantuan yang diberikan oleh yang ahli kepada seseorang, baik anak-anak, remaja, maupun orang yang sudah dewasa agar orang yang dibimbingnya dapat mengembangkan potensi atau kemampuan yang dimilikinya dengan menggunakan fasilitas dan sarana yang di miliki serta diterapkan dengan norma-norma yang baik.³⁰Bina Pribadi Islami adalah kegiatan pendidikan dan pembinaan agama Islam dalam bentuk pengajian berdasarkan kelompok-kelompok. Setiap kelompok terdiri dari *murabbi* atau pembimbing atau mentor dan 8-10 *mutarabbi* atau peserta. Bina Pribadi Islami diselenggarakan rutin tiap pekan dan

³⁰Muhammad Riswandi, *Manajemen Mentoring* (Karawang: Ilham Publishing, 2012), h.1.

berkelanjutan. Tujuan dan target dari bina pribadi Islami yaitu membina peserta didik yang memiliki akidah yang lurus, melakukan ibadah yang benar, berkepribadian matang, berakhlak mulia dan bermanfaat bagi orang lain, menjadi pribadi yang bersungguh-sungguh, disiplin dan mampu menahan nafsu, memiliki kemampuan membaca, menghafal dan memahami Al-Quran dengan baik, memiliki wawasan yang luas, memiliki jasad yang kuat dan keterampilanhidup.

Pelaksanaan BPI dilakukan dengan kelompok kecil yaitu dengan harapan agar materi yang disampaikan setiap pertemuan mudah dipahami oleh peserta didik. Karena mentor atau pembimbing dapat menyampaikan serta dapat memahami *mutarabbi* dengan baik.

Dengan diadakan pola bina pribadi islami ini diharapkan dapat lebih maksimal menyampaikan nasihat dan pencerahan keislaman yang baik, sehingga tercapai target dari tujuan diadakan program bina pribadi islami itu sendiri yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkhak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab.

Program bina pribadi islami atau *mentoring* dilihat dapat membantu para siswa dalam beberapa perkara penting yang berkaitan dengan aspek kehidupan mahupun rohani. Antara peranan yang boleh ditekankan adalah seperti membantu dalam meningkatkan pencapaian akademik pelajar, membantu pembentukan pembangunan diri serta persiapan dalam penyediaan perancangan kedepannya²¹. Perlaksanaan program *mentoring* secara terancang mampu mendorong siswa

untuk menguasai pengetahuan, keagamaan dan prestasi pengajian. pelaksanaan program mentoring menjadi suatu perkara asas untuk mendorong siswa dalam mencapai kemahiran yang diperlukan dan meningkatkan psikososialsertaprestasiakademikmereka.³¹

Salah satu program dalam pembentukan karakter siswa di SD Islam Terpadu Iqra '2 Kota Bengkulu adalah Program Bina Pribadi Islami (BPI). BPI adalah kegiatan mentoring atau pembinaan siswa secara berkelompok dibina oleh ustadz dan ustazah atau guru yang ditunjuk sebagai penanggung jawab program BPI. Rangkaian kegiatan mentoring atau kegiatan *Halaqoh* ini yang pertama adalah tilawah Al- Qur'an, yang kedua pengecekan pelaksanaan ibadah siswa melalui buku *mutaba'ah*, sesudah itu baru dimulai penyampaian materi. Adapun materi yang diajarkan oleh pembina BPI adalah materi keislaman, yaitu materi pelajaran yang berkaitan dengan: Al-Qur'an, aqidah, hadits, sirah, fiqh, akhlak, dan keterampilan.

Mentoring merupakan salah satu sarana tarbiyah islamiyah (pembinaan Islami), yang didalamnya dilakukan pembelajaran Islam. Orientasi *mentoring* adalah pada pembentukan karakter dan kepribadian Islami peserta (*syakhsiyah Islamiyah*). Kata Mentor berasal dari Bahasa Inggris yang berarti penasihat".

Adapun mekanisme *mentoring* adalah sebagai berikut:

1. *Mentoring* dilaksanakan tepat pada waktunya sesuai dengan perjanjian yang disepakati antara mentor dengankelasnya.
2. *Mentoring* dimulai dengan tilawah Al-Qur'an. Pelaksanaan tilawah bersifat fleksibel sesuai dengan kondisi kelas dan dicatat dalam berita

³¹Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter ...*, h.26.

acara.

3. Pembukaan berisi tahmid, shalawat, syahadat, nasehat serta uraian awal mengenai materi.
4. *Mentoring* dilanjutkan dengan pemberian materi. Materi yang disampaikan diterangkan secara sistematis, jelas dan terarah sesuai dengan acuan yang diberikan dan tidak boleh terlalu jauh menyimpang.
5. Di dalam *mentoring* diadakan diskusi tentang materi yang disampaikan.
6. Diskusi dilaksanakan secara fleksibel dan tetap dilaporkan dalam berita acara.
7. Diskusi dilaksanakan untuk menggugah mentee agar mau bertanya. Jika tidak maka para mentor memberikan contoh kasus yang berkaitan dengan materi untuk mereka diskusikan dan atau mereka pecahkan.

Mentoring secara umum merupakan suatu kegiatan pendidikan dalam perspektif luas dengan pendekatan saling menasihati. Bila merujuk pada Al-Quran maka Allah memerintah kita untuk saling menasihati mengenai kebenaran maupun kesabaran. Allah SWT berfirman:

وَالْعَصْرُ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا
بِالصَّبْرِ □

Artinya : “*Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasihat menasihati supaya mentaati kebenaran dan nasihat menasihati supaya menepati kesabaran*”. QS. Al-Ashr [103]:1-3.³²

Menurut Muhammad Ruswandi mengenai kelembagaan *mentoring* yaitu sebagai berikut. Program *mentoring* biasanya diadakan atas kerjasama antara

³²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Diponegoro, 2006), h.598.

institusi dengan pengelola *mentoring* atau bisa juga institusi itu sendiri yang mengadakan program ini. Secara umum program *mentoring* melibatkan beberapa pihak diantaranya:

1. Forum Komunikasi Mentor yang di dalamnya ada bagian Pengelolaan Mentoring yang terdiri dari orang-orang yang peduli akan nilai –nilai luhur Islam dikalanganremaja.
2. Institusi Utama, yaitu pihak yang akan menyelenggarakan mentoring di dalam insitusinya. Bila institusinya sekolah maka terdapat kapala sekolah, guru PAI dan DKM ataurohis dan JSIT pusat hingga wilayah.

Selanjutnya mengenai struktur organisasi pengelola *mentoring*. Struktur organisasi bergantung pada sumber daya manusia yang tersedia dan fase mentoring di instusi itu. Pengelolaan *mentoring* setidaknya membutuhkan sumber daya manusia sebagai berikut: Ketua 1 orang (dirangkap oleh koordinator laki-laki, Koordinator 2 orang (1 laki-laki dan 1 perempuan), Sekretaris 1 orang, Bendahara 1 orang, Pj angkatan mentor 2 orang (1 laki-laki dan 1 Pr). Struktur ini bersifat situasional dan sesuai dengan jumlah angkatan peserta yang dikelola. Menurut Muhammad Ruswandi, “Jumlah mentor disesuaikan dengan kebutuhan”.⁵³ Tergantung jumlah pesertanya. Satu kelompok satu mentor. Untuk sekolah biasaya satu angkatan terdapat 10 kelas sehingga kebutuhan mentor idealnya satu angkatan ada sekitar 20 mentor (10 laki-laki dan 10 perempuan).

Kurikulum BPI adalah “Membentuk insan muslim dengan kepribadian dan gaya hidup Islami”, dan Misi BPI adalah: “1) Menjadikan program mentoring sebagai sarana pendidikan Islam bagi remaja muslim, 2) Kaderisasi remaja

muslim untuk bergerak menyeru pada hal yang ma`ruf dan mencegah yang munkar”, BPI merupakan salah satu program dalam bidang pembinaan remaja muslim. Tujuan BPI adalah siswa muslim memperoleh pemahaman tentang Islam dan bersemangat untuk beribadah kepada Allah dengan benar.

Menurut Muhammad Riswandi tujuan mentoring bagi siswa adalah agar siswa menjadi pribadi yang:³³ 1) Melaksanakan ibadah-ibadah wajib, 2) Simpati pada persoalan Islam dan keislaman, 3) Memiliki kepribadian hanif dan bersedia mendengarkan dawah, 4) Memiliki kecenderungan untuk merubah diri dan mengubah orang lain, dan 5) Memiliki potensi tertentu yang dapat bermanfaat bagi dakwah.

Adapun target capaian Kurikulum BPI untuk tingkat sekolah dasar ialah ;

1. Memiliki aqidah yang lurus dan benar
2. Melakukan ibadah yang benar
3. Berkepribadian Matang, Berakhlak Mulia, dan Bermanfaat Bagi Orang Lain
4. Menjadi pribadi yang sungguh-sungguh, disiplin dan mampu menahan nafsunya
5. Memiliki kemampuan membaca, menghafal dan memahami Al-Qur’an
6. Memiliki kemampuan bersosial dan *life-skill*

Bina Pribadi Islami ini pun memiliki metode dan teknik yang berbeda dari kurikulum lainnya yaitu : Ceramah, Penugasan membaca, Rihlah atau rekreasi, Diskusi dan dapat bermain peran dalam kelompoknya masing-masing.

³³Muhammad Riswandi, *Manajemen Mentoring...*, h.3.

6. Hakikat Kurikulum

a. Pengertian Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³⁴ Nurdin memahami bahwa kurikulum tidak terbatas pada mata pelajaran saja, tetapi lebih luas daripada itu, merupakan aktivitas apa saja yang dilakukan sekolah dalam rangka mempengaruhi anak dalam belajar untuk mencapai suatu tujuan, dapat dinamakan kurikulum, termasuk di dalamnya kegiatan belajar-mengajar, mengatur strategi dalam proses belajar-mengajar, cara mengevaluasi program pengembangan pengajaran dan sebagainya.³⁵

Menurut Sukmadinata, unsur atau komponen-komponen dari anatomi tubuh kurikulum yang utama adalah tujuan, isi atau materi, proses atau sistem penyampaian dan media, serta evaluasi. Semua komponen ini saling berkaitan satu sama lainnya.³⁶

1) Tujuan

Tujuan memegang peranan penting dalam kurikulum. Tujuan akan mengarahkan semua kegiatan pengajaran dan mewarnai komponen-komponen kurikulum lainnya. Tujuan kurikulum dirumuskan berdasarkan dua hal. *Pertama*, perkembangan tuntutan, kebutuhan dan kondisi masyarakat. *Kedua*, didasari oleh

³⁴Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) 2003* (Jakarta: Sinar Grafika, 2005), h.4.

³⁵Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h.32-33.

³⁶Nana Syaodih Sukma Dinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h.102.

pemikiran-pemikiran dan terarah pada pencapaian nilai-nilai filosofis, terutama falsafah negara.³⁷ Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan KTSP tujuan tersebut dikelompokna menjadi Standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian kompetensi. Sedangkan dalam kurikulum 2013 tujuan tersebut terangkum dalam kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian kompetensi.

2) Bahan Ajar

Bahan atau materi pelajaran (*learning materials*) adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka pencapaian standar kompetensi setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu. Materi pelajaran dapat dibedakan menjadi: pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan sikap (*attitude*). Pengetahuan menunjuk pada informasi yang disimpan dalam pikiran (*mind*) siswa, dengan demikian pengetahuan berhubungan dengan berbagai informasi yang harus dihafal dan dikuasai oleh siswa, sehingga manakala diperlukan siswa dapat mengungkapkan kembali. Keterampilan (*skill*) menunjuk pada tindakan-tindakan (fisik dan non fisik) yang dilakukan seseorang dengan cara yang kompeten untuk mencapai tujuan tertentu. Sikap menunjuk pada kecendrungan seseorang untuk bertindak sesuai dengan nilai dan norma yang diyakini kebenarannya oleh siswa.³⁸

3) Strategi Pembelajaran

Sehubungan dengan strategi pembelajaran terdapat dua strategi yang umum digunakan dalam pembelajaran, yaitu strategi ekspositori dan strategi

³⁷*Ibid.*, h.103.

³⁸Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2008), h.141-142.

inquiry. Strategi *ekspositori* bertolak dari pandangan bahwa tingkah laku peserta didik ditentukan oleh guru. Siswa dipandangan sebagai objek yang menerima apa yang diberikan guru. Biasanya guru menyampaikan informasi mengenai bahan pengajaran dalam bentuk penjelasan dan penuturan secara lisan, yang dikenal dengan istilah kuliah, ceramah, dan *lecture*.³⁹ Sedangkan strategi *inquiry/discovery* bertolak dari pandangan bahwa siswa sebagai subjek dan objek dalam belajar, mempunyai kemampuan dasar untuk berkembang secara optimal sesuai kemampuan yang dimilikinya.⁴⁰

4) Media Mengajar

Media dipahami sebagai sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik.⁴¹ Gagne dan Briggs secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, *slide* (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer.⁴²

5) Evaluasi Pengajaran

Evaluasi pendidikan adalah proses/kegiatan untuk menentukan kemajuan pendidikan, dibandingkan dengan tujuan yang telah ditentukan. Makna lain dari evaluasi pendidikan dipahami sebagai usaha untuk memperoleh informasi berupa

³⁹Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2014), h.78.

⁴⁰*Ibid.*, h.196.

⁴¹Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami* (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), h.65

⁴²Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h.4.

umpan balik (*feed back*) bagi penyempurnaan pendidikan.⁴³ Evaluasi mencakup pengukuran dan penilaian. Evaluasi adalah kegiatan atau proses untuk menilai sesuatu. Untuk dapat menentukan nilai dari sesuatu yang sedang dinilai itu, dilakukan pengukuran, dan wujud dari pengukuran itu adalah pengujian, dan pengujian inilah yang dalam dunia kependidikan dikenal dengan istilah tes.⁴⁴

b. Implementasi Kurikulum

Kata *implementasi* dalam Kamus Besar Bahasa Indoensia versi online, *implementasi* diartikan dengan pelaksanaan atau penerapan.⁴⁵ Pelaksanaan atau penerapan sesuatu objek pada suatu lingkungan dapat dipahami sebagai implementasi. Menurut Schubert (1986) mengemukakan bahwa implementasi merupakan sistem rekayasa.⁴⁶ Maka dari pengertian ini, Syafruddin Nurdin menyimpulkan bahwa *implementasi* bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa *imlementasi* bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, *implementasi* tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yakni *kurikulum*.⁴⁷

Sementara kurikulum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa *kurikulum* merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman

⁴³Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 200), h.2.

⁴⁴*Ibid.*, h.5.

⁴⁵<https://kbbi.web.id/implementasi>, diakses pada Sabtu 21 Agustus 2021.

⁴⁶Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional ...*, h.70.

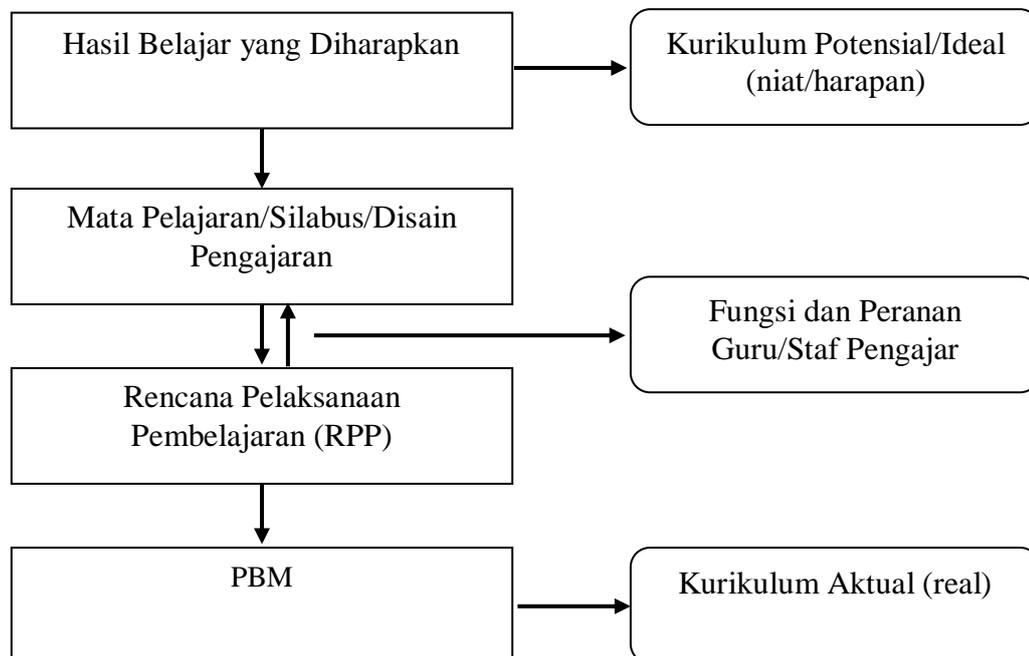
⁴⁷*Ibid.*

penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Maka, dengan itu Syafruddin Nurdin memberikan definisi implementasi kurikulum sebagai proses aktualisasi kurikulum potensial/ideal menjadi kurikulum aktual (*real*) oleh staf pengajar/dosen/guru dalam kegiatan belajar mengajar.⁴⁸ Untuk lebih mudahnya memahami proses *implementasi kurikulum* dalam dilihat pada gambar 2.1 berikut.

Lebih lanjut, pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat satuan sekolah dan tingkat kelas.⁴⁹ Dalam tingkat sekolah yang berperan adalah kepala sekolah dan pada tingkat kelas yang berperan adalah guru. Walaupun dibedakan antara tugas kepala sekolah dan tugas guru dalam pelaksanaan administrasi, yaitu tingkat kelas dan tingkat sekolah, namun antara kedua tingkat dalam pelaksanaan administrasi kurikulum tersebut senantiasa bergandengan dan bersama-sama bertanggungjawab melaksanakan proses administrasi kurikulum.

⁴⁸*Ibid.*, h.74.

⁴⁹Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h.173.



Gambar 2.1 Implementasi Kurikulum

Khusus pelaksanaan kurikulum tingkat kelas, menurut Hamalik terdapat tiga jenis kegiatan administrasi yaitu: (a) pembagian tugas mengajar (intrakurikuler), (b) pembagian tugas pembinaan ekstrakurikuler, dan (c) pembagian tugas bimbingan belajar.⁵⁰*Pertama*, kegiatan dalam tugas mengajar (intrakurikuler) meliputi: (1) menyusun rencana pelaksanaan program/unit, (2) menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan dan jadwal pelajaran, (3) pengisian daftar penilaian kemajuan belajar dan perkembangan siswa, dan (4) pengisian buku laporan pribadi.

Kedua, kegiatan dalam tugas pembinaan kegiatan ekstrakurikuler, mengandung nilai-nilai tertentu, yaitu: (1) memenuhi kebutuhan kelompok, (2) menyalurkan minat dan bakat, (3) memberikan pengalaman eksploratif, (4)

⁵⁰*Ibid.*, h.181.

mengembangkan dan mendorong motivasi terhadap mata ajaran, (5) mengikat para siswa di sekolah, (6) mengembangkan loyalitas terhadap sekolah, (7) mengintegrasikan kelompok-kelompok sosial, (8) mengembangkan sifat-sifat tertentu, (9) menyediakan kesempatan pemberian bimbingan dan layanan secara informal, dan (10) mengembangkan citra masyarakat terhadap sekolah.

Ketiga, kegiatan dalam bimbingan belajar. Secara umum prosedur bimbingan perlu dilakukan sebagai berikut: (1) analitik; guru menganalisis semua masalah dan kesulitan yang hendak dihadapi oleh para siswanya, (2) informasi; mencari informasi tentang semua sebab yang mungkin menyebabkan masalah atau kesulitan yang sedang dihadapi oleh siswa, (3) orientasi; guru melakukan berbagai pendekatan ke arah pemecahan masalah atau kesulitan serta bantuan apa yang sekiranya diperlukan bagi siswa yang bersangkutan, (4) penyuluhan; guru memberikan bantuan dan nasehat kepada siswa yang bersangkutan (individual ataupun kelompok) sesuai dengan jenis, bentuk dan penyebabnya, (5) penempatan; menempatkan kembali siswa yang telah mendapatkan penyuluhan ke dalam situasi semula pada kelompok atau kelasnya sendiri, dan (6) tindak lanjut; guru mengamati terus menerus sambil melakukan pembinaan terhadap siswa bersangkutan, serta mencatat laju perkembangan.

7. Hasil Pendidikan Karakter

Evaluasi cenderung untuk mengetahui sejauh mana efektivitas pengelolaan kurikulum karakter berdasarkan capaian tujuan yang telah ditentukan. Evaluasi secara Umum bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas program pembentukan karakter sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

Hasil evaluasi dapat dijadikan informasi untuk memastikan apakah aktivitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang direncanakan, berjalan sesuai dengan jalur yang telah ditetapkan dan sampai pada tujuan evaluasi pembentukan karakter.⁵¹ Secara rincin tujuan evaluasi pembentukan karakter adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan pengamatan dan pembimbingan secara langsung keterlaksanaan kurikulum pembentukan karakter di sekolah
- b. Memperoleh gambaran mutu pendidikan karakter di sekolah secara umum.
- c. Melihat kendala – Kendala yang terjadi dalam pelaksanaan dan pengelolaan pembentukan karakter Relegius dan mengidentifikasi masalah atau hambatan yang ditemui di saat pelaksanaan pembentukan kurikulum karakter relegius tersebut.
- d. Mengumpulkan dan menganalisis data yang didapatkan di lapangan untuk menyusun rekomendasi terkait perbaikan pelaksanaan program pembentukan karakter Relegius.
- e. Memeberikan masukan kepada pihak yang memerlukan untuk menjadi kajian dan perbaikan dan pembinaan guna meningkatkan kualitas pengelolaan pembentukan karakter relegius di sekolah.

Selain itu, indikator keberhasilan program pendidikan karakter di sekolah dapat diketahui dari berbagai perilaku sehari-hari yang tampak dalam setiap aktivitas sebagai berikut. 1) kesadaran, 2) kejujuran, 3) keikhlasan, 4) kesederhanaan, 5) kemandirian, 6) kepedulian, 7) kebebasan dalam bertindak, 8)

⁵¹Dharma Kusuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 5.

kecermatan/ketelitian, dan 9) komitmen.⁵²

Lebih lanjut menurut Mulyasa, kualitas pembelajaran atau pembentukan karakter peserta didik dapat dilihat dari segi proses dan hasil. Dari segi proses, pembelajaran atau pembentukan karakter dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya 85% peserta didik terlibat secara aktif, khususnya dalam aspek mental, dan sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya diri sendiri. Adapun dari segi hasil, pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya 80%.⁵³

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Ditinjau dari judul penelitian, maka di bawah ini terdapat beberapa kajian yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Pamuji Raharja, (Universitas Muhammadiyah Surabaya: 2017) dalam tesisnya berjudul “*Kurikulum Terpadu Studi di MTs Muhammadiyah Ponpes Modern Imam Syuhada tahun 2005/2006*”. Menyimpulkan tentang masalah kurikulum terpadu memiliki kekhasan yang sangat bagus untuk diterapkan dalam lembaga pendidikan terutama lembaga pendidikan yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta karena dengan kurikulum terpadu siswa dapat memperoleh materi-materi yang menyangkut ilmu dan teknologi yang berasal dari kurikulum Diknas, Depag, dan Muatanlokal. Metode penelitiannya Kualitatif.

Penelitian ini membahas tentang kurikulum terpadu di MTs

⁵²Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.12.

⁵³*Ibid.*, h.215

Muhammadiyah, sebagai upaya mensinergikan kurikulum Diknas, Depag dan muatan lokal. Sementara penelitian yang penulis bahas, terkait dengan dengan kurikulum muatan lokal yang diberi nama kurikulum Bina Pribadi Islami (BPI) yang menjadi ciri khas dari lulusan SDIT Iqra' 2 Kota Bengkulu.

2. Asih Nurjanah, (UIN Maulana Malik Ibrahim: 2018) dalam tesisnya berjudul "*Model Kurikulum Terpadu dalam Pengelolaan Kurikulum Bina Pribadi Islam (Study Kasus di MAN 01 Malang dan SMAN 04 Malang)*". Hasil penelitian ini terfokus pada pengembangan bahanajar. Permasalahannya mengenai model kurikulum terpadu dalam pengelolaan Bina Pribadi Islami sebagai pembentuk karakter yang sempurna dan ini penelitian ini bersifat Kualitatif.

Penelitian ini membahas tentang kurikulum Bina Pribadi Islami (BPI) di jenjang pendidikan tingkat atas yaitu SMA. Kurikulum BPI dikelola dalam bentuk kurikulum terpadu antara kurikulum Diknas, Depag, dan Muatan Lokal. Berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan ini. Penelitian yang penulis lakukan mengkaji tentang bentuk kurikulum BPI di jenjang pendidikan dasar serta implemetasinya dalam intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

3. Lilies Widyowati, (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga : 2016) dalam tesisnya berjudul "*Pengembangan Kurikulum Terpadu System Full Day School (Study Kasus di SD Muhammadiyah Alternatif Kota Magelang, Sdit Ihsanul Fikri Kota Magelang dan SD Terpadu Ma'arif Gunungpring Magelang)*". Hasil penelitian ini hanya terfokus pada pengembangan kurikulum terpadu *system full day school*. Mengangkat masalah mengenai pengembangan yang dilakukan SDIT Ma'arif terkait pengembangan kurikulum terpadu dengan pola *Full Day*

School dengan Menggunakan metode Kualitatif.

Penelitian ini juga mengkaji tentang kurikulum terpadu dengan pendekatan system full day school di sekolah tingkat dasar. Dalam pengembangan kurikulumnya tidak menyinggung tentang kurikulum Bina Pribadi Islami (BPI) seperti yang dilakukan di SDIT Iqra' 2 Kota Bengkulu.

4. Ratnatus Sa'adah, (Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang: 2018) dengan judul, "*Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter di SMPI Islam Al Azhar.*" Mengangkat masalah pengembangan kurikulum yang ada dengan kurikulum berbasis Karakter bagi siswa yang terkhusus kelas 7 dan 8 dengan menggunakan metode penelitian Kualitatif.
5. Bahjer Kamahi, (Universitas Islam Negeri Malang: 2017), dalam Tesisnya yang berjudul "*Pengembangan Kurikulum Berbasis Internalisasi Karakter Relegius.*" Mengangkat masalah bagaimana pengelolaan dan program pengembangannya serta apa saja yang menjadi faktor pendukung dan Penghambatnya dalam pengembangan Kurikulum Berbasis internalisasi Relegius dengan menggunakan metode penelitian Kualitatif.

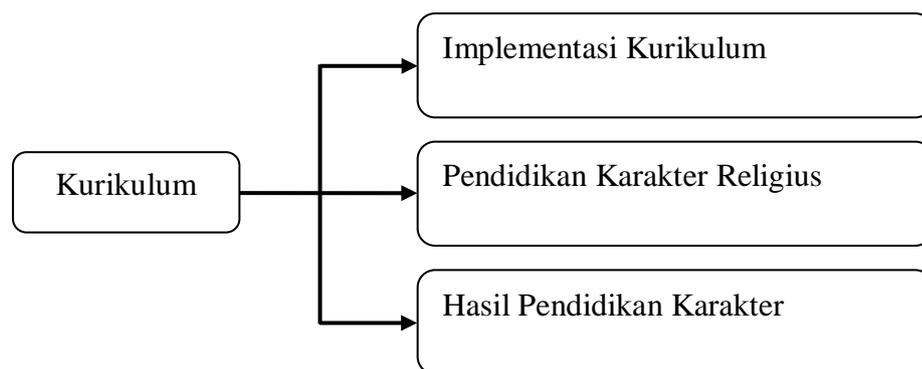
Sejumlah penelitian tersebut memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama membahas tentang pendidikan karakter. Sedangkan perbedaannya dari segi pilihan jenjang pendidikan, dan kurikulum yang dikembangkan.

C. Kerangka Berpikir

Beranjak dari kajian teoritik di atas, maka dapat disusun kerangka penelitian ini sebagai berikut.

1. Kurikulum merupakan seperangkat rencana yang memiliki komponen: (1) tujuan, (2) bahan ajar, (3) strategi pembelajaran, (4) media mengajar, dan (5) evaluasi pengajaran.
2. Pendidikan karakter merupakan program pengajaran yang bertujuan mengembangkan watak dan tabiat religius pada peserta didik berhubungan dengan baik dan buruk dalam agama. Model karakter seorang muslim . dipersonifikasikan dengan model karakter Nabi Muhammad SAW., yang .memiliki sifat *shiddiq*, *tabligh*, *amanah*, dan *fathonah* (STAF)
3. Hasil pendidikan karakter. Keberhasilan program pendidikan karakter dapat diketahui dari perwujudan indikator Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dalam pribadi peserta didik secara utuh. Kualitas pembelajaran atau pembentukan karakter peserta didik dapat dilihat dari segi proses dan hasil.

Gambaran kajian teoritik ini penulis visualisasikan dalam bentuk bagan sebagaimana dijelaskan dalam gambar 2.1. berikut.



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi informan yang berada di lokasi yang telah ditentukan.⁵⁴

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁵⁵ Suharsimi menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status atau gejala yang ada, yaitu gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.⁵⁶

Dari uraian di atas, penelitian ini digunakan untuk mengungkapkan data deskriptif dari informasi tentang apa yang mereka lakukan dan mereka alami terhadap fokus penelitian yang berkaitan dengan penguatan karakter religius siswa di SDIT Iqra' 2 Kota Bengkulu. Melalui penelitian ini penulis menggali berbagai informasi dari sejumlah informan penelitian selanjutnya mendeskripsikan sebuah penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan di lapangan.

⁵⁴Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian Public Relation dan Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h.32.

⁵⁵Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 12.

⁵⁶Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 134.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021, dimulai pada tanggal 05 Juni – 02 Agustus 2021. Penelitian ini mengambil tempat di SDIT Iqra' 2 yang beralamat di Jl. Merawan 19, Sawah Lebar, Kec. Ratu Agung, Kota Bengkulu, Bengkulu 38221.

C. Sumber Data

Pengertian sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan angket atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan analisis dokumen, maka dokumen atau catatan yang menjadi sumber datanya.⁵⁷

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah (Muhyiddin, M.Pd), Waka Kurikulum (Gurniman Sutarno, M.Pd), Koordinator Bina Pribadi Islami (Suparman, S.Pd), enam orang guru pembina untuk kelas IV, V, dan VI, dan siswa SDIT IQRA'2 yang berjumlah 620 siswa. Sumber data ini dipilih karena mereka bersentuhan langsung dengan program Bina Pribadi Islami (BPI) di SD IT Iqra' 2 Kota Bengkulu.

D. Teknik Pengumpulan Data

Secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu

⁵⁷Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h.29

observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan/triangulasi.⁵⁸Berikut uraian masing-masing teknik pengumpulan data tersebut.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Observasi dalam artian peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam, mencatat baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur misalnya dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang ingin diketahui oleh peneliti aktivitas-aktivitas dalam penelitian.⁵⁹

Teknik observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif (*Participant Observation*). Dalam observasi ini peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan juga ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang akan diperoleh lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

Observasi ini penulis gunakan untuk memperoleh informasi terkait dengan: (1) Implementasi Kurikulum Bina Pribadi Islam (BPI) di SDIT Iqra' 2

⁵⁸Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 309.

⁵⁹Jack R. Fraenkel dan Norman E. Wallen, *How to Design and Evaluate Research in Education, Second Edition* (New York: McGraw-Hill Inc, 1993), h.384.

Kota Bengkulu, dan (2) Hasil penguatan pendidikan karakter religius melalui implementasi Kurikulum Bina Pribadi Islam (BPI) di SDIT Iqra' 2 Kota Bengkulu.

2. Wawancara/*interview*

Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi tentang: 1) Program penguatan pendidikan karakter religius di SDIT Iqra' 2 Kota Bengkulu, 2) Implementasi Kurikulum Bina Pribadi Islam (BPI) di SDIT Iqra' 2 Kota Bengkulu, dan 3) Hasil penguatan pendidikan karakter religius melalui implementasi Kurikulum Bina Pribadi Islam (BPI) di SDIT Iqra' 2 Kota Bengkulu. Hal ini sejalan dengan pendapat Salim dan Haidir, yang menjelaskan bahwa wawancara merupakan suatu bentuk dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari informan dinamakan *interview*.⁶⁰

Guna mendapatkan data penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah (Muhyiddin, M.Pd), waka kurikulum (Gurniman Sutarno, M.Pd), koordinator Bina Pribadi Islami (Suparman, S.Pd), enam orang guru pembina untuk kelas IV, V, dan VI, dan siswa SDIT IQRA'2 yang berjumlah 620 siswa.

3. Dokumentasi

Instrumen dokumentasi dikembangkan untuk penelitian dengan menggunakan pendekatan analisis isi. Selain itu digunakan juga dalam penelitian untuk mencari bukti-bukti sejarah, landasan hukum dan peraturan-

⁶⁰Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan, Metode, Pendekatan dan jenis* (Jakarta: Kencana, 2019) h. 85.

peraturan yang pernah berlaku. Subjeknya dapat berupa buku, majalah, dokumen, notulen rapat, catatan harian bahkan benda-benda bersejarah seperti prasasti dan lain-lain.

Penggunaan dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk menggali dokumen berupa profil sekolah, dokumen kurikulum Bina Pribadi Islam (BPI), dokumen-dokumen program-program kegiatan ekstrakurikuler sapa pagi Jum'an, *iftor jama'i*, *rihlah* ilmiah, mabit, dan *camp* Qur'an, *mutabaah* harian siswa, dan leger.

E. Teknik Analisa Data

Data-data yang telah diperoleh dari hasil observasi (cacatan lapangan), wawancara, dan dokumentasi dianalisis dengan analisis Model Miles dan Huberman seperti yang dikutip oleh Sugiyono sebagai berikut.⁶¹

1. Reduksi Data. Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Kemudian dirangkum serta memfokuskan pada pokok permasalahan yang dibahas.
2. Penyajian Data. Data yang telah diseleksi diorganisasikan dan dibentuk pola hubungan dalam bentuk narasi, sehingga mudah difahami.
3. Interpretasi. Setelah data yang diperoleh diorganisasikan dan diurai dalam bentuk narasi kemudian diambil suatu kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti lain yang lebih kuat selama dalam penelitian.

Teknik analisa data ini peneliti gunakan untuk menganalisa data atau informasi yang diperoleh dari guru melalui wawancara dan observasi. Data atau informasi kualitatif yang diperoleh tentu tidak semuanya berkaitan dengan penelitian, maka langkah pertama peneliti melakukan *reduksi data* terhadap data dan informasi yang diperoleh tersebut. Setelah data dan informasi tersebut

⁶¹Sugiyono, *Metodologi Penelitian ...*, h. 337-335.

diseleksi dan diambil sesuai dengan kebutuhan penelitian, kemudian data dan informasi tersebut *disajikan* dalam bentuk narasi dan tabel, sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Data dalam bentuk narasi dan sebagian dalam bentuk tabel, peneliti analisa dengan menghubungkan dan membandingkan dengan landasan teori, sehingga muncul sebuah *interpretasi* yang nantinya menjadi temuan penelitian.

F. Keabsahan Data

Pemeriksaan data dilakukan untuk menjamin bahwa data penelitian yang diperoleh telah dilakukan sesuai dengan prosedur ilmiah, pemeriksaan keabsahan data juga merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari bentuk penelitian kualitatif. Untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi data adalah pemeriksaan keabstrakan yang memanfaatkan hal lain di luar penelitian untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁶² Adapun langkah-langkah triangulasi data yang akan digunakan seperti yang diungkapkan oleh Moleong sebagai berikut.

1. Membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu

⁶²J. Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), h.30.

4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, dan orang pemerintah.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan meliputi deskripsi wilayah penelitian, temuan penelitian, pembahasan hasil penelitian. Temuan penelitian berisi program penguatan pendidikan karakter religius, implementasi kurikulum Bina Pribadi Islami (BPI), dan hasil penguatan pendidikan karakter religius melalui implementasi kurikulum Bina Pribadi Islami (BPI) di SD IT Iqra' Kota Bengkulu. Khusus untuk deskripsi wilayah penelitian, penulis masukan ke dalam subbagian hasil penelitian, karena data dan informasi terkait dengan lokasi penelitian diperoleh di lapangan setelah melakukan penelitian. Kemudian data dan informasi ini berguna untuk memperkuat hasil penelitian terkait dengan program penguatan pendidikan karakter religius dan implementasi kurikulum BPI.

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Singkat SD IT Iqra' 2 Kota Bengkulu

Seiring dengan perubahan dan perkembangan zaman, umat Islam dituntut untuk mempersiapkan sebuah generasi baru yang sanggup memperjuangkan nilai-nilai Islam di tengah kompetisi yang penuh dengan nuansa materialisme dan sekulerisme. Generasi baru tersebut akan melahirkan sebuah taman pendidikan yang mencerminkan integralitas islam yang berorientasi pada pencapaian keseimbangan *Intelligence Quotient (IQ)*, *Emotional Quotient (Q)* dan *Spiritual Quotient (SQ)* secara terpadu dan memadukan antara ayat-ayat *kauniyah* dan ayat-

ayat *qauliyah* di dalam setiap pelajaran yang diajarkan. SDIT Iqra' 2 Kota Bengkulu dahulunya bernama SDIT Iqra', yang digagas oleh para pendiri Yayasan Al Fida (M. Syahfan Badri, Dani hamdani, Hamdani Nasution, M. Syamlan dan Dede Kusyana) di Kota Bengkulu pada tahun 1999. Pendirian sekolah ini digerakkan oleh keprihatinan terhadap anak-anak mereka yang akan memasuki usia Sekolah Dasar yang kesulitan untuk menemukan sekolah berkualitas, baik dari sisi pembinaan wawasan keilmuan maupun pembinaan mental, moral dan agamanya. Pada saat itu telah ada TKIT *Auladuna* yang juga di bawah naungan Yayasan Al Fida.⁶³

Berangkat dari kondisi tersebut beberapa orang tersebut di atas bersepakat untuk mengembangkan sebuah Sekolah Dasar Islam Terpadu, yang akhirnya diberinama SDIT Iqra'. Belajar dari beberapa sekolah yang menggunakan konsep Sekolah Islam Terpadu yang telah lebih dahulu tumbuh di Sumatera (Adzki-Padang), Jawa (Nurul Fikir-Depok) dan sekitarnya, lengkap dengan kekurangan dan kelebihanannya, beberapa orang tersebut kemudian memulai langkahnya dengan tahapan berikut :

- a. Mensosialisasikan gagasan pendirian SDIT, terutama kepada lingkungan terdekat.
- b. Menjadikan Yayasan Al Fida (YAF) sebagai payung SDIT Iqra', (dewan pendirinya adalah M. Syahfan Badri, Dani Hamdani, Hamdani Nasution, M. Syamlan dan Dede Kusyana) melalui Akte Notaris No. 11 tanggal 13 September 1991 di hadapan notaris Irawan, SH.

⁶³Wawancara dengan Ustadz Musyanto, M.Pd, di Yayasan Al Fida Bengkulu, 25 Juli 2021.

- c. Menentukan lokasi dimana tempat sekolah tersebut akan didirikan.
- d. Melaksanakan persiapan teknis penyelenggaraan sekolah, di antaranya adalah menginventarisasi calon siswa dan membuka pendaftaran calon siswa, menyeleksi calon guru dan lain-lain.
- e. Penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar (KBM) untuk pertama kalinya pada bulan Juli 1999 dengan 31 orang siswa dan dua orang guru, yaitu Tusman Hayadi, S.Pd (merangkap Kepala Sekolah) dan Sri Astuti, A.Ma (merangkap wali kelas), dan pada bulan September ditambah dengan Nadiyah, A.Ma, Musyanto, S.Ag.

Pada kesempatan selanjutnya pengembangan dilakukan terus baik dari sisi kemampuan manajemen, penyediaan sarana-prasarana, peningkatan kualitas penyelenggaraan KBM, pembinaan SDM dan siswa.

2. Letak Geografis

SDIT Iqra' 2 Kota Bengkulu berdomisili di Jl. Merawan 19, RT.25, RW.07, Sawah Lebar, Ratu Agung, Kota Bengkulu. Mempunyai batasan-batasan sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan perumahan.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Jl. Merawan.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan perumahan.
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan perumahan.

Lokasi yang demikian, menjadikan SDIT Iqra' 2 Kota Bengkulu berada dalam posisi yang strategis karena mudah dicapai dari berbagai wilayah dalam Kota Bengkulu.

SDIT Iqra' 2 Kota Bengkulu setiap tahunnya menerima banyak peminat yang ingin menyekolahkan anaknya ke sekolah ini. Dengan fasilitas dan sarana prasarana yang dibidang cukup lengkap dan memadai, ruang kelas yang banyak serta lingkungan yang asri, bersih dan kondusif, SDIT Iqra' 2 Kota Bengkulu menjadi pilihan utama bagi orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya.

3. Visi, Misi, dan *Quality Assurance*

Setiap sekolah pasti mempunyai visi, misi, tujuan tersendiri yang merupakan ciri khas dan demi kemajuan sekolah tersebut. Begitu juga dengan SDIT Iqra' 2 Kota Bengkulu mempunyai visi, misi, dan tujuan tersendiri yang diuraikan sebagai berikut:

- a) Visi SDIT Iqra' 2 Kota Bengkulu: Terwujudnya Generasi Islami, Berprestasi, Mandiri, dan Berwawasan Lingkungan.
- b) Misi SDIT Iqra' 2 Kota Bengkulu
 - 1) Membimbing pembentukan aqidah yang lurus, ibadah yang benar dan akhlak yang mulia.
 - 2) Menyelenggarakan pendidikan siswa yang berprestasi, mandiri dan berwawasan lingkungan.
- c) *Quality Assurance* SDIT IQRA' 2 Kota Bengkulu
 - 1) Terbiasa melaksanakan sholat lima waktu.
 - 2) Hafal 2 Juz Al Qur'an.
 - 3) Berakhlak Islami.
 - 4) Hafal 40 hadits pilihan.
 - 5) Hafal dzikir dan doa setelah sholat.

- 6) Senang membaca dan belajar.
- 7) Bersih, Rapi, Sehat dan Disiplin.
- 8) Mampu berbicara Bahasa Arab dan Bahasa Inggris dasar.
- 9) Menguasai kemampuan dasar matematis.
- 10) Tuntas 5 mata pelajaran utama.

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana SDIT Iqra' 2 Kota Bengkulu sudah terbilang cukup lengkap dan bisa dimanfaatkan dengan baik. Sarana dan prasarana tersebut antara lain:

- a. Ruang Ibadah (Masjid)
- b. Ruang Kelas
- c. Ruang BK
- d. Ruang Perpustakaan
- e. Ruang UKS
- f. Ruang Koperasi
- g. Lapangan Olah Raga
- h. Kamar Mandi
- i. Ruang Tata Usaha

5. Kurikulum

Kurikulum yang dipakai di SDIT Iqra' 2 Kota Bengkulu merupakan perpaduan kurikulum Diknas, Kemenag, dan kurikulum JSIT. Kurikulum Diknas berhubungan dengan materi atau mata pelajaran umum, sedangkan mata pelajaran agama disesuaikan dengan kurikulum Kementerian Agama. Adapun kurikulum

Bina Pribadi Islami (BPI) merupakan produk dari JSIT pusat dan implementasinya diserahkan pada masing-masing sekolah.

6. Struktur Organisasi

Yayasan Alfida diketuai oleh Dr. KH. Dani Hamdani, M. Pd. Yayasan ini mulai berdiri pada tahun 1991 hingga sekarang. Sebagai pembina yayasan ditunjuk Bapak H. Hamdani Nasution, S. Pd. Kemudian sebagai pengawas sekolah dipercayakan kepada Bapak Ngationo M.PdI, beliau yang bertugas mengawasi setiap program dan kegiatan sekolah yang dikembangkan oleh kepala. Sebagai pemimpin dan kepala sekolah adalah Muhyiddin, M.PdI. Untuk menjalankan tugasnya sebagai kepala sekolah, dibantu oleh wakil kepala bidang kurikulum bernama Gurniman Sutarno, M.Pd.I dan wakil kepala bidang kesiswaan Achmad Sukran Dinata, S.Hut, serta bidang Humas Supaman, S.Pd. Untuk mengelola kegiatan intrakurikuler Bina Pribadi Islami (BPI) ditunjuk langsung Bapak Suparman, S.Pd sebagai koordinator dan dibantu oleh Ibu Sinar Mawati, M. Pd.

7. Keadaan Guru dan Karyawan

Dalam rangka penyelenggaraan pendidikan SDIT Iqra' 2 Kota Bengkulu merekrut tenaga pendidik dan kependidikan secara selektif. Setiap tenaga pendidik harus menempuh kualifikasi pendidikan minimal S1 dengan Jurusan yang sesuai pada bidang pendidikan. Proses seleksi sedemikian rupa dan bermaterikan kualifikasi seorang muslim dan da'i diantaranya harus bisa membaca Al-Qur'an dan memiliki pengetahuan keislaman yang baik. Dengan demikian sekolah dapat mencapai standar pendidik dan tenaga kependidikan yang

berkualitas dan harapan masyarakat yang menghendaki sekolah berwawasan Islami akan terpenuhi.

SDIT Iqra' 2 Kota Bengkulu memiliki 67 tenaga pendidik yang terdiri dari 33 laki-laki dan 34 perempuan. Dari keadaan guru di atas, dapat dilihat bahwa mayoritas guru di SDIT Iqra' 2 Kota Bengkulu telah menempuh jenjang pendidikan S1, dan hanya satu orang guru dengan jenjang pendidikan D2, serta 4 orang guru telah mencapai jenjang pendidikan S2.

Selain itu, SDIT Iqra' 2 Kota Bengkulu juga memiliki 5 orang Tenaga Kependidikan yang sangat mendukung proses belajar mengajar di sekolah tersebut.

8. Keadaan Siswa

Untuk mengetahui keadaan siswa SDIT Iqra' 2 Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2020/2021 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Jumlah Siswa/i SDIT IQRA' 2 Kota Bengkulu
Tahun Pelajaran 2020/2021

Ket	Banyaknya siswa												Total		Jumlah
	Kelas 1		Kelas 2		Kelas 3		Kelas 4		Kelas 5		Kelas 6				
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
Jlh siswa	61	67	64	47	64	48	78	61	78	42	77	55	422	320	742

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa SDIT Iqra' 2 Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2020/2021 sebanyak 742 orang, terdiri atas kelas 1 berjumlah 128 siswa, kelas 2 berjumlah 111 siswa, kelas 3 berjumlah 112 siswa, kelas 4 berjumlah 139 siswa, kelas 5 berjumlah 120 siswa dan kelas 6 berjumlah

132 siswa. Siswa/i tersebut adalah lulusan TK dan PAUD yang tersebar di kota Bengkulu.

9. Program Kegiatan

Dalam upaya mengembangkan dan menuangkan bakat serta keterampilan para siswa, maka SDIT Iqra' 2 Kota Bengkulu menyediakan program ekstrakurikuler yang meliputi.

- a) Ekstrakurikuler Pramuka
- b) Ekstrakurikuler Tahfiz
- c) Ekstrakurikuler Karate
- d) Ekstrakurikuler Futsal
- e) Ekstrakurikuler Tari
- f) Ekstrakurikuler KCB
- g) Ekstrakurikuler Menggambar dan Mewarnai
- h) Ekstrakurikuler Dokcil
- i) Ekstrakurikuler Pocil
- j) Ekstrakurikuler Silat
- k) Ekstrakurikuler Nasyid
- l) Ekstrakurikuler Robotik
- m) Ekstrakurikuler Tenis Meja
- n) Ekstrakurikuler Club Matematika
- o) Ekstrakurikuler Club Sains
- p) Ekstrakurikuler Sepatu Roda

10. Prestasi

SDIT Iqra' 2 Kota Bengkulu memiliki banyak prestasi di tingkat lokal, nasional, regional, hingga internasional.

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini berisi tentang data dan informasi penelitian yang penulis temukan di lapangan terkait dengan program penguatan pendidikan karakter religius, implementasi kurikulum Bina Pribadi Islam (BPI) , dan hasil penguatan pendidikan karakter religius dalam implementasi kurikulum Bina Pribadi Islam (BPI) di SDIT Iqra' 2 Kota Bengkulu.

1. Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius di SDIT Iqra' 2 Kota Bengkulu

Program penguatan pendidikan karakter religius pada SD IT Iqra' 2 Kota Bengkulu dikemas dalam bentuk dua program, yaitu (1) internalisasi pendidikan karakter religius ke dalam kurikulum, yang disebut dengan Kurikulum Bina Islam (BPI), dan (2) adanya program pembinaan kecerdasan spritual, berupa program *ruhiyyah* harian. Berdasarkan studi dokumentasi di lapangan diperoleh data terkait dengan kurikulum BPI dan program *ruhiyyah* harian sebagai berikut.

a. Kurikulum Bina Pribadi Islami (BPI)

Kurikulum yang digunakan di SDIT Iqra' 2 Kota Bengkulu merupakan kombinasi kurikulum Diknas, Kurikulum Kementerian Agama dan kurikulum JSIT (Jaringan Sekolah islam Terpadu). Khusus untuk kurikulum JSIT pada hakekatnya bukan merupakan istilah tersendiri, tetapi merupakan bagian dari model konsep kurikulum. Kurikulum terpadu merupakan konsep kurikulum yang tidak hanya

merupakan sebuah rencana, atau sekedar sebuah pengaturan materi/*content* pelajaran, melainkan menjadi satu model kurikulum yang utuh dan memiliki desain yang lengkap.

Dalam kurikulum JSIT (Jaringan Sekolah Terpadu) ini memiliki intrakurikuler yang bernama BPI (Bina Pribadi Islami) yang dahulu bernama *Ar-Rosyad* di ganti menjadi Bina Pribadi Islami.⁶⁴ JSIT sangat selektif terhadap guru-guru yang akan membimbing kegiatan BPI. Syarat menjadi pembina BPI yaitu mengikuti pelatihan Bimtek BPI dan hafal minimal 1 juz Al-Qur'an, dan bacaan Al-Qur'annya mesti lulus *tahsin* Al-Qur'an.⁶⁵

Untuk memberikan penguatan karakter religius pada peserta didik, SDIT Iqra' 2 Kota Bengkulu memulai dari pembenahan kurikulum, yang disebut dengan Bina Pribadi Islami (BPI). Program ini disusun oleh JSIT pusat, namun pihak sekolah diberi kebebasan untuk berkreasi dalam hal pengayaan kurikulum dan implementasinya, sehingga di SDIT Iqra' 2 Kota Bengkulu kepada sekolah, koordinator Bina Pribadi Islami (BPI), dan para guru berperan aktif mencari inovasi-inovasi demi terwujudnya Kurikulum Bina Iman (BPI).

Penyajian desain kurikulum BPI ini penulis berpedoman kepada komponen kurikulum yang dikembangkan oleh Sukmadinata, yaitu unsur atau komponen-komponen dari anatomi tubuh kurikulum yang utama adalah tujuan, isi atau materi, proses atau sistem penyampaian dan media, serta evaluasi. Semua komponen ini saling berkaitan satu sama lainnya.⁶⁶

⁶⁴Sukardi dkk, *Bina Pribadi Islami* (Jakarta: Pustaka Mulia, 2019), h.iii.

⁶⁵Wawancara dengan Suparman, S.Pd, Koordinator BPI SDIT Iqra' 2 Kota Bengkulu, di SDIT Iqra' 2 Kota Bengkulu, 23 Juli 2021.

⁶⁶Nana Syaodih Sukma Dinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Bandung:

1) Tujuan

Tujuan pembelajaran dalam BPI dikemas dalam bentuk standar kompetensi, kompetensi dasar, serta indikator pencapaian hasil. Dalam penelitian hanya menyajikan tujuan pembelajaran BPI pada kelas tinggi yaitu kelas 4, 5, dan 6. Berdasarkan pengamatan di lapangan proporsi pelaksanaan BPI pada kelas tinggi lebih banyak dibandingkan kelas rendah. Berikut uraian standar kompetensi, kompetensi dasar, serta indikator pencapaian hasil kurikulum BPI pada SD IT Iqra' 2 Kota Bengkulu.

Tabel 4.2 Bidang Fikih Kelas 4 semester I dan II

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Hasil
4	Mengetahui Fiqih Islami.	Memahami apa itu tayamum, bagaimana tata cara tayamum, serta rukun dan sunnahnya , apa saja hal yang dapat membatalkan tayamum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta dapat mengetahui hakikat tayamum 2. Peserta dapat memahami bagaimana tata cara tayamum, rukun serta sunnahnya 3. Peserta dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari
		Memahami hal-hal apa saja yang diperbolehkan dalam shalat dan memahami dalil atau ayat pembahasan tersebut	<ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta dapat mengetahui hal-hal yang diperbolehkan dalam shalat 2) Peserta dapat menyebutkan dalil atau ayat pembahasan tersebut
		Memahami macam-macam shalat wajib serta kaidah-kaidahnya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta dapat memahami macam-macam shalat wajib serta kaidah-kaidahnya 2. Peserta dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari
		Memahami pengertian shalat sunnah, memahami keutamaan – keutamaan shalat sunnah, memahami macam-macam shalat sunnah(misal Shalat witir, shalat hajat dan shalat taubat) serta kaidahnya	<ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta dapat memahami macam-macam shalat sunnah serta kaidah-kaidahnya 2) Peserta dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari
		Memahami hari-hari apa saja yang dilarang berpuasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta dapat memahami hari-hari apa saja yang dilarang berpuasa 2. Peserta dapat menyebutkan hari-hari apa saja yang dilarang berpuasa
		Memahami hal-hal yang dilarang waktu Puasa	Peserta dapat memahami hal-hal yang dilarang waktu puasa

Tabel 4.3 Bidang Fiqih Kelas 5 Semester I dan II

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Hasil
5	Memahami Fiqih Islami.	Mengetahui Tata cara shalat sunnah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta dapat menyebutkan macam-macam shalat sunnah rawatib dan bukan rawatib 2. Peserta Mampu menyebutkan tata cara shalat rawatib 3. Peserta mampu Menyebutkan tata cara shalat bukan rawatib
		Mengetahui shalat rawatib	<ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta dapat menyebutkan macam-macam shalat rawatib 2) Peserta mampu menyebutkan waktu-waktu diperbolehkan shalat rawatib 3) Peserta mampu untuk menyebutkan waktu-waktu terlarang untuk shalat rawatib
		Mengetahui Shalat Tahajjud	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta dapat menyebutkan pengertian dan tata cara shalat tahajjud 2. Peserta mampu menyebutkan keutamaan shalat tahajjud 3. Peserta mampu untuk menyebutkan waktu dan jumlah rakaat shalat tahajjud 4. Peserta melaksanakan tahajjud minimal sebulan sekali
		Mengetahui Shalat Dhuha	<ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta dapat menyebutkan pengertian shalat dhuha 2) Peserta mampu menyebutkan manfaat dan keutamaan shalat dhuha 3) Peserta mampu menyebutkan tata cara shalat dhuha
		Mengetahui Puasa Wajib	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta dapat menyebutkan makna puasa wajib dengan benar 2. Peserta mampu menyebutkan macam-macam puasa wajib 3. Peserta mampu untuk menyebutkan syarat dan rukun puasa
		Mengetahui Puasa Sunnah	<ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta dapat menyebutkan makna puasa sunnah dengan benar 2) Peserta mampu menyebutkan macam-macam puasa sunnah 3) Peserta mampu untuk menyebutkan hal-hal yang membatalkan puasa 4) Peserta mampu menyebutkan hari-hari yang diharamkan puasa

Tabel 4.4 Bidang Fiqih Kelas 6 semester I dan II

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Hasil
6	Mengetahui Fiqih Islami	Memahami ketentuan shalat Jum'at dan mempraktekan shalat Jumat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta dapat Mengetahui , hukum, rukun, syarat, sunnah, dan halangan shalat Jumat 2. Peserta dapat mempraktekan shalat Jumat
		Memahami adab shalat berjamaah di masjid dan mengetahui keutamaan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta dapat mengidentifikasi adab shalat berjamaah di masjid 2) Peserta dapat menjelaskan keutamaan

		shalat berjamaah	shalat berjamaah
		Memahami Amalan Puasa Ramadhan	Peserta dapat menjelaskan amalan Puasa Ramadhan

Tabel 4.5 Bidang Aqidah Kelas 4 Semester I dan II

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Hasil
4	Mengerti tentang fakta-fakta yang berhubungan dengan aqidah yang benar yang digali dari Al Qur'an, As Sunah, dalil-dalil <i>naqly</i> dan <i>aqly</i> , menanamkannya dalam jiwa, dan membersihkannya dari <i>bid'ah</i> dan <i>khurofat</i> yang mungkin mengotorinya.	<ol style="list-style-type: none"> Memahami pentingnya mengetahui malaikat Allah dan kitab-kitab Allah dalam rangka menguatkan aqidah islamiyah Memahami makna Islam sebagai <i>diin</i> yang sempurna, sehingga termotivasi untuk menerapkan amal islami dan akhlaq islami di dalam kehidupan nyata 	<ol style="list-style-type: none"> 1.1 Peserta mengetahui arti malaikat 1.2 Peserta mengetahui tentang malaikat 1.3 Peserta mengetahui nama-nama malaikat yang wajib diimani beserta tugas-tugasnya 2.1 Peserta mengetahui apa itu kitab Allah 2.2 Peserta mengetahui kitab-kitab Allah 2.3 Peserta mengetahui siapa saja rasul yang menerima kitab-kitab Allah 3.1 Peserta mengetahui apa arti Islam 3.2 Peserta mengetahui makna-makna islam 3.3 Peserta Mengetahui bahwa Islam bukan agama kekerasan 4.1 Peserta mengetahui Islam agama yang sempurna 4.2 Peserta mengetahui ayat tentang Islam sudah sempurna 4.3 Peserta memahami makna Islam adalah agama yang sempurna 5.1 Peserta termotivasi untuk mencintai Islam 5.2 Peserta mengetahui kenapa harus mencintai Islam 5.3 Peserta semakin dekat dengan Islam 6.1 Peserta mengetahui bahwa Islam adalah solusi bagi kehidupan 6.2 Peserta mengetahui Islam itu seperti cahaya yang menghapus kegelapan 6.3 Peserta memahami Islam adalah solusi melalui kisah 7.1 Peserta mengetahui bahwa Islam mengajarkan akhlaq yang baik 7.2 Peserta termotivasi untuk berakhlaq baik 7.3 Peserta memahami tentang akhlaq yang baik 8.1 Peserta mengetahui bahwa Islam itu harus diamalkan dalam kehidupan 8.2 Peserta mengetahui tentang amalan Islami 8.3 Peserta termotivasi untuk beramal Islami dalam kehidupan

Tabel 4.6 Bidang Aqidah Kelas 5 Semester I dan II

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Hasil
5	Mengerti tentang fakta-fakta yang berhubungan dengan aqidah yang benar yang digali dari Al Qur`an, As Sunah, dalil-dalil <i>naqly</i> dan <i>aqly</i> , menanamkannya dalam jiwa, dan membersihkannya dari <i>bid`ah</i> dan <i>khurofat</i> yang mungkin mengotorinya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyadari bahwa setiap amal akan dipertanggungjawabkan 2. Menjadikan setiap aktivitas sebagai amal shalih 3. Memahami pengertian <i>qodho</i> dan <i>qadar</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1.1 Peserta mengetahui adanya hari akhir 1.2 Peserta mengetahui apa itu hari akhir 1.3 Peserta mengetahui ayat tentang tentang hari akhir 2.1 Peserta mengetahui arti kiamat 2.2 Peserta mengetahui tentang kiamat <i>sughro</i> dan <i>kubro</i> 2.3 Peserta mengetahui tentang tanda-tanda kiamat <i>sughro</i> dan <i>kubro</i> 3.1 Peserta mengetahui proses kehidupan setelah kiamat 3.2 Peserta meyakini adanya proses kehidupan tersebut 3.3 Peserta mengetahui ayat-ayat yang menjelaskan tentang kehidupan setelah kiamat 4.1 Peserta mengetahui arti <i>qodho</i> dan <i>qadar</i> 4.2 Peserta mengetahui contoh dari <i>qodho</i> dan <i>qadar</i> 4.3 Peserta mengetahui macam-macam <i>qodho</i> dan <i>qadar</i>

Tabel 4.7 Bidang Aqidah Kelas 6 Semester I dan II

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Hasil
6	1. Mengerti tentang fakta-fakta yang berhubungan dengan aqidah yang benar yang digali dari Al Qur`an, As Sunah, dalil-dalil <i>naqly</i> dan <i>aqly</i> , menanamkannya dalam jiwa, dan membersihkannya dari <i>bid`ah</i> dan <i>khurofat</i> yang mungkin mengotorinya.	1. Memahami dan mengimani rukun iman yang ke-6 secara benar dan menyeluruh sesuai dengan landasan dalil syar`i	<ol style="list-style-type: none"> 1.1 Peserta mengetahui arti dan makna iman 1.2 Peserta mengetahui dalil tentang rukun iman 1.3 Peserta memahami konsekuensi iman 2.1 Peserta mengetahui arti iman kepada Allah 2.2 Peserta mengetahui kisah tentang iman kepada Allah 2.3 Peserta dapat memahami dan beriman kepada Allah secara benar 3.1 Peserta mengetahui arti iman kepada malaikat 3.2 Peserta mengetahui tentang malaikat secara mendalam 3.3 Peserta dapat memahami dan beriman kepada malaikat secara benar 4.1 Peserta mengetahui arti iman kepada

			<p>rasul</p> <p>4.2 Peserta mengetahui tentang iman kepada rasul secara menyeluruh</p> <p>4.3 Peserta dapat memahami dan beriman kepada rasul secara benar</p> <p>5.1 Peserta mengetahui arti iman kepada kitab Allah</p> <p>5.2 Peserta mengetahui tentang iman kepada kitab Allah secara menyeluruh</p> <p>5.3 Peserta dapat memahami dan beriman kepada kitab Allah secara benar</p> <p>6.1 Peserta mengetahui arti iman kepada hari akhir</p> <p>6.2 Peserta mengetahui tentang iman kepada hari akhir secara menyeluruh</p> <p>6.3 Peserta dapat memahami dan beriman kepada hari akhir secara benar</p> <p>1.1 Peserta mengetahui arti iman kepada <i>qodho</i> dan <i>qodar</i></p> <p>1.2 Peserta mengetahui tentang iman kepada <i>qodho</i> dan <i>qodar</i> secara menyeluruh</p> <p>1.3 Peserta dapat memahami dan beriman kepada <i>qodho</i> dan <i>qodar</i> secara benar</p>
--	--	--	--

Tabel 4.8 Bidang Sirih Kelas 4 Semester I dan II

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Hasil
4	Mengokohkan hubungan peserta dengan perjalanan hidup <i>Rasulullah -Shallallahu 'alaihi wa sallam</i> meneladani secara baik beliau, serta mengambil berbagai pelajaran dan <i>ibrah</i> .	1.4. Pemeliharaan Ibu, Kakek dan Abu Tholib (6-12 tahun)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta mengetahui tempat wafatnya Ibu Nabi 2) Peserta mengetahui usia Nabi saat ditinggal oleh Ibu dan Kakeknya 3) Peserta mengetahui perlakuan saan diasuh oleh paman Nabi

Tabel 4.9 Bidang Sirih Kelas 5 Semester I dan II

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Hasil
	Mengokohkan hubungan peserta dengan perjalanan hidup <i>Rasulullah - Shallallahu 'alaihi wa sallam</i> meneladani secara baik beliau, serta mengambil berbagai pelajaran dan <i>ibrah</i> .	Mengenal peristiwa sebelum pengangkatan Rasul	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta mengetahui pertemuan saat Nabi masih muda dengan pendeta Yahudi 2. Peserta mengetahui usia Nabi dan Khodijah saat menikah 3. Peserta mampu menarasikan peristiwa <i>hajarul aswad</i> 4. peserta mengetahui <i>ibrah</i> pengasingan diri nabi

Tabel 4.10 Bidang Sirah Kelas 6 Semester I dan II

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Hasil
6	Mengokohkan hubungan peserta dengan perjalanan hidup <i>Rasulullah - Shallallahu 'alaihi wa sallam</i> menteladani secara baik beliau saw, serta mengambil berbagai pelajaran dan <i>ibrah</i> .	Menggali peristiwa sejak awal kerasulan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta dapat menjelaskan momentum pertemuan Nabi dengan Malaikat Jibril 2) Peserta dapat memahami kandungan surat Al-Alaq 3) Peserta mengetahui sebab turunnya surat Al-Muddasir. 4) Peserta dapat mengisahkan kondisi saat dakwah secara sembunyi dan terang-terangan

Tabel 4.11 Bidang Al-Qur'an Kelas 4 Semester I dan II

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Hasil
4	Membaca, menghafal, memahami, dan menulis surat-surat pendek dalam Al-Qur'an	Membaca, menghafal, memahami, dan menulis surat al-Humazah.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta dapat membaca surat al-Humazah dengan benar dan fasih 2. Peserta dapat menghafal surat al-Humazah. 3. Peserta dapat menulis surat al-Humazah dengan benar. 4. Peserta mengetahui arti per kata surat al-Humazah. 5. Peserta mengetahui akibat orang-orang yang suka mengumpat dan mencela. 6. Peserta mengetahui sebagian gambaran siksaan di neraka.
		Membaca, menghafal, memahami, dan menulis surat al-Ashr.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta dapat membaca surat al-Ashr dengan benar dan fasih. 2. Peserta dapat menghafal surat al-Ashr. 3. Peserta dapat menulis surat al-Ashr dengan benar. 4. Peserta mengetahui arti per kata surat al-Ashr. 5. Peserta memahami tentang pentingnya memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. 6. Peserta menyadari pentingnya iman, amal saleh, dan saling menasihati terhadap sesama.
		Membaca, menghafal, memahami, dan menulis surat at-Takatsur.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta dapat membaca surat at-Takatsur dengan benar dan fasih. 2. Peserta dapat menghafal surat at-Takatsur. 3. Peserta dapat menulis surat at-Takatsur dengan benar. 4. Peserta mengetahui arti per kata surat al-Takatsur. 5. Peserta mengetahui akibat dari sikap suka bermegah-megahan dan berperilaku boros.

Tabel 4.12 Bidang Al-Qur'an Kelas 5 Semester I dan II

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Hasil
5	Membaca, menghafal, memahami, dan menulis surat-surat pendek dalam Al-Qur'an	Membaca, menghafal, memahami, dan menulis surat al-Qaari'ah.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta dapat membaca surat al-Qaari'ah dengan benar dan fasih. 2. Peserta dapat menghafal surat al-Qaari'ah. 3. Peserta dapat menulis surat al-Qaari'ah dengan benar. 4. Peserta mengetahui arti per kata surat al-Qaari'ah. 5. Peserta mengetahui kandungan surat al-Qaari'ah.
		Membaca, menghafal, memahami, dan menulis surat al-'Aadiyat.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta dapat membaca surat al-'Aadiyat dengan benar dan fasih. 2. Peserta dapat menghafal surat al-'Aadiyat. 3. Peserta dapat menulis surat al-'Aadiyat dengan benar. 4. Peserta mengetahui arti per kata surat al-'Aadiyat. 5. Peserta mengetahui kandungan surat al-'Aadiyat.
		Membaca, menghafal, memahami, dan menulis surat al-Zalzalalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta dapat membaca surat al-Zalzalalah dengan benar dan fasih. 2. Peserta dapat menghafal surat al-Zalzalalah. 3. Peserta dapat menulis surat al-Zalzalalah dengan benar. 4. Peserta mengetahui arti per kata surat al-Zalzalalah. 5. Peserta mengetahui kondisi manusia saat hari kiamat. 6. Peserta mengetahui tentang adanya kehidupan akhirat. <p>peserta termotivasi untuk beramal shalih sebaik-baiknya.</p>

Tabel 4.13 Bidang Al-Qur'an Kelas 6 Semester I dan II

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Hasil
6	Membaca, menghafal, memahami, dan menulis surat-surat pendek dalam Al-Qur'an	Membaca, menghafal, memahami, dan menulis surat al-Bayyinah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta dapat membaca surat al-Bayyinah dengan baik dan benar. 2. Peserta dapat menghafal surat al-Bayyinah. 3. Peserta dapat menulis kembali surat al-Bayyinah dengan baik. 4. Peserta mengetahui arti per kata surat al-Bayyinah. 5. Peserta mengetahui tentang bukti-bukti kenabian dan pengingkaran para ahli

			<p>kitab.</p> <p>6. Peserta memahami tentang pentingnya mendirikan shalat dan menunaikan zakat.</p> <p>7. Peserta memahami pentingnya ikhlas dalam beribadah.</p>
		Membaca, menghafal, memahami, dan menulis surat al-Qadr	<p>1. Peserta dapat membaca surat al-Qadr dengan benar dan fasih.</p> <p>2. Peserta dapat menghafal surat al-Qadr.</p> <p>3. Peserta dapat menulis kembali surat al-Qadr dengan baik.</p> <p>4. Peserta mengetahui arti per kata surat al-Qadr.</p> <p>5. Peserta mengetahui bahwa al-Qur'an diturunkan pada Bulan Ramadhan saat malam <i>Lailatul Qadr</i>.</p> <p>6. Peserta mengetahui keutamaan Al-Qur'an dan malam <i>Lailatul Qadr</i>.</p>
		Membaca, menghafal, memahami, dan menulis surat al-'Alaq	<p>1. Peserta dapat membaca surat al-'Alaq dengan benar dan fasih.</p> <p>2. Peserta dapat menghafal surat al-'Alaq.</p> <p>3. Peserta dapat menulis kembali surat al-'Alaq.</p> <p>4. Peserta mengetahui arti per kata surat al-'Alaq.</p> <p>5. Peserta mengetahui tentang penciptaan manusia.</p> <p>6. Peserta memahami tentang pentingnya membaca dan menuntut ilmu.</p> <p>7. Peserta dapat menghindari perbuatan-perbuatan yang tidak sesuai dengan perintah Allah.</p> <p>8. Peserta mengetahui akibat ingkar kepada Allah.</p>

Tabel 4.14 Bidang Hadits Kelas 4 Semester I dan II

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Hasil
4	Memperkuat ikatan dengan sunah Rasulullah Saw berlandaskan pemahaman dan cinta kepada ajaran-ajarannya. Ikatan dengan petunjuk-petunjuknya dan mengamalkan hukum-hukumnya dengan pemahaman yang baik serta merumuskan sasaran-sasarannya yang memberikan petunjuk untuk setiap zaman dan tempat, dan kembali kepadanya dalam setiap keadaan lebih-lebih ketika terjadi	Memahami pentingnya menjadi hamba Allah yang bersaudara seperti yang terdapat dalam hadits ini	<p>1. Peserta dapat menerapkan hubungan persaudaraan dalam kehidupan sehari – hari</p> <p>2. Peserta dapat menjaga sifat dermawan</p>
		Memahami pentingnya mengasihi sesama muslim seperti yang terdapat dalam hadits ini	<p>1) Peserta dapat menerapkan kasih sayang sesama muslim dalam kehidupan sehari - hari</p> <p>2) Peserta dapat menjaga sifat dermawan yang terdapat dalam diri</p>
		Mengetahui tercelanya larangan menipu	<p>1. Peserta dapat memiliki sifat jujur</p> <p>2. Peserta dapat menjauhi</p>

	pertentangan.		sifat tercela seperti menipu
		Memahami tanda kebaikan yang terdapat dalam diri seorang muslim seperti yang terdapat dalam hadits ini	1) Peserta dapat menjauhi sesuatu yang tidak bermanfaat untuk dirinya 2) Peserta dapat menjaga diri dari perbuatan yang tidak bermanfaat

Tabel 4.15 Bidang Hadits Kelas 5 Semester I dan II

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Hasil
5	Memperkuat ikatan dengan sunah Rasulullah Saw berlandaskan pemahaman dan cinta kepada ajaran-ajarannya. Ikatan dengan petunjuk-petunjuknya dan mengamalkan hukum-hukumnya dengan pemahaman yang baik serta merumuskan sasaran-sasarannya yang memberikan petunjuk untuk setiap zaman dan tempat, dan kembali kepadanya dalam setiap keadaan lebih-lebih ketika terjadi pertentangan.	Mengetahui bahwa Allah SWT lemah lembut dan menyukai kelembutan seperti yang terdapat dalam hadits ini	1. Peserta dapat memiliki sifat lemah lembut dalam diri 2. Peserta dapat menerapkan kelembutan dan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari
		Mengetahui makna persahabatan yang diberkahi seperti yang terdapat dalam hadits ini	1) Peserta dapat memahami persahabatan yang diberkahi Allah 2) Peserta dapat memilih sahabat yang baik
		Mengetahui keutamaan menuntut ilmu seperti yang terdapat dalam hadits ini	1. Peserta dapat memahami keutamaan menuntut ilmu dalam Islam 2. Peserta dapat mengaplikasikan ilmu yang telah di dapat

Tabel 4.16 Bidang Hadits Kelas 6 Semester I dan II

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Hasil
6	Memperkuat ikatan dengan sunah Rasulullah Saw berlandaskan pemahaman dan cinta kepada ajaran-ajarannya. Ikatan dengan petunjuk-petunjuknya dan mengamalkan hukum-hukumnya dengan pemahaman yang baik serta merumuskan sasaran-sasarannya yang memberikan petunjuk untuk setiap zaman dan tempat, dan kembali kepadanya dalam setiap keadaan lebih-lebih ketika terjadi pertentangan.	Memahami makna taqwa seperti yang terdapat dalam hadits ini	1) Peserta dapat memotivasi diri untuk menjadi hamba Allah yang bertaqwa 2) Peserta dapat menerapkan akhlak baik dalam kehidupan sehari – hari

2) Bahan Ajar

Untuk mencapai tiap tujuan pembelajaran yang telah ditentukan

diperlukan bahan ajar. Bahan ajar tersusun atas topik-topik dan sub-sub topik tertentu. Tiap topik atau subtopik mengandung ide-ide pokok yang relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sejalan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar di atas berikut ditetapkan bahan ajar dalam kurikulum BPI SD IT Iqra' 2 Kota Bengkulu.

Tabel 4.17 Materi Bidang Fikih Kelas 4 – 6 Semester I dan II

No	Bidang Pelajaran	Materi
1	Fikih kelas 4	Tata cara tayamum
		Hal-hal yang diperbolehkan dalam shalat
		Shalat wajib
		Shalat Sunnah
		Hari-hari yang dilarang berpuasa
		Hal-hal yang dilarang waktu puasa
2	Fikih kelas 5	Tata Cara shalat sunnah
		Shalat Rawatib
		Shalat Tahajud
		Shalat Dhuha
		Puasa Wajib
		Puasa Sunnah
3	Fikih kelas 6	Shalat Jumat
		Adab shalat berjamaah di masjid
		Amalan Puasa Ramadhan

Tabel 4.18 Materi Bidang Aqidah Kelas 4 – 6 Semester I dan II

No	Bidang Pelajaran	Materi
1	Aqidah kelas 4	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa itu malaikat, jumlah malaikat, pengenalan nama-nama malaikat beserta tugas-tugasnya 2. Apa itu Kitab Allah, Siapa yang menerimanya 3. Apa itu Islam (menjelaskan istilah yang membentuk kata Islam) 4. Islam adalah agama yang sempurna 5. Aku Cinta Islam 6. Islam adalah kehidupanku 7. Islam adalah Akhlakku 8. Aku senang dan aku bahagia
2	Aqidah kelas 5	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akhir dari kehidupan dunia adalah hari kiamat 2. Kiamat <i>Sugro</i>, kiamat <i>Kubro</i> dan tanda-tandanya 3. Proses menuju hari akhirat setelah hari kiamat <i>kubro</i> 4. Apa itu <i>Qada</i> dan <i>Qadar</i>
3	Aqidah kelas 6	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa itu Rukun Iman 2. Iman Kepada Allah 3. Iman Kepada Malaikat 4. Iman Kepada Rasul 5. Iman Kepada Kitab 6. Iman Kepada hari Akhir 7. Iman Kepada Qada

--	--	--

Tabel 4.19 Materi Bidang Sirah Kelas 4 – 6 Semester I dan II

No	Materi Pelajaran	Materi
1	Sirah kelas 4	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wafatnya Ibunda Nabi 2. Pengasuhan oleh Abdul Muthalib(Kakek Nabi) 3. Wafatnya Abdul Muthalib dan pengasuhan oleh Abu Thalib
2	Sirah kelas 5	<ol style="list-style-type: none"> 1) Tanda-tanda kenabian 2) Berdagang ke Syam 3) Pernikahan dengan Khadijah 4) Peletakkan Hajarul Aswad 5) Menyendiri di Gua Hira
3	Sirah kelas 6	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bertemu Malaikat Jibril 2. Surat Al-Alaq sebagai wahyu pertama 3. Turunnya surat Al-Muddatsir 4. Dakwah secara sembunyi-sembunyi 5. Dakwah secara terang-terangan

Tabel 4.20 Materi Bidang Al-Qur'an Kelas 4 – 6 Semester I dan II

No	Materi Pelajaran	Materi
1	Al-Qur'an kelas 4	Surat al-Humazah
		Surat al-Ashr
		Surat at-Takatsur
2	Al-Qur'an kelas 5	Surat al-Qaari'ah
		Surat al-'Aadiyat
		Surat al-Zalzalah
3	Al-Qur'an kelas 6	Surat al-Bayyinah
		Surat al-Qadr
		Surat al-'Alaq

Tabel 4.21 Materi Bidang Hadits Kelas 4 – 6 Semester I dan II

No	Materi Pelajaran	Materi
1	Bidang Hadits kelas 4	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jadilah hamba Allah yang bersaudara 2. Saling mengasihi 3. Larangan menipu 4. Meninggalkan sesuatu yang tidak bermanfaat
2	Bidang hadits kelas 5	<ol style="list-style-type: none"> 2) Lemah lembut dan berperilaku baik 3) Persahabatan yang diberkahi 4) Keutamaan menuntut ilmu
3	Bidang Hadits Kelas 6	Taqwa dan akhlak yang baik

3) Strategi Mengajar

Sehubungan dengan strategi pembelajaran terdapat dua strategi yang umum digunakan dalam pembelajaran, yaitu strategi ekspositori dan strategi

inquiry. Strategi *ekspositori* bertolak dari pandangan bahwa tingkah laku peserta didik ditentukan oleh guru. Siswa dipandang sebagai objek yang menerima apa yang diberikan guru. Biasanya guru menyampaikan informasi mengenai bahan pengajaran dalam bentuk penjelasan dan penuturan secara lisan, yang dikenal dengan istilah kuliah, ceramah, dan *lecture*.⁶⁷ Sedangkan strategi *inquiry/discovery* bertolak dari pandangan bahwa siswa sebagai subjek dan objek dalam belajar, mempunyai kemampuan dasar untuk berkembang secara optimal sesuai kemampuan yang dimilikinya.⁶⁸

Dalam kurikulum PBI strategi yang dikembangkan meliputi strategi ekspositori dan strategi *inquiry/discovery*. Strategi ekspositori berupa penjelasan guru dalam bentuk ceramah terkait dengan materi bidang fikih, bidang aqidah, bidang Sirah Nabawiyah, bidang Al-Qur'an, dan bidang hadits. Khusus dalam bidang materi Al-Qur'an dan Hadits, guru menjelaskan kandungan isi surat ataupun hadits. Kemudian strategi *inquiry/discovery* berupa penggunaan metode tanya jawab, diskusi, presentasi materi oleh peserta didik, membaca, menghafal, menulis, serta karyawisata.

4) Media Mengajar

Media dipahami sebagai sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik.⁶⁹ Gagne dan Briggs secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi

⁶⁷Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2014), h.78.

⁶⁸*Ibid.*, h.196.

⁶⁹Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami* (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), h.65

pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, *tape recorder*, kaset, video camera, *video recorder*, film, *slide* (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer.⁷⁰

Sejalan dengan itu, media pengajaran yang digunakan dalam kurikulum PBI SD IT Iqra' 2 Kota Bengkulu berupa Al-Qur'an dan terjemahnya, buku hadits pilihan, buku fikih Sayyid Sabiq, dan buku Sirah Nabawiyah. Selain itu juga terdapat buku guru yang disusun oleh Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) terkait dengan materi bidang Al-Qur'an.

5) Evaluasi Pengajaran

Evaluasi pendidikan adalah proses/kegiatan untuk menentukan kemajuan pendidikan, dibandingkan dengan tujuan yang telah ditentukan. Makna lain dari evaluasi pendidikan dipahami sebagai usaha untuk memperoleh informasi berupa umpan balik (*feed back*) bagi penyempurnaan pendidikan.⁷¹ Evaluasi mencakup pengukuran dan penilaian. Evaluasi adalah kegiatan atau proses untuk menilai sesuatu. Untuk dapat menentukan nilai dari sesuatu yang sedang dinilai itu, dilakukan pengukuran, dan wujud dari pengukuran itu adalah pengujian, dan pengujian inilah yang dalam dunia kependidikan dikenal dengan istilah tes.⁷²

Pada kurikulum PBI SDIT Iqra' 2 Kota Bengkulu penilaian yang digunakan dalam materi bidang fikih yaitu tes review, tes tertulis, tes bacaan, dan penugasan tertulis. Penilaian untuk materi bidang aqidah berupa tes review. Penilaian untuk materi bidang sirah berupa tes *riview*, penugasan, penugasan

⁷⁰Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h.4.

⁷¹Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 200), h.2.

⁷²*Ibid.*, h.5.

tertulis, tes bacaan, tes tertulis, presentasi, keaktifan dan antusiasisme. Penilaian untuk materi bidang Al-Qur'an berupa tes baca, *muraja'ah*, dan latihan. Sedangkan penilaian untuk materi bidang hadits berupa tes *riview* dan penugasan.

b. Program Pembinaan Kecerdasan Spritual

Dalam membentuk karakter siswa, SDIT Iqra' 2 Kota Bengkulu memiliki program pengembangan diri siswa yang diberi nama Bina Pribadi Islami (BPI). Program ini adalah kegiatan penguatan pendidikan karakter relegius atau pembinaan siswa secara berkelompok, dibina oleh *ustadz* dan *ustadzah* atau guru yang ditunjuk sebagai penanggung jawab program BPI. Kegiatan Intrakurikluer BPI memiliki jadwal pada jam sekolah, setiap pagi Jum'at setelah sholat dhuha yang dilaksanakan di dalam kelas atau di mesjid sekolah.

Adapun materi yang diajarkan oleh pembina BPI adalah materi keislaman, yaitu materi pelajaran yang berkaitan dengan: Al-Qur'an, aqidah, hadits, sirah, fiqh, akhlak, dan keterampilan. Setiap jenjang kelas memiliki buku panduan materi ajar BPI yang berbeda-beda. Rangkaian kegiatan Bina Pribadi Islami atau *halaqoh* ini pertama adalah tilawah Al-Qur'an, pengecekan pelaksanaan ibadah siswa melalui buku *mutaba'ah*, sesudah itu baru dimulai penyampaian materi. Program BPI bertujuan bagaimana agar siswa memiliki karakter yang relegius. Maka dengan program penguatan BPI ini bisa membentuk siswa yang religius. Berikut disajikan bentuk kegiatan BPI yang dilakukan di SDIT Iqra' 2 Kota Bengkulu.

1. Sapa Pagi Jum'at

Kegiatan Sapa Pagi Jum'at ini merupakan salah satu program penguatan

dalam agenda BPI yang dilaksanakan pada setiap pagi Jum'at dengan serentak, dilakukan bersama 2 orang pembina dalam tiap kelasnya.

Program Sapa Pagi Jum'at siswa didampingi oleh 1 *ustadz*/pembina laki-laki dan *ustdzah* pembina perempuan. Setiap kelompok terbagi atas kelompok *aulad* dan kelompok *Banat* yang kedua kelompok dibina oleh *ustadz* ataupun *ustdzah*. Setiap kelompok terdiri atas 10 – 15 siswa.

Bina Pribadi Islami ini Berfungsi sebagai baju perisai yang melindungi siswa yang diikat oleh kepentingan yang sama. Sehingga sarana pembinaan yang menghimpun semua makna di atas. Dia berfungsi sebagai pelindung karena di sana terdapat komunitas yang saling mengingatkan, berfungsi sebagai keluarga karena di sanalah ditanamkandan dan diprakteknilai-nilai ukhuwah islamiyah, dengan dilandasi tujuan dan kepentingan yang sama, yaitu membina diri.

Seseorang yang beragama Islam disebut dengan seorang muslim. Tingkat keimanan seseorang dapat dilihat dari amal ibadah pada diri seseorang tersebut. Tetapi tidak semua orang itu adalah muslim yang benar-benar muslim sejati. Islam sudah sangat sempurna untuk sebagai pedoman atau acuan untuk kehidupan kita, terdapat juga suri tauladan yang dapat kita ambil contoh dalam hidup kita di dunia ini. Pedoman dalam Islam itu adalah Al-Qur'an dan Al-hadits, dan suri tauladan dalam Islam adalah orang yang paling mulia di dunia yaitu Nabi Muhammad Saw. Di dalam Al Qur'an, Allah tidak mengakui keimanan seseorang manakala kepribadiannya tidak mencerminkan seorang muslim sejati. Sebagaimana firman Allah SWT, yang artinya: "... dan diantara manusia ada yang berkata: 'Kami beriman kepada Allah dan hari akhir,' padahal

sesungguhnya mereka itu bukanlah orang yang beriman.” Dan Rasulullah Saw bersabda: ”Orang yang beriman (bergaul) bersama dengan manusia dan mereka merasa tenang bersamanya.”

Penguatan Bina Pribadi Islami ini merupakan ciri untuk membentuk karakter religius sejati sebagai karakter muslim yang 10, yaitu:

a) *Salimul Aqidah* (Aqidah Yang Lurus/Bersih)

Aqidah yang bersih (*salimul aqidah*) merupakan salah satu karakter menjadi muslim sejati yang harus ada pada setiap muslim. Dengan aqidah yang bersih, maka seorang muslim tersebut memiliki ikatan yang kuat kepada Allah SWT dan juga tidak akan pernah menyimpang dari apa yang telah ditentukan. Sebagaimana Allah SWT berfirman: *“Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidup dan matiku, semua bagi Allah Tuhan semesta alam.”* (QS 6:162). Karena pada dasarnya memiliki aqidah yang bersih itu sangatlah penting.

b) *Sahahihul Ibadah* (Ibadah Yang Benar)

Ibadah yang benar merupakan salah satu perintah Rasulullah yang penting. Ibadah yang sebagai tolak ukur amal yang pertama atau salah satu ibadah yang utama dinilai adalah shalatnya. Hingga Rasulullah Saw. menyatakan: *“shalatlah kamu sebagaimana kamu melihat aku shalat.”* Dari ungkapan Rasulullah di atas sudah cukup jelas bahwa dari segala macam perbuatan atau setiap beribadatan haruslah merujuk kepada sunah Rasul Saw.

c) *Matinul Khuluq* (Kokoh Akhlaknya)

Akhlak yang kokoh atau akhlak yang mulia merupakan salah satu bagian terpenting juga bagi setiap muslim. Baik dalam hubungannya kepada Allah

maupun dengan makhluk-nya. Karena memiliki akhlak yang mulia manusia akan hidup bahagia dunia dan akhirat. Maka Rasulullah diutus ke bumi untuk memperbaiki atau menyempurnakan akhlak para hambanya, dan Rasulullah pun telah mencontohkannya kepada kita. Sesuai firman Allah SWT yang artinya: *“Dan sesungguhnya kamu benar-benar memiliki akhlak yang agung.”*

d) *Qowwiyul Jismi* (Fisik Yang Kuat)

Kuat jasmaninya juga *point* penting yang harus ada pada setiap muslim. Karena untuk menjalankan ibadah-ibadah yang Allah perintahkan seperti shalat, puasa, zakat, dan haji, ataupun segala sesuatu amalan yang harus dikerjakan dengan fisik, kita harus memiliki fisik yang kuat dan sehat. Apalagi jihad di jalan Allah SWT. Oleh karena itu, kesehatan jasmaninya harus sangat diperhatikan bagi setiap seorang muslim. Maka Rasulullah Saw. bersabda: *“Mu'min yang kuat lebih aku cintai daripada mu'min yang lemah.”*

e) *Mustaqoful Fikr* (Berwawasan Luas)

Intelek dalam berpikir atau memiliki wawasan yang luas adalah salah satu sisi pribadi muslim yang penting. Karena salah satu sifat yang dimiliki Rasulullah adalah *Fathanah* (cerdas) dan Al-Quran juga banyak menerangkan ayat-ayat yang merangsang kita untuk berpikir. Karena dalam Islam sendiri tidak ada satupun perbuatan yang kita lakukan, kecuali harus dimulai dengan berpikir. Karenanya seorang muslim harus memiliki wawasan yang luas dan keilmuan yang luas.

f) *Mujahadatun Linnafsi* (Kuat Melawan Hawa Nafsu)

Berjuang dalam melawan hawa nafsu merupakan kepribadian yang harus dimiliki di setiap muslim. Karena semua manusia pasti memiliki kecenderungan

hati pada yang baik dan yang buruk. Oleh karena itu hawa nafsu yang ada pada setiap diri manusia harus diupayakan untuk tunduk pada ajaran Islam. Rasulullah Saw bersabda: *“Tidak beriman seseorang dari kamu sehingga ia menjadikan hawa nafsunya mengikuti apa yang aku bawa (ajaran Islam).”*

g) *Haritsun ‘ala waqtihi* (sungguh-sungguh menjaga waktunya)

Pandai menjaga waktu adalah faktor penting bagi manusia. Karena banyak sebagian manusia yang lalai akan waktu, tidak disiplin dengan waktu yang diberikan. Padahal Allah SWT banyak bersumpah dalam Al-Qur’an dengan menyebut nama waktu, seperti : waktu Dhuha, waktu ashar,waktu fajar, waktu malam, dll. Maka dari itu kita harus pandai-pandai dalam me-*manage* waktu agar waktu yang telah kita lalui tidak sia-sia begitu saja. Maka di antara yang disinggung oleh Nabi Saw. adalah memanfaatkan lima perkara sebelum datang lima perkara, yakni waktu hidup sebelum mati, sehat sebelum sakit, muda sebelum tua, senggang sebelum sibuk, kaya sebelum miskin.

h) *Munadzammun Fii Syu’nihi* (Teratur dalam segala hal)

Teratur dalam segala urusan salah satu kepribadian yang harus ditekankan pada setiap manusia. Di dalam hukum Islam sudah tertata rapih dalam menyelesaikan segala urusan atau masalah baik itu terkait ubudiyah maupun muamalahnya. Bersungguh-sungguh, bersemangat dan berkorban,

i) *Qoodirun ‘alaa Kasbii* (Mampu berusaha sendiri)

Mampu berusaha sendiri atau bisa kita sebut harus mandiri merupakan suatu yang amat diperlukan. Tidak sedikit banyak orang, masalah yang sering dihadapi adalah masalah ekonomi. Oleh karena itu perintah mencari nafkah sangatlah

banyak dalam Al-Qur'an maupun hadist dan itu memiliki keutamaan yang penting.

j) *Naafi'un lighoiri* (bermanfaat bagi orang lain)

Bermanfaat bagi orang lain adalah suatu tuntunan bagi setiap muslim. Dengan hal ini berarti seorang muslim harus selalu berpikir bagaimana cara agar setiap pribadi ini bermanfaat bagi orang sekitar. Jangan sampai kita sebagai muslim tidak ada kontribusi atau berperan penting di masyarakat. Dalam kaitan inilah Rasulullah Saw bersabda: *“Sebaik-baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain.”* (HR. Qudry dari Jabir).

Ini adalah 10 karakteristik untuk menjadi muslim sejati sesuai yang telah diajarkan Rasulullah Saw. kepada kita. Karena kita sebagai muslim harus kembali merujuk apa yang telah sudah ditetapkan yakni Al-Qur'an dan Al-hadits.

Bagian Karakter muslim ini merupakan kandungan yang akan dicapai pula dalam program penguatan pendidikan karakter religius melalui implementasi Kurikulum Bina Pribadi Islami di SDIT Iqra'2 Kota Bengkulu.

Program Bina Pribadi Islami ini memiliki urutan kegiatan dan agenda evaluasi amalan harian yang terdiri dari pembukaan, yang mana dibuka oleh guru dan diawali oleh siswa dengan bentuk pembukaan oleh siswa atau protokol, dilanjutkan dengan agenda tilawah, yang dilakukan dengan bergantian ataupun di baca oleh satu orang, cek amalan harian dipandu langsung oleh Pembina ataupun oleh wali kelas. Semua siswa pun ditanya satu per satu amaliyah atau amalan apa yang dilakukan terutama amalan yang telah masuk pada kurikulum target amalan Bina Pribadi Islami seperti Sholat lima waktu, tilawah Qur'an, sholat sunnah

rawatib, sholat tahajjud, dhuha, puasa atau *shoum*, sedekah dan membaca buku islami serta riyadhah atau olah raga yang semua ini merupakan target capaian Bina Pribadi Islami yang sesuai dengan Karakter Religius seorang muslim sejati.

Kegiatan inipun dilakukan dengan estimasi waktu 2 jam pada setiap Jum'at ataupun bisa ditambah dengan waktu yang disepakati atau dilakukan dengan pengayaan oleh wali kelas ataupun pendamping wali kelasnya masing-masing.

Penilaian yang ada di dalam program Bina Pribadi Islami mengacu pada penilaian siswa sebagai peserta Bina Pribadi Islami. Seperti yang diutarakan oleh salah satu Pembina yang ada di SDIT Iqra' 2 Kota Bengkulu yang mengatakan bagaimana menilai atau mengevaluasi dalam setiap kegiatan Bina Pribadi Islami: "Penilaian dari proses pertemuan, evaluasi Bina Pribadi Islami juga dilihat dari perkembangan dalam keseharian siswa dengan mengecek buku amalan *Mutaba'ah yaumiah*".

Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, maka dapat diketahui metode penguatan pendidikan karakter melalui program BPI yang dilaksanakan di SDIT Iqra' 2 Kota Bengkulu sebagai berikut: ceramah, keteladanan, Menarik simpati peserta Bina Pribadi Islami, permainan, menonton film, dan diskusi.

Metode yang digunakan dalam program Bina Pribadi Islami diantaranya seperti diungkapkan oleh Ustadz Syukran Dinata selaku pembina Bina Pribadi Islami, berikut ini.

Awal melakukan pendekatan pengenalan diri secara terbuka, membuat menarik dan merasa nyaman, setelah itu kami bisa melakukan dakwah

walaupun tidak memaksa, diskusi dan *game-game* asik”.⁷³

Dan juga keterangan yang diungkapkan oleh Syamil selaku peserta Bina Pribadi Islami:

“Pembina memberikan materi, diskusi, serta permainan yang kita bisa mengambil hikmah dari permainan tersebut”.⁷⁴

Metode yang dilakukan oleh para pembina Bina Pribadi Islami ini beragam dengan penjelasan sebagai berikut.

a. Ceramah

Metode ceramah merupakan metode penyampaian materi yang memberikan uraian tentang suatu hal atau pengetahuan yang paling umum digunakan dalam program Bina Pribadi Islami. Pembina menyampaikan materi dengan cara ceramah klasikal. Materi yang disampaikan meliputi tauhid, *thaharah*, ibadah, berbakti kepada orang tua, adab bergaul.

b. Keteladanan

Peserta Bina Pribadi Islami lebih banyak belajar dari apa yang mereka lihat. Pendidikan karakter akan menjadi tidak kredibel ketika gagasan teoritis normatif *nan apik* itu tidak pernah ditemui oleh siswa dalam praktek kehidupan di sekolah. Proses ini dapat terlihat ketika Pembina menanamkan karakter melalui keteladanan. Pembina tidak hanya menyampaikan secara lisan namun dicontohkan dengan cara memberikan teladan kepada peserta Bina Pribadi Islami.

c. Menarik Simpati Peserta Bina Pribadi Islami

Metode yang dilakukan dalam proses Bina Pribadi Islami yaitu menjalin

⁷³Wawancara dengan Syukuran Dinata, S.H, Guru BPI SD IT Iqra' 2 Kota Bengkulu, di SD IT Iqra' 2 Kota Bengkulu, 12 Juli 2021.

⁷⁴Wawancara dengan Ust. Syamil, Pembina BPI SD IT Iqra' 2 Kota Bengkulu, di SD IT Iqra' 2 Kota Bengkulu, 12 Juli 2021.

kedekatan dengan peserta Bina Pribadi Islami, sedapat mungkin peserta Bina Pribadi Islami merasa nyaman dengan teman yang ada di kelompok dan mentor yang memandu, di sini ada proses *ta'aruf*. Bentuk metode yang digunakan bermacam-macam seperti futsal, rihlah, makan bersama dan meningkatkan interaksi di luar pelaksanaan Sapa Pagi Bina Pribadi Islami.

d. Permainan

Metode permainan digunakan supaya siswa tidak jenuh dan bosan mengikuti program Sapa Pagi Bina Pribadi Islami, namun tidak keluar dari esensi materi yang ingin ditanamkan, kemudian mengambil hikmah dari permainan tersebut.

e. Menonton Film

Menonton film merupakan metode yang digunakan ketika menjelaskan materi yang akan lebih efektif ketika ada visualiasi yang menggambarkan materi yang ingin disampaikan.

f. Diskusi

Metode diskusi merupakan metode yang efektif dalam membentuk karakter. Metode ini dapat menciptakan komunikasi dua arah yang baik untuk proses timbal balik antara mentor dengan peserta Sapa Pagi Bina Pribadi Islami. Di sini mentor dan peserta Sapa Pagi Bina Pribadi Islami akan lebih banyak menjalin komunikasi dan interaksi ketika berdiskusi.

2. Kegiatan Mentoring

Kegiatan mentoring diawali dengan pembukaan mentor dan dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an secara bergiliran dari peserta mentoring. Agenda

mentoring kemudian ditentukan dengan membahas tema akan materi tertentu atau *sharing* pengalaman. Untuk materi cenderung menyesuaikan dengan kurikulum yang sudah disusun, sehingga memiliki urutan dan keterkaitan antara satu dengan lainnya.

Metode yang digunakan dalam menyampaikan materi mentoring juga beragam antara satu mentor dengan mentor lainnya. Mentor biasanya menyesuaikan konteks dari materi yang akan disampaikan kepada peserta mentor. Pendekatan yang paling sering digunakan dalam mentoring di SDIT Iqra' 2 Kota Bengkulu yakni ceramah. Namun ada juga mentor yang membuat permainan dalam penyampaian materi. Metode lainnya yang digunakan dalam mentoring yakni melalui keteladanan, menonton film, dan juga menarik simpati peserta mentoring.

Sedangkan penilaian yang ada di dalam program mentoring mengacu pada penilaian siswa sebagai peserta mentoring. Penilaian dari proses pertemuan, evaluasi mentoring juga dilihat dari perkembangan dalam keseharian siswa dengan mengecek buku amalan *mutaba'ah yaumiah*.

3. Rihlah

Rihlah adalah sarana pembinaan yang dilaksanakan secara kolektif dan lebih tercurah pada aspek fisik. Dalam pelaksanaannya, peserta diberi keleluasaan untuk bergerak dengan iklim yang bebas dengan ruang gerak yang luas untuk menerapkan nilai-nilai islami di kehidupan nyata namun juga membahas materi yang ada di kurikulum Bina Pribadi Islami yang menjadi Pengayaan dalam kegiatan ini. Kedudukan *rihlah* di antara sarana pembinaan yang lain sangatlah penting

untuk menciptakan suasana *ukhuwah islamiyah* dan kedisiplinan secara fisik.

Untuk kegiatan *rihlah* ini memiliki sasaran yaitu :

- a. Mempraktekkan nilai- nilai Islam, seperti mempererat ukhuwah sesama peserta yang lain, dll.
- b. Mendalami pengenalan terhadap peserta yang lain.
- c. Menanamkan suatu nilai penting dalam Islam seperti komitmen, disiplin, bersungguh- sungguh, kecintaan.
- d. Mendapatkan kebugaran, menghilangkan kejenuhan, dan memperbaharui semangat.

4. Mabit (Malam Bina Iman Dan Taqwa)

Mabit adalah sarana pembinaan *ruhiyah* dengan menginap bersama dan menghidupkan malam dengan ibadah. Dengan Mabit ini pun siswa mampu mengaktualisasikan serta mempraktekan materi atau Kurikulum Bina Pribadi Islami ini seperti Fiqih dan Ibadah. Siswa mampu mempraktekan langsung kegiatan dan gerakan sholat Fardhu dan sunnah Tahajjud serta sholat Dhuha.

Agenda Malam Bina Taqwa ini juga memiliki tahapan kegiatan seperti diawali dengan dzikir Al-Matsurat, tilawah Al-Qur'an, makan malam, materi motivasi yang masih ada hubungannya dengan materi kurikulum Bina Pribadi Islami guna mengayakan dan penguatan pendidikan karakter Religius pada diri setiap siswa SDIT Iqra'2 Kota Bengkulu.

Program Malam Bina Iman Taqwa ini memiliki Sasaran yaitu: a) Memperkuat hubungan kepada Allah SWT dan kecintaan kepada Rasulullah SAW baik secara *fikri*, *ruhi*, maupun *amali*, b) Terteladaninya pola hidup Rasulullah

SAW dan *salafushshalih*, dan c) Mengeratkan ukhuwah dan nuansa islami.

5. *Camp Qur'an*

Camp Qur'an adalah sarana pembinaan *jasadiyah* melalui latihan fisik dan simulasi ketaatan untuk membekali peserta dengan nilai-nilai kekompakan serta menjadikan agenda ini untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Quran serta memperbaiki bacaan Al-Qur'an atau *tahsin* serta memantapkan hafalan yang ada ataupun menambah hafalan dikarenakan lingkungan yang digunakan untuk kegiatan ini dibentuk dengan suasana yang mendukung untuk kegiatan ini agar semua target tercapai seutuhnya. Untuk memiliki Sasaran:

- a. Membiasakan peserta hidup di alam terbuka dengan sarana dan prasarana sederhana.
- b. Menumbuhkan ketaatan kepada pemimpin.
- c. Meningkatkan kedisiplinan dan cinta terhadap Al-Qur'an.
- d. Membiasakan peserta hidup dalam suasana islami yang komprehensif dan universal terutama berinteraksi dan rindu Al-Qur'an.
- e. Membiasakan peserta untuk memperhatikan fisik, kesehatan, serta menjaga lingkungan.

6. *Ifthor Jama'i*

Berbuka bersama dilakukan di setiap 1 x 1 bulan oleh setiap jenjang kelas terutama untuk kelas atas yaitu kelas 4, 5 dan 6. Kegiatan ini diberikan kebebasan untuk siswa menyepakatinya perihal waktu bersama wali kelas atau guru tim yang ada di kelas paralelnya masing-masing.

Agenda *Ifthor Jama'i* ini dilaksanakan dengan diawali dengan pembacaan

al-matsurat sore dilanjutkan dengan motivasi atau *taujih* ceramah dan menonton film islami serta berbuka bersama. Materi Motivasi pada saat *ifthor jama'i* pun tidak lepas dari kurikulum penguatan pendidikan karakter relegius yang tertuang dalam kurikulum Bina Pribadi Islami.

2. Implementasi Kurikulum Bina Pribadi Islam (BPI) di SDIT Iqra' 2 Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SDIT Iqra' 2 Kota Bengkulu diperoleh beberapa informasi sehubungan dengan implementasi atau pelaksanaan kurikulum Bina pribadi Islam (BPI) di SD IT Iqra' 2 Kota Bengkulu.

Seperti yang diungkapkan oleh PJ BPI Akhwat terkait dengan bentuk pelaksanaan Bina Pribadi Islami sebagai berikut.

Sejauh ini Bina Pribadi Islami (BPI) bisa dijadikan sarana yang efektif untuk membentuk karakter siswa, karena dalam kegiatan sapa pagi, mabit, ifthor jama'ai serta *camp* Quran yang senantiasa dilakukan di SDIT IQRA'2 Kota Bengkulu, Pembina Bina Pribadi Islami dan wali kelas pun sebagai tim yang berfungsi sebagai sahabat, sehingga dalam menegur atau menyuruh siswa beribadah akan diikuti oleh siswa".⁷⁵

Kurikulum BPI dilaksanakan dalam bentuk dua pola yaitu melalui pola intrakurikuler dan pola ekstrakurikuler. Pola intrakurikuler terdiri dari kegiatan sapa pagi (mentoring), sedangkan pola ekstrakurikuler terdiri dari kegiatan *ifthor jamai'*, kegiatan Mabit, kegiatan *outdoor study* (*rihlah* ilmiah), dan *camp* Qur'an.

a. Sapa Pagi Jum'at

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Sekolah SDIT Iqra' 2 Kota Bengkulu, maka didapatkan informasi sebagai berikut.

Program ini adalah kegiatan Sapa Pagi Bina Pribadi Islami atau pembinaan

⁷⁵Wawancara dengan Ustadzah Sinar Nulawati, M.Si, Guru SDIT Iqra' 2 Kota Bengkulu, 23 Juli 2021.

siswa secara berkelompok dibina oleh *ustadz* dan *ustadzah* atau guru yang ditunjuk sebagai penanggung jawab program BPI. Kegiatan Sapa Pagi Bina Pribadi Islami (BPI) memiliki jadwal pada jam sekolah, setiap hari Jum'at setelah sholat dhuha dan *al-matsurat* pagi Jum'at yang dilaksanakan di dalam kelas atau bisa di luar kelas.⁷⁶

Kurikulum BPI dilaksanakan sekali seminggu setiap hari Jum'at pagi. Kegiatannya berlangsung selama dua jam, dimulai dari jam 07.30 wib sampai dengan jam 09.30 wib. Kegiatan BPI ini dilaksanakan di sekolah pada lokal masing-masing. Setiap kelas dipandu oleh dua orang guru. Siswa dibagi kedalam dua *halaqah*, yang terdiri dari *halaqah aulad* (laki-laki) dan *halaqah banat* (perempuan).

Pelaksanaan kurikulum BPI ini pada intinya adalah sebagai penguatan karakter religius bagi siswa. Seperti yang dituturkan oleh Bapak Syukuran Dinata, S.Hut sebagai berikut.

Untuk BPI ini kurikulum intinya ada pada penguatan pendidikan karakter religius terutama pada aspek aqidah, ibadah, dan akhlak. Kemudian dikembangkan melalui silabus dan materi BPI di setiap kelasnya masing-masing, itulah penguat BPI.⁷⁷

Kegiatan pagi Jum'at tersebut sudah direncanakan dari hari Jum'at sebelum pembelajaran berlangsung. Sekaligus ditunjuk siswa yang bertugas membawa acara selama kegiatan BPI berlangsung. Susunan acaranya dimulai dari pembacaan Al-Qur'an oleh siswa secara bergantian, masing-masingnya membaca 1-2 ayat Al-Qur'an. Selanjutnya guru mengecek pelaksanaan amalan *yaumiah* (*mutaba'ah yaumiyyah*) lewat buku kontrol yang sudah disediakan. Amalan

⁷⁶Wawancara dengan Muhyiddin, M.Pd, Kepala Sekolah SD IT Iqra' 2 Kota Bengkulu, di SD IT Iqra' 2 Kota Bengkulu, 20 Juli 2021.

⁷⁷Wawancara dengan Syukuran Dinata, S.H, Guru BPI SD IT Iqra' 2 Kota Bengkulu, di SD IT Iqra' 2 Kota Bengkulu, 12 Juli 2021.

harian yang dicek meliputi (1) sholat 5 waktu berjemaah di masjid, (2) tilawah Al-Qur'an, (3) sholat rawatib, (4) tahajjud, (5) al-ma'tsurat, (6) dhuhā, (7) puasa, (8) sedekah, (9) membaca buku islami, (10) olah raga, (11) membantu keluarga, dan (12) membantu teman.⁷⁸

Setelah semua siswa dicek pelaksanaan amalan *yaumiah*-nya, guru menyampaikan berita-berita atau isu-isu terkini yang lagi hangat diperbincangkan, sebagai penambah wawasan siswa. Penyampaian berita atau isu-isu yang *up to date* ini disamping menambah wawasan siswa juga dapat memberi motivasi bagi siswa untuk terus menambah ilmu dan pengalaman.

Penyampaian berita dan isu-isu terkini dilanjutkan dengan penyampaian materi sesuai dengan materi yang ada dalam kurikulum, meliputi materi bidang fikih, aqidah, sirah nabawiyah, Al-Qur'an, dan Hadits. Materi ini disampaikan langsung oleh guru (*ustadz* atau *ustadzah*) dalam waktu 30 – 45 menit. Penyampaian materi disesuaikan dengan silabus yang sudah disusun sebelum kegiatan BPI dimulai. Guru menyampaikan satu bidang materi setiap minggunya, seperti materi bidang fikih materi yang disampaikan berhubungan dengan sholat 5 waktu. Hanya materi ini saja yang disampaikan pada kegiatan Jum'at tersebut, kecuali jika ada hubungan materi tersebut dengan materi bidang lain, dengan materi bidang Al-Qur'an misalnya.

Siswa diperbolehkan untuk bertanya dan berdiskusi setelah guru menyampaikan materi. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya atau mendiskusikan problematika yang berhubungan dengan materi. Selepas guru

⁷⁸Diambil dari Lembar Agenda Bina Pribadi Islami SD IT Iqra' 2 Kota Bengkulu, 2021

menyampaikan materi, siswa melakukan mengumpulkan infaq, dan di akhir acara ditutup dengan do'a.

Kegiatan sapa pagi Jum'at didukung oleh seluruh orang tua siswa. Program ini sudah disampaikan pada Pertemuan Orang Tua Murid dan Guru (POMG). Kegiatan POMG ini dilaksanakan setiap dua bulan sekali dimana dibicarakan berbagai hal, ide, gagasan, permasalahan dan solusi yang akan bermanfaat dalam rangka menyukseskan upaya meningkatkan kecerdasan spiritual anak. Setiap awal tahun pelajaran, setiap kelas mensosialisasikan program unggulannya terutama ekstrakurikuler (non akademik) kepada orang tua siswa dalam forum POMG (Pertemuan Orang Murid dan Guru).

Diantara hambatan kegiatan ini adalah buku panduan guru yang masih kurang dari jumlah guru yang bertugas sebagai pembina kegiatan BPI, dan kondisi dunia yang dilanda covid-19 juga ikut berpengaruh terhadap pelaksanaan BPI.

b. Kegiatan *Iftar Jama'i*

Iftar jama'i merupakan kegiatan buka bersama yang diselenggarakan di sekolah satu kali dalam dua bulan. Jika tidak digabung dengan kegiatan Mabit, siswa datang ke sekolah jam 16.30. Siswa yang diikutkan *iftar jama'i* adalah siswa kelas tinggi, yaitu siswa kelas 4, 5, dan 6.

Kegiatan ini diawali dengan zikir *makhsurat* yang dipimpin oleh *ustadz* sekitar 10 menit. Kemudian setelah itu, mereka membaca Al-Qur'an dengan target satu orang satu lembar Al-Qur'an dalam waktu lebih kurang 15 menit. Setelah semua siswa menyelesaikan bacaan Al-Qur'annya, dilanjutkan dengan *taujih* atau ceramah oleh *ustadz*.

Terkait dengan materi pembahasan yang disampaikan oleh guru dalam kegiatan *iftor jama'i* ini, berikut wawancara penulis dengan guru BPI.

Materi yang dibahas dalam *taujih* tersebut adalah materi yang terdapat dalam silabus BPI yang belum dibahas dalam kegiatan Sapa Pagi Jum'at. Kegiatan *taujih* ini dilangsungkan lebih kurang 30 menit.⁷⁹

Pada jam 18.00, siswa siap-siap untuk berbuka. Semua perbukaan dibawa oleh siswa dari rumah. Teknis perbukaan dimulai dari buka bersama dengan air dan makanan ringan, setelah itu mereka sholat maghrib berjemaah. Sehabis sholat maghrib mereka makan bersama. Kegiatan *iftar jamai'* ditutup dengan sholat Isya berjemaah. Semua siswa dibolehkan untuk pulang dengan dijemput orang tuanya, sehabis sholat isya berjemaah. Kegiatan *iftor jama'i* ini didukung oleh semua orang tua siswa. Guna melatih diri siswa untuk melakukan amalan-amalan sunnat. Semua pembiayaan kegiatan *iftor jama'i* ditanggung oleh orang tua siswa.

c. Kegiatan Mabrit

Anak-anak datang sebelum maghrib kalau kegiatan Mabrit tidak digabung dengan *iftor jama'i*. Kegiatan Mabrit diadakan satu kali dalam satu semester. Kegiatan mabrit hanya untuk kelas tinggi, yaitu kelas 4, 5, dan 6.

Semua siswa sholat Maghrib di sekolah. Setelah sholat maghrib mereka makan bersama dengan bekal yang dibawa dari rumah. Sehabis makan, mereka dipandu untuk membaca Al-Qur'an sambil menunggu waktu sholat Isya. *Ba'da* Isya, siswa dibagi dalam kelompok kecil yang disebut dengan *halaqah*. Sekalugus membagi kamar tidur masing-masing kelompok, kelas dijadikan sebagai kamar tidur. Pembagian kelompok siswa juga ditentukan peminanya, masing-masing kelompok terdiri dari 1 – 2 pembina.

⁷⁹Wawancara dengan Ahmad Reno, S.Pd.I, Guru BPI, di SDIT Iqra' 2 Kota Bengkulu, 23 Juli 2021

Pada kegiatan Mabit ini, guru menyampaikan materi yang terkait dengan BPI, seperti yang dijelaskan guru BPI berikut.

Setelah kamar dibagi untuk masing-masingnya, semua siswa meletakkan barang-barang bawaannya ke dalam kamar, dan segera kembali ke mesjid untuk mengikuti acara motivasi. Motivasi yang disampaikan oleh guru berhubungan dengan materi yang ada dalam BPI.⁸⁰

Setelah acara motivasi, siswa kembali ke kamar masing-masing didampingi oleh guru pembina. Guru pembina juga menginap bersama siswa dalam kamar/kelas yang ditentukan tadi. Semua siswa dibangunkan jam 03.00 dini hari untuk persiapan shalat *qiyamul lail*, persiapan tersebut memakan waktu lebih kurang 30 menit. Kemudian jam 03.30 wib semua siswa melakukan shalat *tahajjud* di mesjid sekolah bersama guru pembimbing, kegiatan ini sampai jam 04.30 wib. Sholat *tahajjud* selesai, bagi siswa yang ingin persiapan shalat shubuh dibolehkan untuk ke kamar, atau mereka tetap dalam mesjid.

Pelaksanaan shalat subuh berjemaah dipimpin oleh *ustadz* yang sudah ditentukan. *Ba'da* subuh siswa bersama guru pembimbing melakukan zikir *maktsurat* pagi, kegiatan ini sampai pada jam 06.00 wib. Pada jam 06.00 – 07.00 wib semua siswa dibolehkan melakukan *riyadhoh* (olah raga) di sekitar pekarangan sekolah. Selesai *riyadhoh*, siswa istirahat dan sarapan bersama yang sudah disediakan pihak sekolah. Kegiatan ini berlangsung dari jam 07.00 – 07.30 wib. Sebelum siswa pulang, jam 07.30 – 07.50 mereka dituntun untuk shalat *dhuha* terlebih dahulu. Sebelum orang tua mereka menjemput untuk pulang. Tepat jam 08.00 wib semua siswa pulang dengan dijemput oleh orang tuanya masing-masing.

⁸⁰Wawancara dengan Ripuldi, S.Pd.I, Guru BPI, di SDIT Iqra' 2 Kota Bengkulu, 23 Juli 2021.

Selama masa pandemi covid-19 kegiatan ini dirubah cara pelaksanaannya dalam bentuk virtual. Adanya pandemi covid-19 hampir semua kegiatan pelaksanaan kurikulum BPI terhalang. Beberapa kegiatan dapat dilaksanakan secara virtual, seperti kegiatan Sapa Pagi Jum'at, kegiatan *iftor jama'i*, dan kegiatan Mabit.

d. Kegiatan *Outdoor Study* (*Rihlah Ilmiah*)

Rihlah ilmiah merupakan kegiatan berwisata dalam rangka melakukan pembelajaran dalam bentuk karyawisata. Kegiatan ini dilaksanakan setiap minggu kedua setiap bulannya. Seluruh siswa diwajibkan untuk mengikuti acara ini. Acara *rihlah* ini diadakan pada hari Sabtu, di luar jam pelajaran wajib.

Kegiatan *rihlah* ini dikemas dalam bentuk pembelajaran di alam terbuka. Urutan kegiatan pembelajaran hampir sama dengan pembelajaran BPI pada hari Jum'at di Sekolah. Bedanya kegiatan ini dilakukan di alam terbuka, kemudian materi yang disampaikan guru merupakan materi yang belum disampaikan dalam kegiatan BPI di sekolah.

Acara *rihlah* religi ini dipandu oleh guru-guru pembina BPI ditambah dengan guru-guru yang mengajar pada kelas 4,5, dan 6. Karena belajarnya di alam terbuka, diperluka lebih banyak guru untuk mengontrol siswa dalam pembelajarn BPI, agar pembelajaran tetap efektif walaupun di alam terbuka. Siswa disuruh duduk melingkar berbentuk *halaqah* dengan dipandu oleh guru pembina ditambah guru lain.

Salah seorang siswa ditunjuk untuk memimpin acara pada *rihlah* tersebut. Siswa yang ditunjuk tersebut memimpin acara pembelajaran BPI dari awal sampai

akhir. Ditunjuknya mereka sebagai pembawa acara untuk melatih mental mereka untuk berbicara di depan umum, dan juga melatih kepercayaan diri mereka ketika berhadapan dengan orang banyak.

Acara pertama dalam *rihlah* tersebut adalah pembacaan Al-Qur'an oleh siswa secara bergantian. Masing-masing mereka membaca satu sampai dua ayat Al-Qur'an. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian berita-berita terkini, sebagai penambah wawasan siswa dalam hubungan dengan dunia luar. Tidak lama setelah itu guru langsung menyampaikan materi sesuai dengan bidang materi yang ada dalam BPI. Bidang materi yang disampaikan oleh guru dalam *rihlah* ini adalah materi yang belum disampaikan pada hari Jum'at pagi.

Penyampaian materi diiringi dengan tanya-jawab antara guru dan siswa terkait dengan materi yang sudah disampaikan. Guru dan siswa melakukan diskusi ringan terkait dengan materi. Jika tidak ada lagi yang akan dibahas, pembelajaran BPI segera diakhiri dan ditutup dengan do'a.

Sehabis pembelajaran BPI di lokasi *rihlah* tersebut, siswa dibebaskan untuk menikmati lokasi sekitar wisata dengan pengawasan guru-guru. Siswa sangat menikmati pembelajaran karyawisata ini, karena mereka berada di alam bebas, tidak dalam batas-batas kelas yang kaku.

e. Kegiatan *Camp Qur'an*

Kegiatan *camp Qur'an* merupakan kegiatan yang dilaksanakan di perkarangan sekolah dan juga luar sekolah (*outdoor*). Kegiatan ini hanya boleh diikuti oleh kelas tinggi yaitu kelas 4, 5, dan 6. Sebelum siswa ikut kegiatan *camp Qur'an* terlebih dahulu mendapat persetujuan dari orang tua masing-masing siswa.

Kegiatan *camp* Qur'an dilaksanakan satu kali satu tahun. Lama kegiatan *camp* Qur'an ini 1 x 24 jam, dari pagi sampai pagi kembali.

Kegiatan *camp* Qur'an dimulai pada jam 07.30 wib. Siswa yang ikut *camp* Qur'an melakukan *check in* jam 07.30 – 08.00 wib. Pada jam 08.00 wib semua siswa yang ikut berkumpul di lapangan. Mereka akan diberi informasi terkait dengan pembagian kelompok dan pembina masing-masingnya. Setelah kelompok dan pembina ditentukan, mereka berkolaborasi untuk mendirikan tenda kelompok. Tenda tersebut memuat 8 – 10 orang siswa. Dalam tenda tersebut siswa dan anggota kelompok melakukan diskusi dengan beberapa agenda, yaitu (1) pembentukan ketua kelompok dan wakil, (2) penentuan nama kelompok, misal kelompok Umar bin Khattab atau nama-nama pahlawan, dan (3) sarapan bersama di dalam tenda bersama anggota kelompok.

Pada jam 10.00 – 11.30 wib siswa melaksanakan kegiatan lanjutan berupa interaksi dengan Al-Qur'an. Siswa melakukan *tahsin* Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an, dan *tadabbur* Al-Qur'an. Semua kegiatan di bawah pengawasan dan panduan guru pembimbing. Sehabis kegiatan, pada jam 11.30 – 13.00 wib siswa melakukan istirahat dan makan (*isoma*).

Ba'da zuhur sekitar jam 13.00 – 15.00 wib semua siswa berkumpul di mesjid untuk nonton bersama film islami. Sehabis nonton film islami, siswa bersiap-siap untuk sholat ashar berjemaah. *Ba'da* ashar siswa goro bersama, untuk membersihkan lingkungan sekolah. Goro ini berlangsung sampai jam 05.30 wib. Goro selesai, siswa kembali bersiap-siap untuk sholat Maghrib berjemaah. *Ba'da* magrib siswa makan bersama sampai waktu sholat Isya masuk.

Kegiatan *camp* Qur'an lebih memfokuskan materi BPI yang berhubungan dengan materi bidang Al-Qur'an, berikut penjelasannya koordinator BPI.

Ba'da isya siswa mengikuti acara motivasi di mesjid. Motivasi yang disampaikan oleh guru berhubungan dengan materi yang ada dalam BPI, penekanannya lebih kepada Al-Qur'an.⁸¹

Setelah acara motivasi, siswa kembali ke kamar masing-masing didampingi oleh guru pembina. Guru pembina juga menginap bersama siswa dalam kamar/kelas yang ditentukan tadi. Semua siswa dibangunkan jam 03.00 wib untuk persiapan sholat *qiyamul lail*, persiapan tersebut memakan waktu 30 menit kadang lebih. Kemudian jam 03.30 wib semua siswa melakukan sholat *tahajjud* di mesjid sekolah bersama guru pembimbing, kegiatan ini sampai jam 04.30 wib. Sholat *tahajjud* selesai, bagi siswa yang ingin persiapan sholat shubuh dibolehkan untuk ke kamar, atau mereka tetap dalam mesjid.

Pelaksanaan sholat subuh berjemaah dipimpin oleh *ustadz* yang sudah ditentukan. *Ba'da* subuh siswa bersama guru pembimbing melakukan zikir maktsurat pagi, kegiatan ini sampai pada jam 06.00 wib. Pada jam 06.00 – 07.00 wib semua siswa dibolehkan melakukan riyadhoh (olah raga) di sekitar pekarangan sekolah. Selesai *riyadho*, siswa istirahat dan sarapan bersama yang sudah disediakan pihak sekolah. Kegiatan ini berlangsung dari jam 07.00 – 07.30 wib. Sebelum siswa pulang, jam 07.30 – 07.50 wib mereka dituntun untuk sholat dhuha terlebih dahulu. Sebelum orang tua mereka menjemput untuk pulang. Tepat jam 08.00 wib semua siswa pulang dengan dijemput oleh orang tuanya masing-masing.

⁸¹Wawancara dengan Suparman, S.Pd, Koordinator BPI, di SDIT Iqra' 2 Kota Bengkulu, 22 Juli 2021.

Kegiatan ini disosialisasikan pada acara pertemuan Orang Tua Murid dan Guru (POMG). Namun sebagian orang tua sangat kurang daya dukungnya terhadap kegiatan ini. Karena kegiatan ini terkadang dilakukan di alam, sehingga keawatiran orang tua terhadap keselamatan anaknya sangat tinggi. Kegiatan ini termasuk kegiatan yang terhenti dengan adanya pandemi covid-19.

3. Hasil Penguatan Pendidikan Karakter Religius melalui Implementasi Kurikulum Bina Pribadi Islam (BPI) di SDIT Iqra' 2 Kota Bengkulu.

a. Hasil Penguatan Pendidikan Karakter Religius pada Aspek Proses

1) Nilai Karakter Religius Sapa Pagi Jum'at

Terkait dengan capaian karakter religius dalam kegiatan Sapa Pagi Jum'at ini disampaikan oleh guru BPI SDIT Iqra' 2 Kota Bengkulu sebagai berikut.

Dari beberapa sasaran munculnya karakter akhlak islami dari kegiatan Sapa Pagi Jum'at terlihat pada diri siswa berupa siswa sudah memiliki kesadaran dalam mendirikan sholat lima waktu, mereka tidak perlu dipaksa lagi untuk melaksanakan sholat, mereka sudah punya inisiatif sendiri untuk melaksanakannya. Selain itu, mereka sudah terbiasa menolong orang tua, guru, teman sebaya. Munculnya jiwa rajin berinfraq, dan berkata yang baik.⁸²

Beberapa karakter religius yang sudah mulai terbiasa pada peserta didik dengan adanya kegiatan Sapa Pagi Jum'at yaitu terbiasa melaksanakan sholat lima waktu secara berjemaah, suka membantu, tolong menolong dengan sesama, gemar berinfraq untuk membantu orang-orang yang tidak mampu, serta terbiasa bertutur kata yang baik dan sopan.

2) Nilai Karakter Religius Kegiatan *Iftor Jama'i*

Kegiatan ini berdampak terhadap karakter religius siswa yang dapat dilihat pada

⁸²Wawancara dengan Ahmad Reno, S.PdI, Guru BPI SDIT Iqra' 2 Kota Bengkulu, di SDIT Iqra' 2 Kota Bengkulu, 23 Juli 2021.

tingkah laku siswa di sekolah, seperti yang diungkapkan oleh guru pembimbing berikut.

Adanya *iftor jama'i* ini siswa mulai terbiasa melaksanakan ibadah-ibadah sunat seperti puasa sunnat. Mereka berlomba-lomba untuk melaksanakan puasa sunnat. Disamping itu, melalui kegiatan *iftor jama'i* siswa juga terbiasa untuk membaca zikir, dan terbiasa membaca Al-Qur'an setelah sholat berjemaah.⁸³

Adapun karakter religius yang muncul pada kegiatan *iftor jama'i* diantaranya siswa terbiasa melaksanakan sholat tanpa paksaan dari orang lain, terbiasa membaca zikir pada waktu-waktu sebelum sholat fardhu, terbiasa membaca Al-Qur'an, dan terbiasa hidup bersama secara rukun (munculnya sikap toleransi).

3) Nilai Karakter Religius Kegiatan Mablit

Banyak mamfaat yang diperoleh dari kegiatan Mablit terutama terhadap perkembangan karakter peserta didik. Salah seorang guru BPI SDIT Iqra' 2 Kota Bengkulu menceritakan.

Dari kegiatan Mablit ini terlihat adanya perubahan tingkalaku siswa ke arah yang positif. Seperti terbiasa ke mesjid untuk beribadah, terbiasa hidup bersama dengan rukun (toleransi), membudayakan sikap taqwa kepada Allah SWT, membudayakan amalan-amalan sunnah Rasulullah, serta budaya hidup disiplin.⁸⁴

Pembinaan pribadi islami dalam kegiatan Mablit memiliki banyak dampak positif pada diri peserta didik. Sejumlah karakter yang terlihat dalam kegiatan tersebut yaitu budaya hidup disiplin, toleransi (terbiasa hidup bersama dengan rukun), terbiasa untuk melaksanakan ibadah-ibadah sunnat, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

4) Nilai Karakter Religius Kegiatan *Outdoor Study* (Rihlah Ilmiah)

Kegiatan *outdoor study* ini dapat membangun sejumlah karakter islami pada diri peserta didik. Guru BPI SDIT Iqra' 2 Kota Bengkulu menjelaskan.

Dengan adanya *rihlah (outdoor study)* dapat mempererat *ukhwah* pada diri peserta didik, saling memahami terhadap peserta didik yang lain,

⁸³Wawancara dengan Ripuldi, S.PdI, Guru BPI, di SDIT Iqra' 2 Kota Bengkulu, 22 Juli 2021.

⁸⁴Wawancara dengan Nyuni, S.PdI., Guru BPI, di SDIT Iqra' 2 Kota Bengkulu, 23 Juli 2021.

menghilangkan kejenuhan, dan memperbaharui semangat belajar.⁸⁵

Penjelasan di atas memberikan informasi bahwa dari kegiatan *rihlah* (*outdoor study*) terbangun karakter religius pada diri peserta didik berupa sikap toleransi yaitu terbiasa hidup bersama dengan rukun, mempererat *ukhuwah* karena mereka sudah saling memahami antar peserta didik, dan sikap optimisme dalam belajar.

5) Nilai Karakter Religius Kegiatan *Camp Qur'an*

Kegiatan *camp qur'an* yang dilaksanakan satu kali dalam setahun ini memiliki sasaran untuk membina pribadi islami pada diri peserta didik. Seperti yang disampaikan oleh Koordinator BPI SDIT Iqra' 2 Kota Bengkulu berikut.

Camp qur'an ini membiasakan peserta didik hidup di alam terbuka dengan sarana prasarana sederhana. Hal ini dapat membangun jiwa kesederhanaan pada diri peserta didik, tidak tergiur hidup dengan bermegah-megahan dan boros. Kegiatan *camp qur'an* yang sebageian besar diisi dengan berinteraksi dengan Al-Qur'an, dapat membangun jiwa cinta kepada Al-Qur'an, sehingga pada kegiatan tersebut terlihat siswa sudah membaca Al-Qur'an dengan sendirinya tanpa diberi perintah terlebih dahulu. Jiwa kepatuhan siswa juga terlihat, karena mereka diatur dengan jadwal yang ketat di bawah komandu dua orang pembimbing.⁸⁶

Dari wawancara di atas diperoleh informasi bahwa karakter religius yang terbina dari kegiatan *camp qur'an* ini adalah karakter kesederhanaan, tidak suka hidup dengan boros, cinta kepada Al-Qur'an, kepatuhan kepada aturan dan pimpinan, serta terbiasa hidup bersama dengan rukun (toleransi).

b. Hasil Penguatan Pendidikan Karakter Religius pada Aspek Hasil

Untuk melihat capaian hasil dari pendidikan karakter religius, penulis melihat perolehan nilai pada rapor karakter peserta didik sebagai pedoman. Rombel kelas 4, 5, dan 6 masing-masing berjumlah 4 rombel. Untuk penelitian ini penulis mengambil dua rombel pada masing-masing tingkatan sebagai sampel

⁸⁵Wawancara dengan Ahmad Reno, S.PdI, Guru BPI, di SDIT Iqra' 2 Kota Bengkulu, 23 Juli 2021.

⁸⁶Wawancara dengan Suparman, S.Pd, Koordinator BPI, di SDIT Iqra' 2 Kota Bengkulu, 23 Juli 2021.

untuk melihat hasil pendidikan karakter religius pada peserta didik.

Untuk kelas IV terdapat empat rombel dengan jumlah siswa 139 orang. Untuk penelitian ini diambil dua rombel sebagai sampel gambaran hasil pendidikan karakter religius kelas IV C Banat (putri) dan IV C Aulad (putra) semester I Tahun Pelajaran 2020/2021. Untuk kelas IV C Banat jumlah siswanya 12 orang, berikut gambaran nilai karakter religiusnya.

Tabel 4.22 Perolehan Nilai Karakter Kelas IV C Banat Semester I TP. 2020/2021

No	Kriteria Karakter Kepribadian	Rata-rata Skor siswa		Keterangan
		Angka	Huruf	
1	Akidah yang bersih	4,0	A	Konsisten (<i>consistenly</i>)
2	Ibadah yang benar	3,9	B	Terbiasa (<i>usually</i>)
3	Kepribadian yang matang dan berakhlak mulia	4,0	A	Konsisten (<i>consistenly</i>)
4	Pribadi yang sungguh-sungguh, disiplin dan mampu menahan nafsunya	4,0	A	Konsisten (<i>consistenly</i>)
5	Mampu membaca, menghafal, dan memahami Al Qur'an	4,0	A	Konsisten (<i>consistenly</i>)
6	Mutsaqoful fikri (berwawasan luas)	3,1	B	Terbiasa (<i>usually</i>)
7	Memiliki ketrampilan hidup (Kesehatan dan kebugaran, lifeskill dan berwirausaha, pengembangan diri)	3,9	B	Terbiasa (<i>usually</i>)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bawah hasil pendidikan karakter religius kelas IV C pada terdapat empat kriteria yang sudah konsisten (*consistenly*) yaitu aspek Akidah yang bersih, Kepribadian yang matang dan berakhlak mulia, Pribadi yang sungguh-sungguh, disiplin dan mampu menahan nafsunya, dan Mampu membaca, menghafal, dan memahami Al Qur'an. Sedangkan tiga kriteria lainnya sudah mulai masuk pada tahap terbiasa (*usually*).

Untuk kelas IV C Aulad (putra) jumlah siswanya 34 orang, berikut gambaran nilai karakter religiusnya.

Tabel 4.23 Perolehan Nilai Karakter Kelas IV C Aulad Semester I TP. 2020/2021

No	Kriteria Karakter Kepribadian	Rata-rata Skor siswa		Keterangan
		Angka	Huruf	
1	Akidah yang bersih	4,0	A	Konsisten (<i>consistenly</i>)
2	Ibadah yang benar	3,5	B	Terbiasa (<i>usually</i>)
3	Kepribadian yang matang dan berakhlak mulia	3,7	B	Terbiasa (<i>usually</i>)
4	Pribadi yang sungguh-sungguh, disiplin dan mampu menahan nafsunya	3,6	B	Terbiasa (<i>usually</i>)
5	Mampu membaca, menghafal, dan memahami Al Qur'an	3,6	B	Terbiasa (<i>usually</i>)
6	Mutsaqoful fikri (berwawasan luas)	3,1	B	Terbiasa (<i>usually</i>)
7	Memiliki ketrampilan hidup (Kesehatan dan kebugaran, lifeskill dan berwirausaha, pengembangan diri)	3,5	B	Terbiasa (<i>usually</i>)

Menyimak tabel di atas, diketahui bahwa hasil pendidikan karakter religius kelas IV C pada umumnya berada pada tahap terbiasa (*usually*). Satu kriteria yang sudah berada pada tahap konsisten (*consistenly*) yaitu Akidah yang bersih.

Kemudian untuk kelas V, terdiri dari empat rombel dengan jumlah siswa 120 orang. Untuk mendapatkan gambaran hasil pendidikan karakter diambil dua rombel sebagai sampel, yaitu kelas V C dan V D. Berikut gambaran hasil pendidikan karakter religius siswa kelas 5 C semester I Tahun Pelajaran 2020/2021 dengan jumlah siswa 30 orang.

Tabel 4.24 Perolehan Nilai Karakter Kelas V C Semester I TP. 2020/2021

No	Kriteria Karakter Kepribadian	Rata-rata Skor siswa	Keterangan
----	-------------------------------	----------------------	------------

		Angka	Huruf	
1	Akidah yang bersih	4,0	A	Konsisten (<i>consitenly</i>)
2	Ibadah yang benar	4,0	A	Konsisten (<i>consitenly</i>)
3	Kepribadian yang matang dan berakhlak mulia	3,0	B	Terbiasa (<i>usually</i>)
4	Pribadi yang sungguh-sungguh, disiplin dan mampu menahan nafsunya	3,7	B	Terbiasa (<i>usually</i>)
5	Mampu membaca, menghafal, dan memahami Al Qur'an	4,0	A	Konsisten (<i>consitenly</i>)
6	Mutsaqoful fikri (berwawasan luas)	2,5	C	Berkembang (<i>developing skill</i>)
7	Memiliki ketrampilan hidup (Kesehatan dan kebugaran, life skill dan berwirausaha, pengembangan diri)	3,1	B	Terbiasa (<i>usually</i>)

Melihat tabel di atas, tergambar bawah hasil pendidikan karakter kelas VC sangat variatif, terdapat tiga kriteria yang sudah konsisten (*consistenly*) yaitu akidah yang bersih, ibadah yang benar, dan mampu membaca, menghafal, dan memahami Al Qur'an. Sedangkan tiga kriteria lain berada pada tahap terbiasa (*usually*) yaitu Kepribadian yang matang dan berakhlak mulia, Pribadi yang sungguh-sungguh, disiplin dan mampu menahan nafsunya, dan Memiliki ketrampilan hidup (Kesehatan dan kebugaran, life skill dan berwirausaha, pengembangan diri). Terdapat satu kriteria yang sedang berkembang (*developing skill*) yaitu *Mutsaqoful fikri* (berwawasan luas).

Untuk rombongan kedua kelas V diambil kelas V D dengan jumlah siswa 18 orang. Berikut gambaran nilai karakter religiusnya.

Tabel 4.25 Perolehan Nilai Karakter Kelas V D Semester I TP. 2020/2021

No	Kriteria Karakter Kepribadian	Rata-rata Skor siswa	Keterangan
----	-------------------------------	----------------------	------------

		Angka	Huruf	
1	Akidah yang bersih	3,9	B	Terbiasa (<i>usually</i>)
2	Ibadah yang benar	3,5	B	Terbiasa (<i>usually</i>)
3	Kepribadian yang matang dan berakhlak mulia	4,0	A	Konsisten (<i>consitenly</i>)
4	Pribadi yang sungguh-sungguh, disiplin dan mampu menahan nafsunya	3,9	B	Terbiasa (<i>usually</i>)
5	Mampu membaca, menghafal, dan memahami Al Qur'an	3,8	B	Terbiasa (<i>usually</i>)
6	Mutsaqoful fikri (berwawasan luas)	3,4	B	Terbiasa (<i>usually</i>)
7	Memiliki ketrampilan hidup (Kesehatan dan kebugaran, lifeskill dan berwirausaha, pengembangan diri)	3,9	B	Terbiasa (<i>usually</i>)

Gambaran hasil pendidikan karakter religius pada tabel di atas, memberikan pemahaman bahwa pada umumnya siswa kelas V D sudah terbiasa (*usually*) melakukan sejumlah karakter religius mulai dari akidah yang bersih, ibadah yang benar, pribadi yang sungguh-sungguh, disiplin dan mampu menahan nafsunya, mampu membaca, menghafal, dan memahami Al Qur'an, *mutsaqoful fikri* (berwawasan luas), sampai pada memiliki ketrampilan hidup (Kesehatan dan kebugaran, lifeskill dan berwirausaha, pengembangan diri). Terdapat satu kriteria yang sudah konsisten yaitu Kepribadian yang matang dan berakhlak mulia.

Selanjutnya kelas VI juga terdapat empat rombel dengan jumlah siswa 132 siswa. Untuk melihat gambaran hasil pendidikan karakter religius diambil kelas VI A dan VI B sebagai sampel. Untuk kelas VI A *Banat* (Putri) jumlah siswanya 34 orang, Berikut rata-rata perolehan skor dan nilainya.

Tabel 4.26 Perolehan Nilai Karakter Kelas VI A Banat Semester I TP. 2020/2021

No	Kriteria Karakter Kepribadian	Rata-rata Skor	Keterangan
----	-------------------------------	----------------	------------

		siswa		
		Angka	Huruf	
1	Akidah yang bersih	4,0	A	Konsisten (<i>consistenly</i>)
2	Ibadah yang benar	3,6	B	Terbiasa (<i>usually</i>)
3	Kepribadian yang matang dan berakhlak mulia	3,7	B	Terbiasa (<i>usually</i>)
4	Pribadi yang sungguh-sungguh, disiplin dan mampu menahan nafsunya	3,6	B	Terbiasa (<i>usually</i>)
5	Mampu membaca, menghafal, dan memahami Al Qur'an	3,8	B	Terbiasa (<i>usually</i>)
6	Mutsaqoful fikri (berwawasan luas)	3,1	B	Terbiasa (<i>usually</i>)
7	Memiliki ketrampilan hidup (Kesehatan dan kebugaran, lifeskill dan berwirausaha, pengembangan diri)	3,9	B	Terbiasa (<i>usually</i>)

Merujuk tabel di atas, terlihat bahwa hasil pendidikan karakter kelas VI A pada umumnya sudah terbiasa (*usually*) dengan sejumlah karakter religius. Satu yang sangat menonjol adalah pada kriteria karakter kepribadian akidah yang bersih, sudah berada pada tahap konsisten (*consistenly*).

Untuk rombongan kedua kelas VI diambil kelas VI A Aulad (putra) jumlah siswanya 11 orang, diperoleh nilai pendidikan karakter religius sebagai berikut.

Tabel 4.27 Perolehan Nilai Karakter Kelas VI A Aulad Semester I TP. 2020/2021

No	Kriteria Karakter Kepribadian	Rata-rata Skor siswa		Keterangan
		Angka	Huruf	
1	Akidah yang bersih	4,0	A	Konsisten (<i>consistenly</i>)
2	Ibadah yang benar	3,7	B	Terbiasa (<i>usually</i>)
3	Kepribadian yang matang dan berakhlak mulia	3,,5	B	Terbiasa (<i>usually</i>)
4	Pribadi yang sungguh-sungguh, disiplin dan mampu menahan nafsunya	3,7	B	Terbiasa (<i>usually</i>)

5	Mampu membaca, menghafal, dan memahami Al Qur'an	3,0	B	Terbiasa (<i>usually</i>)
6	Mutsaqoful fikri (berwawasan luas)	3,3	B	Terbiasa (<i>usually</i>)
7	Memiliki ketrampilan hidup (Kesehatan dan kebugaran, lifeskill dan berwirausaha, pengembangan diri)	3,6	B	Terbiasa (<i>usually</i>)

Tabel ini menggambarkan kondisi hasil pendidikan karakter religius pada kelas VI A Aulad (putra) yang hampir sama dengan kondisi karakter religius pada kelas puteri, yaitu pada umumnya siswa sudah terbiasa (*usually*) melakukan sejumlah karakter religius. Diantara karakter religius yang paling baik dilakukan siswa adalah akidah yang bersih yang berada pada tahap konsisten (*consistenly*).

C. Pembahasan Hasil Penelitian

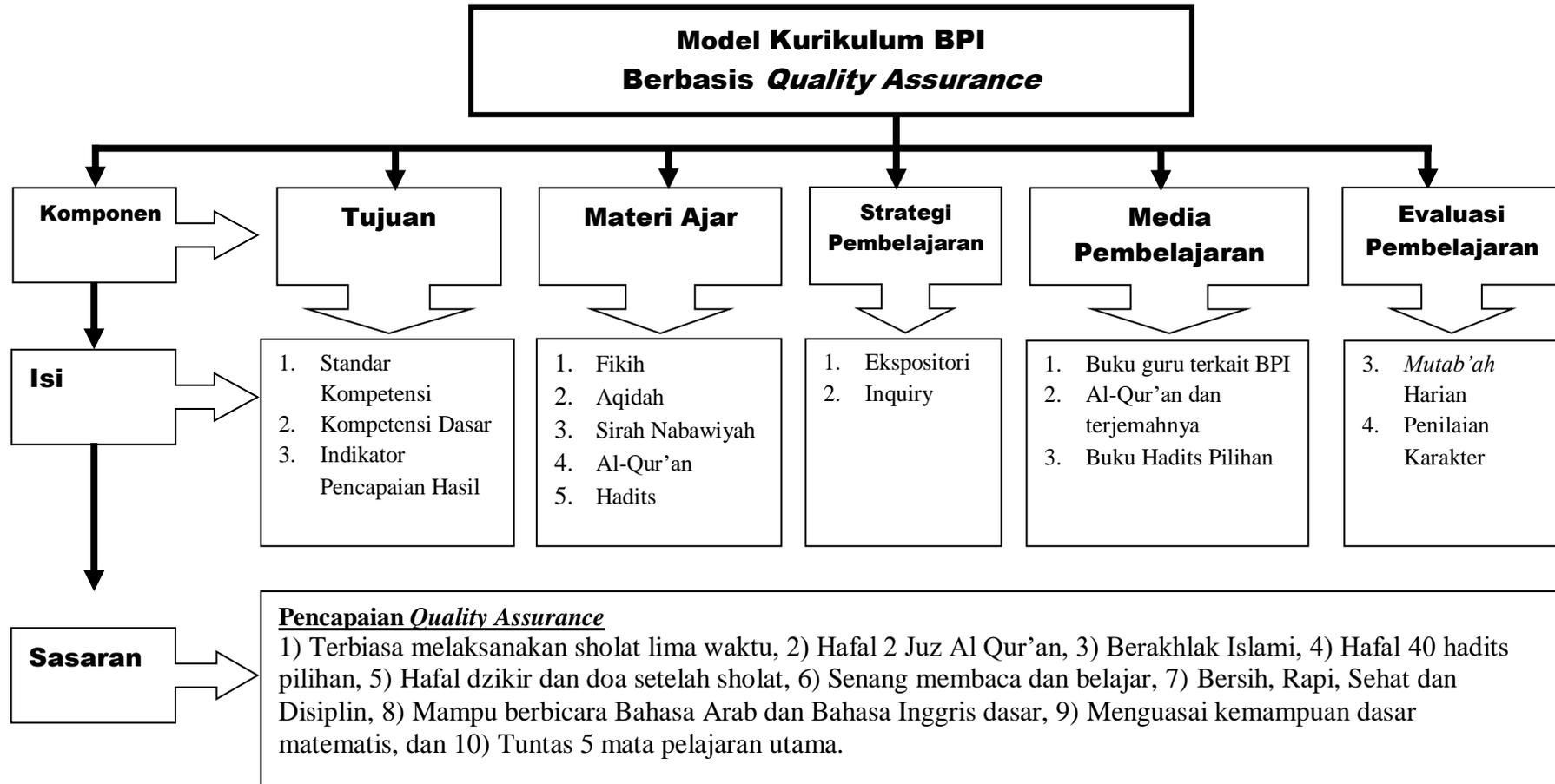
1. Program penguatan pendidikan karakter religius di SDIT Iqra' 2 Kota Bengkulu.

Program penguatan pendidikan karakter religius di SDIT Iqra' 2 Kota Bengkulu ditemukan sebuah model kurikulum BPI berbasis *quality assurance*. Untuk pemetaan kurikulum BPI digunakan pendapat Nana Syaodih Sukmadinata, unsur atau komponen-komponen dari anatomi tubuh kurikulum yang utama adalah tujuan, isi atau materi, proses atau sistem penyampaian dan media, serta evaluasi.⁸⁷ Visualisasi dari kurikulum tersebut dapat dilihat pada gambar 4.1.

Gambar tersebut berisikan muatan model kurikulum BPI berbasis *quality assurance* dengan lima komponen, yaitu (1) tujuan, (2) materi ajar, (3) strategi pembelajaran, (4) media pengajaran, dan (5) evaluasi pembelajaran.

⁸⁷Nana Syaodih Sukma Dinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h.102.

Tujuan kurikulum BPI berbasis *quality assurance* meliputi tiga tingkatan yaitu standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian.



Gambar 4.1 Model Kurikulum BPI

Materi ajar dalam kurikulum BPI berbasis *quality assurance* meliputi fikih, aqidah, sirah nabawiyah, Al-Qur'an, dan hadits. Sedangkan *strategi pembelajaran* yang digunakan ada dua yaitu ekspositori dan inquiry. Strategi ekspositori berhubungan dengan penyampaian guru terkait dengan materi ajar yang ada dalam kurikulum BPI. Strategi inquiry berhubungan dengan sejumlah kegiatan *life-skill* siswa. Kegiatan tersebut terdiri dari amalan yaumiah, edukasi, dan pengembangan diri.

Media pengajaran kurikulum BPI berbasis *quality assurance* berupa buku guru yang berisi pembelajaran BPI, mushaf Al-Qur'an dan terjemahnya, serta buku hadits pilihan. Sementara *evaluasi pembelajaran* meliputi penilaian proses dan hasil belajar. Penilaian proses digunakan mutaba'ah yaumiah (buku kontrol amalan siswa). Buku ini berisi agenda harian siswa yang meliputi kegiatan (1) Sholat 5 waktu Berjamaah di Masjid, (2) Tilawah Qur'an, (3) Sholat Rowatib, (4) Tahajud, (5) Alma'tsurat, (6) Dhuha, (7) Puasa, (8) Sedekah, (9) Membaca Buku Islami, (10) Olah raga, (11) Membantu Keluarga, dan (12) Membantu Teman.

Adapun penilaian hasil pembelajaran berupa rapor nilai karakter Bina Pribadi Islami (BPI). Dalam rapor hasil belajar tersebut terdapat beberapa kriteria karakter kepribadian, yaitu (1) Memiliki Aqidah yang lurus, (2) Memiliki ibadah Yang Benar, (3) Memiliki kepribadian yang matang dan Berakhlaq Mulia, (4) Pribadi yang sungguh-sungguh, disiplin dan mampu menahan nafsunya, (5) Memiliki kemampuan membaca, menghafal, dan memahami Al Qur'an dengan baik, (6) mustaqoful fikri (berwawasan luas), dan (7) Memiliki ketrampilan hidup (Kesehatan dan kebugaran, lifeskill dan berwirausaha, pengembangan diri).

Keunikan kurikulum BPI berbasis *quality assurance* ini yang tidak ditemukan pada Sekolah Islam Terpadu lainnya adalah: *Pertama*, adanya penekanan yang lebih pada pelaksanaan pembelajaran melalui sejumlah kegiatan *life-skill*. Penekanan ini merupakan bagian dari strategi pembelajaran *inquiry/discovery*. Sejalan dengan pendapat Syaiful Sagala, strategi pembelajaran *inquiry/discovery* bertolak dari pandangan bahwa siswa sebagai subjek dan objek dalam belajar, mempunyai kemampuan dasar untuk berkembang secara optimal sesuai kemampuan yang dimilikinya.⁸⁸

Kedua, adanya *mutabaah yaumiah* dan rapor nilai karakter. Hal ini merupakan bagian dari evaluasi pendidikan. Menurut Mulyasa, Lebih lanjut menurut Mulyasa, kualitas pembelajaran atau pembentukan karakter peserta didik dapat dilihat dari segi proses dan hasil.⁸⁹ evaluasi Evaluasi mencakup pengukuran dan penilaian. Evaluasi berbentuk pengukuran dilakukan dengan *mutabaah yaumiah*, sedangkan evaluasi dalam bentuk hasil dilakukan rapor nilai karakter.

Ketiga, adanya *Quality Assurance* sebagai sasaran akhir dari lulusan SDIT IQRA' 2 Kota Bengkulu. *Quality Assurance* meliputi: 1) Terbiasa melaksanakan sholat lima waktu, 2) Hafal 2 Juz Al Qur'an, 3) Berakhlak Islami, 4) Hafal 40 hadits pilihan, 5) Hafal dzikir dan doa setelah sholat, 6) Senang membaca dan belajar, 7) Bersih, Rapi, Sehat dan Disiplin, 8) Mampu berbicara Bahasa Arab dan Bahasa Inggris dasar, 9) Menguasai kemampuan dasar matematis, dan 10) Tuntas 5 mata pelajaran utama.

⁸⁸Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2014), h.78.

⁸⁹Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.12.

2. Implementasi Kurikulum Bina Pribadi Islam (BPI) di SDIT Iqra' 2 Kota Bengkulu.

Pola implementasi kurikulum Bina Pribadi Islami (BPI) yaitu pola intrakurikuler dan pola ekstrakurikuler. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Hamalik, bahwa pelaksanaan kurikulum tingkat kelas terdapat tiga jenis kegiatan administrasi yaitu: (a) pembagian tugas mengajar (intrakurikuler), (b) pembagian tugas pembinaan ekstrakurikuler, dan (c) pembagian tugas bimbingan belajar.⁹⁰

Maka untuk itu, pola intrakurikuler dilaksanakan melalui kurikulum BPI melalui kegiatan Sapa Pagi Jum'at, sedangkan untuk pola ekstrakurikuler, pelaksanaan kurikulum BPI melalui kegiatan *iftar jama'i*, kegiatan Mabit, kegiatan *outdoor study* (*rihlah* ilmiah), dan camp Al-Qur'an. Visualisasi dari pola implemtasi kurikulum BPI dapat dilihat pada gambar 4.2.

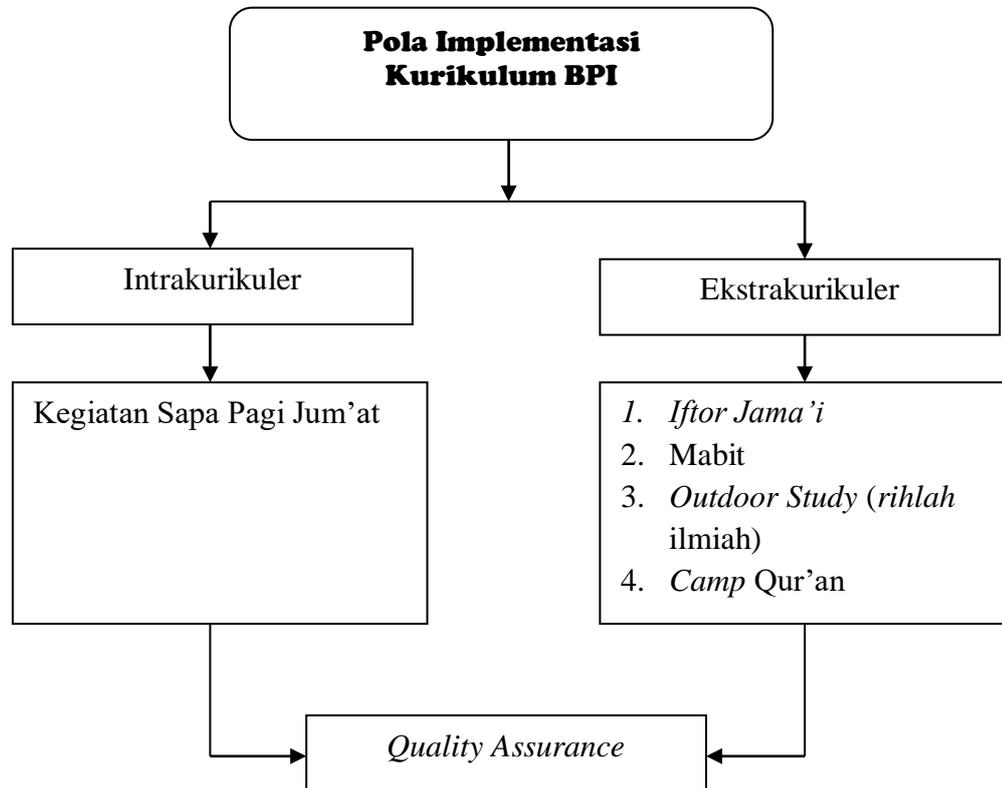
Sasaran akhir dari implementasi kurikulum tersebut adalah terciptanya lulusan yang memenuhi standar *quality assurance* (QA). Kedudukan QA ini dalam kurikulum Bina Pribadi Islami (BPI) sama dengan kurikulum potensial, sedangkan kegiatan intra dan ekstra merupakan kurikulum real. Seperti yang disampaikan Syafruddin bahwa, implementasi kurikulum merupakan proses aktualisasi kurikulum potensial/ideal menjadi kurikulum aktual (*real*) oleh staf pengajar dalam kegiatan belajar mengajar.⁹¹

Beranjak dari hal tersebut, dapat dirumuskan sebuah pola implementasi

⁹⁰Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h.173.

⁹¹Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h.74.

kurikulum Bina Pribadi Islami (BPI) sebagai berikut.



Gambar 4.2 Pola Implementasi Kurikulum BPI

Implementasi kurikulum BPI dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler ini merupakan bagian kurikulum real, sedangkan *quality assurance* (QA) sebagai kurikulum potensial/ideal.

3. Hasil Penguatan Pendidikan Karakter Religius melalui Implementasi Kurikulum Bina Pribadi Islam (BPI) di SDIT Iqra' 2 Kota Bengkulu.

Adapun hasil penguatan pendidikan karakter religius di SDIT Iqra' 2 Kota Bengkulu ditemukan bahwa terdapat sejumlah karakter yang sudah dilakukan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, terutama di lingkungan sekolah.

Sejumlah karakter tersebut diukur dengan kriteria karakter sebagai berikut: 1) Akidah yang bersih, 2) Ibadah yang benar, 3) Kepribadian yang matang dan berakhlak mulia, 4) Pribadi yang sungguh-sungguh, disiplin dan mampu menahan nafsunya, 5) Mampu membaca, menghafal, dan memahami Al Qur'an, 6) *Mutsaqoful fikri* (berwawasan luas), dan 7) Memiliki ketrampilan hidup (Kesehatan dan kebugaran, lifeskill dan berwirausaha, pengembangan diri).

Kriteria ini sejalan dengan yang dikemukakan Mulyasa, bahwa indikator keberhasilan program pendidikan karakter di sekolah dapat diketahui dari berbagai perilaku sehari-hari yang tampak dalam setiap aktivitas sebagai berikut.

1) kesadaran, 2) kejujuran, 3) keikhlasan, 4) kesederhanaan, 5) kemandirian, 6) kepedulian, 7) kebebasan dalam bertindak, 8) kecermatan/ketelitian, dan 9) komitmen.⁹² Lebih lanjut menurut Mulyasa, dari segi hasil, pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya 80%.⁹³ Berdasarkan data yang diperoleh dari rapor siswa, ditemukan bahwa tingkatan karakter siswa berada pada skor 4, 3, dan 2. Jika menggunakan skor puluhan, berada pada rentang nilai 81-100, 71-80, dan 61-70. Data ini jika dikonversi dalam bentuk huruf, menjadi A, B, dan C. Nilai A bermakna konsisten (*consistenly*), nilai B bermakna terbiasa (*usually*), dan Nilai C bermakna berkembang (*developing skill*).

Capaian nilai terbanyak itu adalah pada taraf B, yaitu siswa terbiasa melakukan (*usually*). Nilai ini jika diukur dengan angka, maka berada pada skor 71-80. Maka jika kita ukur dengan pendapat Mulyasa di atas, yang mengatakan

⁹²Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.12.

⁹³*Ibid.*, h.215

bahwa pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya 80%, maka penguatan pendidikan karakter religius di SDIT Iqra' 2 Kota Bengkulu sudah berhasil.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data penelitian dan pembahasan pada bab IV, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius di SDIT Iqra' 2 Kota Bengkulu dilakukan melalui internalisasi kurikulum Bina Pribadi Islam (BPI) berbasis *quality assurance* dan program pembinaan kecerdasan spritual. Untuk kurikulum Bina Pribadi Islam (BPI) berbasis *quality assurance* lebih ditekankan pada strategi *inquiry* berbetuk kegiatan *life-skill* dan *mutabaah* harian serta rapor karakter pribadi islami. Sedangkan untuk program pembinaan kederdasan religius terdapat kegiatan *iftor jama'i*, *Mabit*, *outdoor study* (*rihlah* ilmiah), dan *camp* Qur'an.
2. Implementasi Kurikulum Bina Pribadi Islam (BPI) di SDIT Iqra' 2 Kota Bengkulu dilakukan melalui dua pola, yaitu pola intrakurikuler dan pola ekstrakurikuler. Pola intrakurikuler terdiri dari kegiatan Sapa Pagi Jum'at. Sedangkan pola ekstrakurikuler terdiri dari kegiatan *iftor jama'i*, *Mabit*, *outdoor study* (*rihlah* ilmiah), dan *camp* Qur'an. Adapun capaian BPI dalam membina karakter religius pada diri peserta didik berupa terbiasa mendirikan sholat lima waktu, cinta kepada Al-Qur'an, toleransi (terbiasa hidup bersama dengan rukun), budaya hidup disiplin, patuh kepada pimpinan, mandiri, terbiasa melaksanakan ibadah-ibadah sunnat, optimisme, budaya hidup sederhana, tutur kata yang baik dan sopan.

3. Hasil penguatan pendidikan karakter religius di SDIT Iqra' 2 Kota Bengkulu ditemukan bahwa capaian terhadap karakter muslim yang 10 yang merupakan ciri utama penguatan Bina Pribadi Islami (BPI) ditemukan sejumlah karakter yang sudah konsiten (*consistenly*) dan terbiasa (*usually*) dilakukan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, terutama di lingkungan sekolah. Kriteria karakter yang sudah konsiten (*consistenly*) dilakukan siswa adalah: a) Akidah yang bersih, b) Ibadah yang benar, c) Kepribadian yang matang dan berakhlak mulia, d) Pribadi yang sungguh-sungguh, disiplin dan mampu menahan nafsunya, dan e) Mampu membaca, menghafal, dan memahami Al Qur'an. Sedangkan kriteria karakter religius yang sudah mulai terbiasa (*usually*) adalah: a) *Mutsaqoful fikri* (berwawasan luas), dan b) Memiliki ketrampilan hidup (Kesehatan dan kebugaran, *life-skill* dan berwirausaha, pengembangan diri).

B. Saran

Beranjak dari kesimpulan di atas, penulis memberikan saran kepada beberapa pihak sebagai berikut.

1. Bagi pihak sekolah, *quality assurance* merupakan sebuah nilai jual bagi keberlangsungan SDIT Iqra' 2 Kota Bengkulu. Maka untuk pencapaian *quality assurance* secara efektif diperlukan pemetaan yang jelas tentang poin-poinnya, agar dapat direlevankan dengan muatan materi yang ada dalam kurikulum Bina Pribadi Islami (BPI).
2. Bagi pemangku kebijakan pendidikan, model kurikulum Bina Pribadi Islami (BPI) berbasis *quality assurance* ini dapat menjadi sebuah pilihan dalam

rangka menciptakan generasi yang berkarakter religius dan berwawasan *life-skill*.

3. Bagi peneliti berikutnya, model kurikulum Bina Pribadi Islami (BPI) berbasis *quality assurance* dapat dijadikan sebuah penelitian eksperimen melalui uji coba efektifitas model pada sebuah lembaga pendidikan terutama Sekolah Islam Terpadu.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan, dkk., *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran: Strategi Analisis dan Pengembangan Karakter Siswa Dalam Proses Pembelajaran*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 1994
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV. Diponegoro, 2006
- Fathurrohman, Pupuh dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, Bandung: PT Refika Aditama, 2017
- Fraenkel, Jack R. dan Norman E. Wallen, *How to Design and Evaluate Research in Education, Second Edition*, New York: McGraw-Hill Inc, 1993
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Gustian, Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual ESQ Emotional Spiritual Quotient: The ESQ Way 165 Jilid 1*, Jakarta: PT Arga Tilanta, 2001
- Hamid, Hamdani dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2013
- Hidayatullah, Furqo, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, Surakarta: Yuma Pustaka, 2010
- Koesoema, Doni, *Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo, 2007
- Kusuma, Dharma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Marzuki, *Pembinaan Karakter Siswa Berbasis Pendidikan Agama* (Jurnal Kependidikan, Volume 41, Nomor 1, Mei 2011)
- Moleong, J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018

- Nurdin, Syafruddin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005
- Raharjo, *Pendidikan Karakter sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia*, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Jakarta: Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional, vol. 16 No.3 Mei 2010
- Rahmad, Pilar Peningkatan Mutu, Yogyakarta: Cipta Media Aksara, 2017
- Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) 2003*, Jakarta: Sinar Grafika, 2005
- Riswandi, Muhammad, *Manajemen Mentoring*, Karawang: Ilham Publishing, 2012
- Ritonga, Rahman, *Akhlak Merakit Hubungan Sesama Muslim*, Amelia Surabaya: Surabaya, 2005
- Rohmat, *Pilar Peningkatan Mutu Pendidikan*, Yogyakarta : Cipta Media Aksara, 2012
- Ruslan, Rosady, *Metodologi Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- S., Lita, *Pendidikan Karakter : Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, Bandung: Nusa Media, 2013
- Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Saleh, M., M. T. Pathiassana, and F. Faturrahman, "Perubahan Alokasi Anggaran Dana Desa Terhadap Pencegahan Covid-19 Di Kecamatan Moyo Hulu," *J. Tambora*, vol. 4, no. 2A, pp. 33–40, 2020
- Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan, Metode, Pendekatan dan jenis*, Jakarta: Kencana, 2019
- Samani, Muchlas dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT. Rosdakarya, 2013
- Sanjaya, Wina, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2008
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011

- Sukardi dkk, *Bina Pribadi Islami* Jakarta: Pustaka Mulia, 2019
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013
- , *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007
- Wibowo, Agus, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah, Konsep dan Praktik Implementasi*
- Widoyoko, Eko Putro, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016

BIODATA DIRI

A. IdentitasDiri

Nama : Syaipul Bakri
TempatTgl.Lahir : Bengkulu, 10
April1998 JenisKelamin:Laki-laki
Agama :Islam
AlamatRumah : Jln.Al-Furqon Kebun Dahri RT 03 RW
01 NO.07
Kec. Ratu Samban Kota Bengkulu
AlamatEmail :Syaipulbakri19@gmail.com
NomorHP : 081373657849
NamaAyah : Syaipul Bakri
NamaIbu :Almh. Sesma
NamaIstri : Siti Masita,S.kom

B. RiwayatPendidikan

Pendidikan

- a. SD/MI : SD Negeri 16 Kota Bengkulu
- b. SMP/MTs. : MTs Al- Mukmin Solo Sukoharjo Jawa
Tengah
- c. SMA/MAN : MAPK Koto Baru Padang Panjang Sumatera Barat
- d. S.1 : UIN Imam Bonjol Padang Sumatera Barat
- Fakultas:Tarbiyah
- Jurusan: Pendidikan AgamaIslam
- e. S2 : UIN Fatmawati Bengkulu
- Prodi Pendidikan Agama Islam

C. RiwayatPekerjaan

1. Guru SDIT Adzkia Padang
2. Karyawan Takaful Padang
3. SDIT Ulul Albab Padang
4. Karyawan Bank Syari'ah Mandiri
5. Guru SDIT Al-Hasanah Kota Bengkulu
6. Kepala SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu
7. SMPIT IQRA' Kota Bengkulu
8. Yayasan Al-Fida Kota Bengkulu

D. KaryaIlmiah

1. Tesis Magister Pendidikan S.2 dengan judul: **“Penguatan Pendidikan Karakter Relegius Melalui Implementasi Kurikulum Bina Pribadi Islami Di SDIT IQRA'2 Kota Bengkulu”**

DOKUMENTASI PENELITIAN

Pembinaan siswa sapa pagi BPI bisa dilakukan di kelas ataupun di luar kelas seperti di mesjid dan lokasi lainnya yang ada di sekolah



Gambar 1. Keterangan: Pembinaan BPI di Mesjid



Gambar 2. Kegiatan BPI, sapa pagi di saat normal



Gambar 3. Pembinaan BPI di dalam Kelas



Gambar 4. Pembinaan BPI di dalam Kelas



Gambar 5. Dokumentasi Kegiatan pembinaan untuk orang tua wali murid



Gambar 6. Pembinaan orang tua siswa kelompok ibu-ibu, diisi oleh ustzahnya SDIT IQRA'2



Gambar 7. Pelatihan BPI untuk Pembina BPI sebelum pembina para siswa di Program BPI SDIT Iqra' 2 Kota Bengkulu



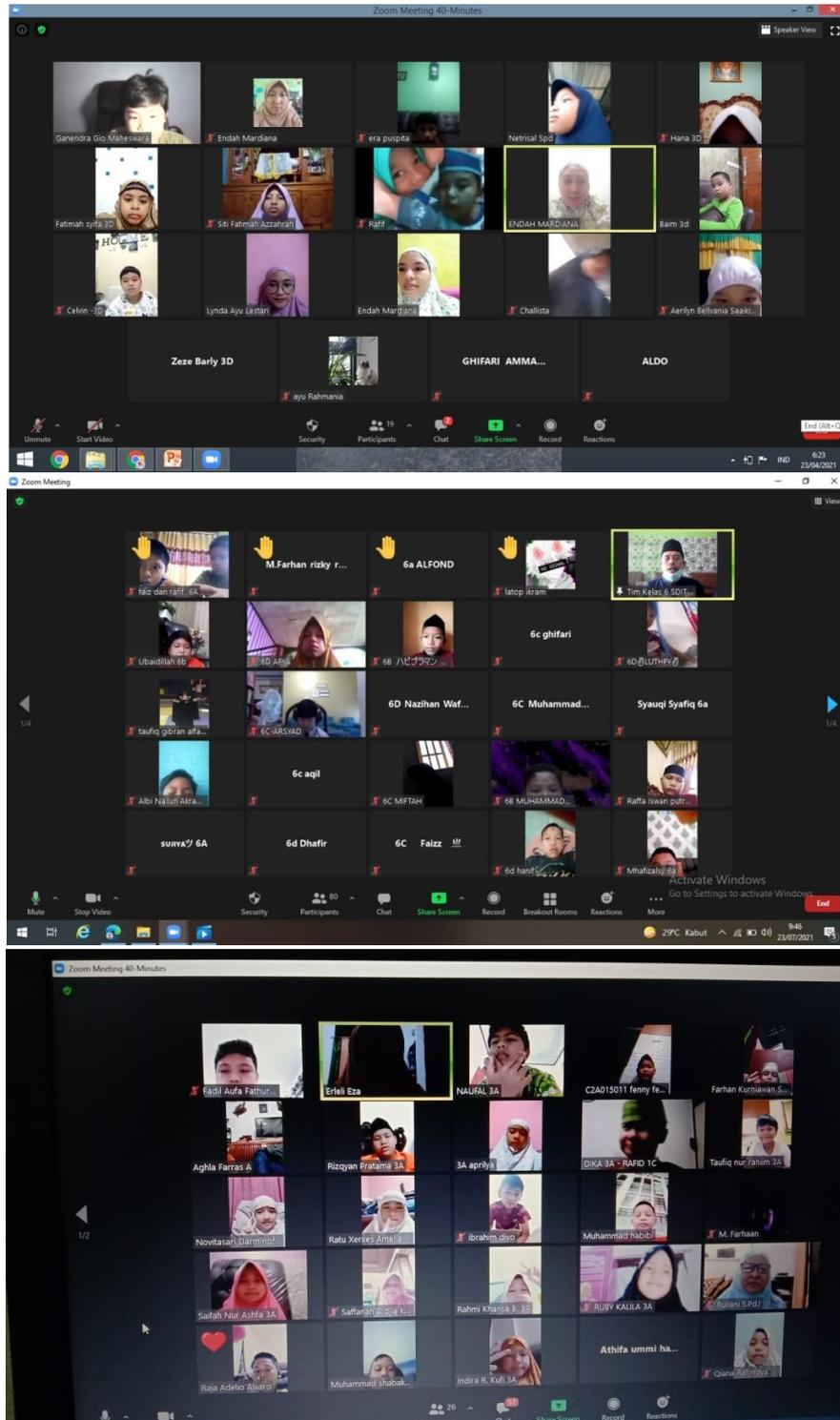
Gambar 8. *Breaifing* persiapan Mabit dan *ifthor jama'i* sebagai program penguatan pendidikan karakter reegius melalui implementasi BPI



Gambar 9. Dokumentasi program penguatan BPI dengan program *CAMP QUR'AN*



Gambar 10. Dokumentasi kegiatan MABIT Sebagai program penguatan Pendidikan karakter melalui implementasi BPI



Gambar 11. Kegiatan BPI virtual

Kisi Instrumen Penelitian
Penguatan Pendidikan Karakter Religius melalui Implementasi Kurikulum Bina Islam
SDIT Iqra' 2 Kota Bengkulu

No	Variabel Penelitian	Uraian Kegiatan	Nomor Item pertanyaan wawancara	Nomor Item pernyataan observasi
1	Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius	1) Kurikulum BPI 2) Program Kegiatan ekstrakurikuler (non-akademik)	1 – 4	1 – 3
2	Implementasi Kurikulum Bina Pribadi Islam (BPI)	1. kegiatan intrakurikuler <ul style="list-style-type: none"> • Sapa pagi Jum'at 2. Kegiatan ekstrakurikuler <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan <i>iftar jama'i</i> (buka bersama) • Kegiatan Mabit • <i>Outdoor study</i> (<i>rihlah</i> ilmiah) • Camp Al-Qur'an 	5 – 12	4 – 12

PEDOMAN WAWANCARA

(Informan Guru)

1. Bagaimana bentuk program penguatan pendidikan karakter religius yang dikembangkan di SD IT Iqra' 2 Kota Bengkulu?
2. Bagaimana gambaran kurikulum Bina Pribadi Islami (BPI) diatur oleh Jaringan Sekolah Islam Terpadu?
3. Apakah terdapat ruang bagi sekolah untuk berkreasi dalam penyusunan kurikulum BPI?
4. Apa saja bentuk program kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang dikembangkan sekolah SD IT Iqra' 2 Kota Bengkulu untuk mendukung kurikulum BPI?
5. Bagaimana pelaksanaan kurikulum BPI di SD IT Iqra' 2 Kota Bengkulu?
6. Bagaimana pelaksanaan kegiatan Sapa pagi Jum'at?
7. Materi BPI apa yang dibahas pada kegiatan Sapa pagi Jum'at?
8. Bagaimana pelaksanaan Kegiatan *iftar jama'i* (buka bersama)?
9. Materi BPI apa yang dibahas pada kegiatan *iftar jama'i* (buka bersama)?
10. Bagaimana pelaksanaan Kegiatan MABIT?
11. Materi BPI apa yang dibahas pada kegiatan MABIT?
12. Bagaimana pelaksanaan kegiatan *Outdoor study* (*rihlah ilmiah*)?
13. Materi BPI apa yang dibahas pada kegiatan *Outdoor study* (*rihlah ilmiah*)?
14. Bagaimana pelaksanaan kegiatan *Camp Al-Qur'an*?
15. Materi BPI apa yang dibahas pada kegiatan *Camp Al-Qur'an*?
16. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kurikulum BPI di sekolah SD IT Iqra' 2 Kota Bengkulu?

PEDOMAN OBSERVASI

A. Identitas

Nama :
Pelatih Tingkat :

B. Petunjuk Pengisian

Jawaban terhadap aspek-aspek dalam tabel berikut dengan cara men-*checklist* (√) salah satu kolom.

Keterangan skor :

1 = Sering

2 = Kadang-kadang

3 = Tidak Pernah

C. Daftar Pernyataan/Pertanyaan

No	Pernyataan	Jawaban		
		Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1	Program penguatan pendidikan karakter religius dikembangkan sesuai dengan kurikulum Bina Pribadi Islami (BPI)			
2	Program penguatan pendidikan karakter religius diimplementasikan melalui kegiatan intrakurikuler			
3	Program penguatan pendidikan karakter religius diimplementasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler			
4	Dilakukan kegiatan Sapa pagi Jum'at setiap hari Jum'at pagi			
5	Guru menyampaikan materi BPI dalam kegiatan Sapa pagi Jum'at			
6	Dilakukan kegiatan <i>iftar jama'i</i> (buka bersama) setiap dua bulan sekali			
7	Guru menyampaikan materi BPI dalam kegiatan <i>iftar jama'i</i> (buka bersama)			
8	Dilakukan kegiatan MABIT setiap semester satu kali			
9	Guru menyampaikan materi BPI dalam kegiatan MABIT			
10	Dilakukan kegiatan <i>Outdoor study (rihlah ilmiah)</i> setiap semester satu kali			
11	Guru menyampaikan materi BPI dalam kegiatan <i>Outdoor study (rihlah ilmiah)</i>			
12	Dilakukan kegiatan <i>Camp Al-Qur'an</i> setiap tahun satu kali			
13	Guru menyampaikan materi BPI dalam kegiatan <i>Camp Al-Qur'an</i>			

14	Guru mengecek <i>mutabaah</i> harian siswa setiap kegiatan BPI			
15	Guru membuat nilai karakter sebagai bagian penilaian di rapor akhir semester			

Bengkulu, _____

Observer,

RINCIAN MATERI BPI SD

A. SK dan KD Kelompok SD

No.	SKL	Kompetensi/indikator	KLS 1		KLS 2		KLS 3		KLS 4		KLS 5		KLS 6		SARANA	
			SMT 1	SMT 2												
1	Memiliki aqidah yang lurus	Menghafal, memahami dan mengimani rukun Iman dan rukun Islam: a. Kls4 :Refleksi iman kepada malaikat, malaikat pencatat amal b. Kls5 :Refleksi iman kepada rasul, mengimani kebenaran rasul dan meneladaninya c. Kls6 :Refleksi iman kepada Allah, memgang teguh iman di tengah godaan								V		V		V	BPI	
		Menghafal dan memahami sebagian Asmaul Husna														PAI
		Mengenal dan merasakan pengawasan Allah swt: a. Kls4 :Kisah teladan (mengenal pengawasan Allah) b. Kls5 :Jujur perkataan dan perbuatan, tidak mencontek c. Kls6 :Menghindari maksiat meskipun dalam keadaan sepi/sendiri						V		V		V				BPI (Penilaian :angket BPI)
		Membiasakan mengucapkan kalimat thayyibah dalam kehidupan: a. Kls1 :Hamdalah b. Kls2 :Innalillah, Istighfar c. Kls3 :Subhanallah, MasyaAllah, Allahu akbar, Hauqolah	V		V		V									BPI (Penilaian :angket BPI)
		Memahami dan berlatih ikhlas dalam beramal: a. Kls4 :Tidak pamer dan tidak mengharap pujian orang lain dalam beramal b. Kls5 :Tetap bersemangat beramal meskipun tidak dilihat/dipuji orang, meluruskan motivasi beramal								V		V				BPI (Penilaian :angket BPI)
2	Melakukan	Mampu berwudhu dengan benar:					V				V				Materi PAI kls 1 dan 2	

anlbada h yang Benar	a. Kls3 :Berwudhudengansempurna b. Kls5 :Keutamaan wudhu													tentangtharrah (kognitifmaupunpraktik) Dikuatkan di BPI kls 3 dan kls 5 (menyempurnakan wudhu dan membiasakan wudhu sesuai sunnah)
	Mampuadzan dan iqamat a. Kisahmuadzin (Bilal bin robbah, dan kisah2 lain tentangadzan)													Materi PAI kls 5 dan 6
	Terbiasa salat 5 waktudengantertib: a. Kls3 :Urgensi/Keutamaansholat 5 waktu b. Kls4 :Menjaga dan lhsan dalamsholat					V		V						BPI (Penilaian :mutabaah BPI)
	Berseangatdalam salat berjamaah: a. Kls3 :Aturandalamsholatberjamaah (target : bersegera dan tertibmengikutisholatberjamaah di sekolah) b. Kls4 :Keutamaansholatberjamaah (target : mengamalkansholatberjamaahselain yang dilaksanakan di sekolah, minimal 1x setiaphari) c. Kls5 :Mengutamakansholatberjamaahdrpsen dirian (target: istiqomahmembiasakandirisholatberjama ahselain yang dilaksanakan di sekolah minimal 1x setiaphari)						V		V		V			BPI (Penilaian :angket BPI)
	Membiasakandiri salat sunnah Rawatib: a. Kls2 :Pengertian dan macamnya b. Kls3 :Keutamaansholat sunnah rowatib c. Kls4 :Pentingnyamembiasakansholat sunnah rowatib			V		V		V						BPI (Penilaian :mutabaah BPI)
	Mengenal dan berlatih salat dhuha dan qiyamullail: a. Kls5 :Fiqh dan keutamaan										V			BPI (Penilaian :mutabaah BPI)
	Membiasakandiriberdzikirkepada Allah Swt.: a. Kls1 :Bacaandzikir (pendek) ba'dasholat		V			V						V		Materi PAI Dikuatkan BPI, pada

		<p>b. Kls3 :Bacaandzikirba'dasholat (lengkap) dan keutamaannya</p> <p>c. Kls5 :Pentingnyamembiasakandzikirkepada Allah swt</p>													aspek pembiasaan. (Penilaian :mutabaah BPI)
		MembiasakandirimembacaAlqur'ansetiaphari													Mutabaahkelas
		Melatih dan membiasakandiripuasa di Bulan Ramadhan													Kegiatankesiswaan (Syiarramadhan), mutabaahramadhan (Penilaian PAI)
		Mengenalkanpuasa sunnah: a. Puasa sunnah sebagai saranamendekatkandirikpd Allah											V		BPI
		Mengenalkanmalamiktikaf: a. Keutamaaniktikaf													Kegiatankesiswaan (Syiarramadhan), mutabaahramadhan (Penilaian PAI)
		Melaksanakan zakat fitrah													Pendataanwklks
		Membiasakanberinfaq: a. Kls2 :Keuntungan/perintahberinfaq (target : rutinberinfaqsesai program sekolah) b. Kls4 :Tadhiyahdalamberinfaq (target : berinfaqdariuangnyasendiri)			V								V		Pendataanwklks (infaqrutinpekanan) Dikuatkan BPI dalam aspek pembiasaan, (tadhiyahdalamberinfaq), infaqsukarela ketika pelaksanaan BPI dan infaqinsidental sekolah
		Membiasakanniatdalamberibadahkarena Allah: a. Pelaksanaanhaditsarbain ke-1 dan dalil Al-Qur'an tentangikhlash												V	BPI (Penilaian :angket BPI)
		Terbiasamenyebarkan danmenjawab salam: a. Kls1 :Perintahmengucap dan menjawabsalam dan sunnahnya b. Kls2 :Membiasakansalamsebagai doa dan identitas muslim	V		V										BPI (Penilaian :observasiwklks dan angket BPI di kelasatas)
		Berlatihberdzikir Al Ma'tsurat : a. Mengapaperlumembiasakanmembaca Al MA'tsurat												V	Materi PAI kls 4-6 Penguatan di BPI pada

																	aspek pembiasaan mel aluilembarmutabaah BPI
		Menjagadiridaridosadakecil: a. Kls3 :Mendholimiteman, mengadudomba, menuduhtanpabukti b. Kls4 :Menunda-nunda/meninggalkansholat, mengambil yang bukanmiliknya c. Kls5 : Zina mata, telinga, lisan				V			V		V						BPI (Penilaian :observasiwklks dan angketBPI di kelasatas)
		Membiasakandirimembantu orang yang terkenamusibah: a. Kls3 :Menjengukteman yang sakit, Takziah b. Kls5 :Pentingnyamunashoroh (membantu yang terkenamusibah)						V			V						Kegiatankesiswaan (munashoroh) Dikuatkan di BPI pada aspekpembiasaanmel aluimaterimotivasi. Penialian : data wklks
		Membiasakandirimutupaurat: a. Kls3 : Jilbab adalahidentitaskebangganmuslimah, Pakaiantaqwauntukmemuliakanmuslimah, Ikhwan →membiasakanmemakaicelanapanjang dan pakaian yang sopan, tidakmemperlihatkanauratkepada orang lain b. Kls4 : Batasan aurat, kapanharusmenutupaurat c. Kls6 :Menutupauratadalahwajib						V		V				V			BPI
		Berdoadalamsetiapaktivitas: a. Kls1 :Memulaiaktifitasdenganberdoa, menutupdengandoa	V														BPI (Penilaian :bservasiwklks dan angket di kelasatas)
		Belajarmelaksananmanasik haji															Kegiatankesiswaan
		Belajarmengajakkebaikan dan mencegahkeburukan: a. Kls2 :Beranimengingatkanteman yang dholim b. Kls3 :Mengingatkendengancara yang baik, Mengajak pada kebaikan			V		V		V		V			V			BPI

		<p>c. Kls4 :Mengajakbersegeramenyambutperintah Allah</p> <p>d. Kls5 :Pentingnyakultum</p> <p>e. Kls6 :Menjadicontoh yang baik</p>														
3	Berkepribadian Matang, Berakhlak Mulia, dan Bermanfaat Bagi Orang Lain	Mengenalkan konsep diri dengan benar:											V		Konsep diri secara umum direkomendasikan pada pembinaan oleh BK (BK masuk kelas). Dikuatkan di BPI pada materi kebangsaan sebagai muslim.	
		<p>a. Kls6 :Manusia diciptakan terbaik, Bangga sebagai muslim, Keinginan memperbaiki diri</p>													Angket BPI	
		Mengenal dan berlatih bersikap percaya diri yang berlandaskan kepada nilai-nilai kebenaran														Angket BPI
		<i>Mampu mengenal, mengungkapkan dan menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi sesuai perkembangannya</i>														Angket BPI
		<p><i>Mampu menunjukkan sikap inisiatif, mandiri, pekerja keras dalam kehidupan sehari-hari:</i></p> <p>a. Kls4 :Menyiapkan perlengkapan/ kebutuhan sendiri</p> <p>b. Kls5 :Berinisiatif dalam amanah/kewajiban sendiri (belajar, soal tanpa disuruh), Allah menyukai pekerja keras/sungguh-sungguh</p>								V		V			Angket BPI	
		<p>Berlatih dan menunjukkan rasa malu untuk berbuat kesalahan/dosa:</p> <p>a. Kls3 :Malu kepada Allah jika tidak taat/meninggalkan kewajiban</p> <p>b. Kls4 :Malu kepada Allah jika melanggar larangan-Nya</p> <p>c. Kls5 :Menjaga diri dari dosa</p> <p>d. Kls6 :Malu sebagai diri iman</p>					V		V		V		V		BPI	
		<p>Belajar dan berlatih tawadhu dan menghormati orang lain:</p> <p>a. Kls5 :Tawadhu</p>												V		Observasi Wkls dan catatan guru. Penguatan di BPI melalui sharing. (materi tawadhu sudah di PAI)
Belajar dan												V		BPI		

		c. Kls4 :mendoakan, tidakmembentak/kasar, tidakmenyakitihatinya																
		Belajar dan berlatihmemuliakantamu											V				BPI	
		<i>Belajar dan berlatihsenyum, salam, sapa (3 S) terhadap orang lain</i>																
		<i>Memahmihak dan kewajibandiri dan orang lain dalampergaulan di masyarakat</i>													V			
		<i>Belajar dan berlatihdalammenerimakritik dan koreksidari orang lain</i>										V						
		Belajar dan berlatihmenghargai perbedaan dan berempati kepada orang												V			BPI	
		Belajar dan berlatihmenghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial, ekonomidalam kehidupanberbangsa dan bernegara															KBM tematik	
		<i>Menjagafasilitas umum</i>										V						
		<i>Membiasakansikap hidu pramah lingkungan (go green)</i>							V									
4	Menjadi Pribadi yang Bersungguh-Sungguh, Disiplin, dan Mampu Menahan Nafsun ya	Membiasakandirihadir di sekolahtepat waktu															Mutabaahwkl	
		Membiasakandirimenghargai aturan yang ada															Observasiwkl, catatanwkl, angket di kelasatas	
		Membiasakandiribelajardengan baik dan memanfaatkan waktu dengan maksimal a. Kls4 :Kesadaranbelajarsbgibadah b. Kls6 :Memanfaatkan waktu untuk aktifitas produktif							V					V			BPI	
		<i>Rajinmembacabuku, menulis dan bercerita</i>																
		<i>Menyukaiberita edukasi</i>													V			
		<i>Membiasakandirimengunjungi perpustakaan</i>																
		Membiasakanhidup rapi, teratur, dan menjagabarang miliknya a. Kls2 :Menjagabarang yang dimiliki b. Kls3 : Allah sukadenganketeraturan c. Kls4 :Hidup rapi dan teratur d. Kls5 :Kebiasaan rapi akan menguntungkan e. Kls6 :Membiasakandirimnyelesaikan urusan/ amanah dengan rapi				V		V		V		V			V			BPI

